

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Pelaihari

SMA Negeri 1 Pelaihari merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. SMA Negeri 1 Pelaihari merupakan SMA pertama yang didirikan di Kabupaten Tanah Laut dengan Nomor SK Pendirian 800/ / Disdik yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Pelaihari menawarkan pendidikan berkualitas dengan akreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2000. Dengan adanya keberadaan SMA Negeri 1 Pelaihari, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya di wilayah Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

Adapun visi SMA Negeri 1 Pelaihari adalah “Terwujudkan murid yang SUPER (Selalu Unggul dalam Prestasi, Empati terhadap lingkungan, serta Religius dalam kehidupan sehari-hari)”. Selain itu, misi SMA Negeri 1 Pelaihari adalah:

- a. Mengembangkan prestasi, sikap dan keterampilan serta potensi murid sesuai dengan minat dan bakatnya;
- b. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan yang meliputi pelestarian, pencegahan kerusakan maupun rehabilitasi lingkungan yang terintegrasi pada semua kegiatan pembelajaran;

c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan berlandaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

SMA Negeri 1 Pelaihari memiliki tujuan sekolah yaitu “Menghasilkan murid yang berprestasi, cinta lingkungan dan berakhlak mulia”. Motto sekolahnya adalah “Berakhlak religius, cerdas, kreatif dan inovatif”. SMA Negeri 1 Pelaihari merupakan sekolah tertua dan favorit di Kabupaten Tanah Laut, dibuktikan dengan *outcome* yang telah berhasil dalam menempuh karir dalam berbagai bidang pekerjaan. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah tersedianya sarana parasarana yang lengkap. Adapun prasarana yang ada di SMA Negeri 1 pelaihari seperti:

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kelas	27
2	Aula	2
3	Gudang	3
4	Koperasi	1
5	Laboratorium bahasa	1
6	Laboratorium biologi	1
7	Laboratorium komputer	2
8	Laboratorium kimia	1
9	Lapangan basket	1
10	lapangan bola volly	1
11	Lapangan futsal	1
12	Lapangan upacara	1
13	Mushalla	1
14	Parkir mobil guru	1
15	Parkir motor guru	1

16	Ruang adiwiyata	1
17	Ruang administrasi	1
18	Ruang BP/BK	1
19	Ruang guru	1
20	Ruang kepek	1
21	Ruang kerja guru dan panitia	1
22	Ruang keterampilan	1
23	Ruang laboratorium	1
24	Ruang musik	1
25	Ruang osis	1
26	Ruang pengelola laboratorium	1
27	Ruang perpustakaan	1
28	Ruang satpam	1
29	Ruang wakasek	1
30	WC aula	2
31	WC bersama	2
32	WC guru	5
33	WC guru laki-laki	1
34	WC kepek	1
35	WC siswa	8

2. SMA Negeri 1 Bati-Bati

SMA Negeri 1 Bati-bati merupakan SMA kedua yang berdiri setelah SMA Negeri 1 Pelayari. SMA Negeri 1 Bati-Bati berdiri pada tanggal 5 Mei 1992 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 02/6/O/1992 Tanggal 5 mei 1992. Berdasarkan SK pendirian sekolah tersebut, maka kegiatan operasional SMA

Negeri 1 Bati-bati dimulai pada awal tahun pelajaran 1992/1993 dengan menerima murid pada saat itu dari kelas 1 sebanyak dua rombongan belajar untuk dua program, yaitu Program Ilmu-ilmu Biologi dan Program ilmu-ilmu Sosial.

Adapun visi SMA Negeri 1 Bati-Bati adalah “Terwujudnya SMA Negeri 1 Bati-Bati yang BUNGAS (Berkarakter, Unggul, Asri), yakni lulusan yang berkarakter dan unggul penguasaan ilmu, teknologi, dan seni di era globalisasi dalam lingkungan belajar yang asri”. Misi sekolah yang dikembangkan adalah:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan aspek pengembangan karakter murid pada pilar utama pendidikan;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di era globalisasi;
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri (aman, sehat, rindang, dan indah).

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Bati-bati meliputi:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai tuntutan kurikulum dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- b. Mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan, religius, dan disiplin;
- c. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan serta ekstrakurikuler lain sesuai bakat minat murid;

- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap dan terus menerus agar lulusan dapat bersaing pada Tingkat kabupaten, provinsi, nasional, regional, dan global;
- e. Mengembangkan sarana prasarana sekolah secara bertahap agar menjadi sekolah yang maju dan berkembang sesuai zaman;
- f. Meningkatkan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan MGMP, bimtek, IHT, dan workshop pengembangan profesi;
- g. Meningkatkan kualitas lulusan melalui pencapaian rata-rata ujian nasional yang lebih tinggi dari lulusan sebelumnya dan peringkat sekolah, baik pada tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Adapun prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bati-Bati adalah:

No	Nama	Jumlah
1	Koperasi siswa	1
2	Laboratorium komputer	1
3	Laboratorium biologi	1
4	Laboratorium fisika	1
5	Laboratorium kimia	1
6	Lapangan basket	1
7	Lapangan upacara bendera	1
8	Lapangan volly	1
9	Mushalla	1
10	Perpustakaan	1
11	Ruang guru	1
12	Ruang kelas	22
33	Ruang laboratorium bahasa	1

34	Ruang seni musik panting	1
35	Wc guru	4
38	Wc siswa	4

3. SMA Negeri 1 Jorong

SMA Negeri 1 Jorong merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. SMA Negeri 1 Jorong didirikan pada tanggal 16 Mei 1997 dengan Nomor SK Pendirian 107/0/1997 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jorong saat ini adalah Ikhwani Yusuf.

SMA Negeri 1 Jorong merupakan salah satu sekolah jenjang SMA di wilayah Kabupaten Tanah Laut yang menawarkan pendidikan berkualitas berakreditasi A dengan nomor SK Akreditasi 103/BAN-SM-P/AK/X/2018 dan sertifikasi ISO 9001:2000. Dengan adanya keberadaan SMA Negeri 1 Jorong, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa. Alamat SMA Negeri 1 Jorong terletak di Jl.A.Yani KM.96 Jorong, Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Visi SMA Negeri 1 Jorong Adalah “Terwujudnya murid yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berdaya saing dan berorientasi lingkungan”. SMA Negeri 1 Jorong memiliki misi sekolah yaitu:

- a. Menyelenggarakan kegiatan berlandaskan iman dan takwa;
- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan reguler dan inklusif;
- c. Menyelenggarakan administrasi dan proses belajar mengajar sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP);
- d. Meningkatkan prestasi, sikap, dan keterampilan murid;
- e. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan dari segi pelestarian, pencegahan kerusakan maupun pencemaran lingkungan yang terintegrasi pada semua mata pelajaran.

Tujuan sekolah SMA Negeri 1 Jorong adalah “Memberikan pelayanan yang mampu menghasilkan murid yang cerdas spiritual, cerdas intelektual dan cerdas emosional serta berwawasan lingkungan”. Adapun prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jorong adalah sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan
1	Bsp	1
2	Gdg	1
3	Gudang	10
4	Kantin murid	5
5	Koperasi murid	1
6	Laboratorium bahasa	1
7	Laboratorium fisika	1
8	Laboratorium kimia	1
9	Laboratorium biologi	1

10	Parkir guru/TU	1
11	Parkir murid	3
12	Pos satpam	1
13	Ruang kelas	21
14	Ruang BK	1
15	Ruang eskul pramuka	1
16	Ruang guru	1
17	Ruang ibadah	1
18	Ruang kepala sekolah	1
19	Ruang lobi	1
20	Ruang osis	1
21	Ruang perpustakaan	1
22	Ruang penjaga malam	1
23	Ruang printing	1
24	Ruang TAS	1
25	Ruang UKS	1
26	Ruang wkasek	1
27	Rumah dinas kepsek	1
28	WC siswa laki-laki	5
29	WC guru perempuan	1
30	WC siswa perempuan	6

A. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dalam bab ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian meliputi strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut, implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut, dampak implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut. Selain itu juga aplikasi yang digunakan dalam manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut baik dalam administrasi maupun dalam kegiatan pembelajaran.

1. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A kabupaten Tanah Laut

Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital menjadi salah satu kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era transformasi teknologi saat ini. Sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan transparan, termasuk dalam pengelolaan sarana prasarana. Pemanfaatan teknologi digital dalam

manajemen sarana prasarana di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut khususnya SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong, tidak hanya berperan dalam meningkatkan ketertiban administrasi, tetapi juga mendukung dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa:

“Digitalisasi sangat penting dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan program sekolah lainnya. Digitalisasi proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menggairahkan motivasi murid. Selain itu juga diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusianya dengan meningkatkan kapasitas guru dan tenaga pendidik melalui kegiatan workshop/*In House Training*/diklat baik yg diselenggarakan di sekolah maupun dinas pendidikan dan lembaga lainnya yg relevan, mendorong guru dan tenaga pendidik agar meningkatkan kapasitas diri secara mandiri maupun sesama teman sejawat ”.¹

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan terintegrasi agar pengelolaan sarana prasarana berbasis digital dapat berjalan optimal dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, digitalisasi pengadministrasian program sekolah akan mempermudah pengarsipan dan menghemat ruang penyimpanan.

Hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai kebijakan dan juga strategi yang di ambil untuk mengoptimalkan manajemen sarana prasarana berbasis digital guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menyebutkan bahwa:

“Sekolah membuat perencanaan secara bertahap mengenai implementasi digitalisasi sarana prasarana mulai alat sampai dengan kompetensi guru dalam pemanfaatan sarana prasarana digital. Selain itu, mengupayakan untuk memenuhi kesesuaian SNP dengan kebutuhan serta kesediaan sumber daya”.²

¹ Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bati-Bati

² wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Pelaihari

Selain itu, informan lain juga mengatakan bahwa:

“Kebijakan dan strategi pengoptimalan manajemen sarana prasarana diwujudkan dlm bentuk penataan dokumen sekolah, misalnya pemanfaatan *google form*, *google drive* dalam menghimpun data-data yg diperlukan sekolah, pemanfaatan media sosial sekolah dalam menyebarkan program sekolah dan *branding* sekolah, pemanfaatan *smartboard* dalam proses pembelajaran. Sekolah juga membuat *time schedule* pemanfaatan digitalisasi sarana prasarana sekolah, memastikan guru dan tenaga pendidik memanfaatkan digitalisasi sarana prasarana sekolah sesuai tugas dan fungsinya. Semua guru dan tenaga kependidikan juga dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi keberhasilan pemanfaatan digitalisasi sarana prasarana sekolah”.³

Informan lain juga menyebutkan bahwa:

”Strategi yang digunakan untuk optimalisasi tersebut adalah yang pertama pihak sekolah memastikan tujuan yang akan dicapai terlebih dahulu, penggunaan teknologi yang tepat, perencanaan yang baik, adanya komunikasi dan koordinasi semua yang terlibat, memastikan pengguna mempunyai kemampuan yang memadai, monitoring dan evaluasi, adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi digital, pengembangan yang kuat dan stabil bagi sarana prasarana digital dalam mendukung kebutuhan sekolah, perlindungan keamanan data yang kuat, kontinuitas evaluasi dan pengembangan sistem digital”.⁴

1. Implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A di kabupaten Tanah Laut

Implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Dengan adanya sistem pengelolaan berbasis digital, diharapkan proses manajemen sarana prasarana dapat dilakukan secara lebih sistematis, transparan, dan terintegrasi.

³ wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bati-Bati

⁴ wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Jorong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital telah mulai diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan sarana prasarana sekolah. Penerapan tersebut mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta evaluasi terhadap sarana prasarana di sekolah.

a. Perencanaan sarana prasarana berbasis digital

Perencanaan sarana prasarana merupakan tahapan awal dalam manajemen yang berfungsi untuk menentukan kebutuhan fasilitas pendidikan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks digitalisasi, perencanaan sarana prasarana tidak hanya berkaitan dengan pengadaan sarana prasarana fisik, tetapi juga mencakup pengembangan teknologi, sistem pengelolaan berbasis digital, serta kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, perencanaan sarana prasarana berbasis digital menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana prasarana sekolah sekaligus mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa proses perencanaan sarana prasarana berbasis digital dilakukan melalui tahapan yang relatif sistematis. Tahapan tersebut meliputi kegiatan inventarisasi sarana prasarana, analisis kebutuhan sarana prasarana, koordinasi melalui rapat manajemen sekolah, serta integrasi kebutuhan sarana prasarana ke dalam dokumen perencanaan anggaran sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SMAN 1 Pelaihari, SMAN 1 Bati-Bati, dan SMAN 1 Jorong, dapat disebutkan bahwa proses

perencanaan sarana prasarana berbasis digital diawali dengan kegiatan inventarisasi terhadap seluruh fasilitas yang dimiliki sekolah. Inventarisasi ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui kondisi sarana prasarana yang tersedia, baik dari segi jumlah, kelayakan, maupun tingkat pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi sarana prasarana yang masih layak digunakan, sarana prasarana yang perlu diperbaiki, serta sarana prasarana yang perlu ditambah untuk mendukung kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain inventarisasi, pihak sekolah juga melakukan analisis kebutuhan sarana prasarana yang disesuaikan dengan perkembangan pembelajaran di era digital. Analisis kebutuhan ini tidak hanya berfokus pada ketersediaan sarana prasarana fisik, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran yang semakin menuntut pemanfaatan teknologi. Beberapa kebutuhan yang menjadi perhatian dalam perencanaan antara lain ketersediaan perangkat komputer, proyektor, serta akses jaringan internet yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan tersebut tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan berbagai unsur di sekolah. Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran dalam menyampaikan kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam proses perencanaan sarana prasarana di sekolah.

Selanjutnya, kebutuhan sarana prasarana yang telah diidentifikasi dibahas melalui rapat manajemen sekolah. Rapat ini menjadi forum utama dalam proses perencanaan karena melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pengelolaan sekolah. Dalam rapat tersebut, setiap unit kerja menyampaikan usulan kebutuhan sarana prasarana, kemudian dilakukan pembahasan untuk menentukan skala prioritas pengadaan.

Salah satu informan menyampaikan bahwa:

“Perencanaan sarana prasarana biasanya dilakukan melalui rapat sekolah, di mana setiap bagian menyampaikan kebutuhan, kemudian diprioritaskan sesuai kebutuhan pembelajaran”.⁵

Selain itu, ada juga informan yang menyampaikan bahwa:

“Pengadaan sarana prasarana tidak bisa dilakukan sekaligus, sehingga harus diprioritaskan sesuai kebutuhan yang paling penting untuk pembelajaran”.⁶

Informan lain juga menyampaikan bahwa:

“Perencanaan sarana prasarana dilakukan dengan melihat kebutuhan di lapangan, kemudian dibahas bersama untuk menentukan mana yang lebih diprioritaskan”.⁷

Berdasarkan hasil pembahasan dalam rapat yang dilakukan, pihak sekolah kemudian menetapkan prioritas untuk pengadaan sarana prasarana berbasis digital dan dilakukan secara bertahap. Penentuan prioritas ini dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti urgensi kebutuhan, jumlah pengguna sarana prasarana, serta

⁵ Wawancara dengan wakasek sarana prasarana SMA Negeri 1 Pelaihari

⁶ Wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Bati-Bati

⁷ Wawancara dengan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Jorong

dampaknya terhadap proses pembelajaran. Sarana prasarana yang secara langsung mendukung kegiatan pembelajaran umumnya menjadi prioritas utama dalam perencanaan.

Selain mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas, proses perencanaan juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah, terutama dalam hal anggaran. Oleh karena itu, tidak semua kebutuhan sarana prasarana dapat dipenuhi dalam satu waktu, melainkan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong dilakukan secara realistis dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan yang dimiliki sekolah.

Kebutuhan sarana prasarana yang telah ditetapkan kemudian diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan anggaran sekolah, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta disesuaikan dengan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun bantuan dari pemerintah daerah (BOSDA). Melalui integrasi ini, perencanaan sarana prasarana tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki dasar administratif yang jelas sehingga dapat direalisasikan sesuai dengan program kerja sekolah.

Selain itu, perencanaan sarana prasarana berbasis digital juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil Rapor Pendidikan yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, perencanaan sarana prasarana berbasis digital

menjadi salah satu langkah strategis yang dilakukan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan data Rapor Pendidikan baik SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, khususnya SMA Negeri 1 Jorong menunjukkan bahwa indikator kualitas pembelajaran masih berada pada kategori sedang dan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan sarana prasarana telah dilakukan secara sistematis, masih diperlukan upaya yang lebih optimal dalam merencanakan sarana prasarana yang secara langsung mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini tentunya memerlukan adanya kesadaran pihak sekolah terhadap pentingnya peran sarana prasarana digital dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tiga SMA Negeri di Kabupaten Tanah Laut, yaitu SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong, dapat diidentifikasi bahwa perencanaan sarana prasarana berbasis digital pada ketiga sekolah tersebut secara umum telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahapan tersebut meliputi inventarisasi sarana prasarana, analisis kebutuhan, pembahasan melalui rapat manajemen sekolah, penentuan skala prioritas, serta integrasi ke dalam dokumen perencanaan anggaran sekolah.

b. Pengorganisasian pengelolaan sarana prasarana berbasis digital

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta hubungan kerja antar

individu dalam suatu organisasi. Dalam konteks pengelolaan sarana prasarana berbasis digital, pengorganisasian menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan sarana prasarana, baik yang bersifat fisik maupun digital dapat berjalan secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong, diketahui bahwa pengorganisasian pengelolaan sarana prasarana berbasis digital dilaksanakan melalui struktur organisasi sekolah yang telah ditetapkan. Dalam struktur tersebut, terdapat pembagian peran yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, tenaga kependidikan, operator sekolah, serta guru sebagai pengguna sarana prasarana.

Pengorganisasian pengelolaan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri di tiga sekolah tersebut menunjukkan adanya upaya penataan struktur kerja dalam membangun sistem kerja yang terstruktur untuk mendukung pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai kerangka formal yang mengatur pembagian peran, garis komando, serta hubungan kerja antar unsur yang terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana, termasuk yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital.

Secara struktural, kepala sekolah menempati posisi tertinggi sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan sarana prasarana. Posisi ini tidak hanya mencerminkan kewenangan formal, tetapi juga menunjukkan peran strategis dalam menentukan arah kebijakan pengembangan sarana prasarana sekolah. Dalam konteks digitalisasi, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong

transformasi pengelolaan sarana prasarana dari pola konvensional menuju pola berbasis teknologi, meskipun implementasinya sangat bergantung pada kesiapan organisasi secara keseluruhan.

Di bawah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana menjalankan fungsi koordinatif yang menjadi penghubung antara kebijakan dan pelaksanaan administratif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dalam pendistribusian sarana prasarana disekolah”.⁸

Selain itu, hasil wawancara dengan informan lain juga mengatakan bahwa:

”Sebagai Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana di SMA Negeri 1 Pelaihari, peran utama saya adalah mengoordinasikan, mengawasi, dan mengembangkan pengelolaan sarana prasarana berbasis digital agar lebih efektif, tertib, dan transparan. Melalui digitalisasi pendataan, pemantauan, serta pelaporan sarana prasarana, pengelolaan sarana prasarana sekolah dapat dilakukan dengan lebih akurat dan efisien sehingga mampu mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah”.⁹

Peran ini mencerminkan adanya diferensiasi antara fungsi pengambilan keputusan strategis dan fungsi pengelolaan operasional. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana berperan dalam mengonsolidasikan berbagai kebutuhan sarana prasarana, mengoordinasikan alur informasi, serta memastikan bahwa proses pengelolaan berjalan sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari perspektif alur otoritas, pengorganisasian di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong menunjukkan adanya

⁸ Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bati-Bati

⁹ Wawancara dengan Wakasek sarana prasarana SMA Negeri 1 Pelaihari

pola hierarkis yang cukup jelas, di mana alur keputusan bergerak dari kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah, kemudian ke tenaga kependidikan dan operator sekolah yang memberikan kejelasan dalam hal tanggung jawab. Dalam struktur tersebut, tenaga kependidikan/operator sekolah memiliki peran sebagai pelaksana administratif yang menjaga kesinambungan pengelolaan sarana prasarana. Peran ini mencakup kegiatan pencatatan, pengarsipan, serta pengelolaan dokumen yang berkaitan dengan fasilitas sekolah.

Dalam konteks pengorganisasian berbasis digital, fungsi ini mulai mengalami pergeseran, di mana kegiatan administratif tidak lagi sepenuhnya dilakukan secara manual, tetapi mulai diarahkan pada penggunaan sistem digital. Namun demikian, transformasi ini masih berada pada tahap transisi, sehingga belum sepenuhnya membentuk sistem kerja yang terintegrasi.

Keberadaan operator sekolah menambah dimensi baru dalam pengorganisasian sarana prasarana berbasis digital. Operator tidak hanya berfungsi sebagai tenaga teknis, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam menjembatani antara sistem digital dan kebutuhan administratif sekolah. Posisi ini menjadikan operator sebagai simpul penting dalam alur informasi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan data sarana prasarana.

Dari sisi hubungan kerja, pengorganisasian di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong memperlihatkan adanya kombinasi antara mekanisme formal dan informal. Mekanisme formal tercermin dalam pembagian tugas yang mengikuti struktur organisasi, sementara mekanisme informal terlihat dalam praktik koordinasi sehari-hari yang sering kali dilakukan

melalui komunikasi langsung antar individu. Kombinasi ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga SMA Negeri di Kabupaten Tanah Laut, yaitu SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong, dapat diidentifikasi bahwa pengorganisasian pengelolaan sarana prasarana berbasis digital pada ketiga sekolah tersebut telah memiliki fondasi struktural yang relatif seragam. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai kerangka formal dalam mendistribusikan peran, wewenang, serta tanggung jawab antar unsur yang terlibat, mulai dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana sebagai koordinator, hingga tenaga kependidikan dan operator sekolah sebagai pelaksana administratif dan teknis.

c. Pengawasan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana berbasis digital

Pelaksanaan merupakan tahapan dalam manajemen yang berkaitan dengan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh rencana dan struktur organisasi yang telah ditetapkan diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan. Dalam konteks pengelolaan sarana prasarana berbasis digital, pelaksanaan tidak hanya mencakup penggunaan sarana prasarana teknologi yang tersedia, tetapi juga mencerminkan bagaimana sarana prasarana tersebut dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.

Pengawasan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana berbasis digital menjadi aspek penting untuk melihat sejauh mana perencanaan dan

pengorganisasian yang telah dilakukan dapat diimplementasikan secara optimal. Melalui tahap pengawasan pelaksanaan, dapat diketahui apakah fasilitas yang tersedia benar-benar digunakan sesuai dengan fungsinya, serta bagaimana tingkat pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.

Hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa:

“Digitalisasi sarana prasarana dalam pembelajaran berperan sebagai kunci transformasi yang memperluas akses sumber belajar, meningkatkan aktivitas di kelas”.¹⁰

Selain itu, informan lain juga mengatakan bahwa:

“Digitalisasi sarana prasarana salah satu manfaatnya adalah untuk menunjang pembelajaran seperti memperlihatkan contoh langsung melalui video atau gambar yang biasanya di tampilkan melalui LCD”.¹¹

Informan lainnya juga menyebutkan bahwa:

“Digitalisasi sarana prasarana dapat berguna untuk mengelola, memantau, dan mengoptimalkan aset fisik agar operasional lebih efisien, transparan, dan berbasis data.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong, pengawasan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana berbasis digital menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemanfaatan sarana prasarana teknologi di masing-masing sekolah. Pemanfaatan sarana prasarana digital tidak hanya terlihat dalam kegiatan

¹⁰ wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Pelaihari

¹¹ wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Bati-Bati

¹² wawancara dengan operator/tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Jorong

pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan administrasi sekolah yang sudah mengarah pada penggunaan sistem berbasis digital.

Namun demikian, pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Dalam beberapa kondisi, pemanfaatan sarana prasarana digital masih bersifat terbatas dan belum merata di seluruh unsur sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Sarana prasarana digital sangat membantu dalam kegiatan proses pembelajaran, namun manfaatnya sangat bergantung pada bagaimana sarana prasarana berbasis digital tersebut digunakan”.¹³

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana prasarana dan struktur pengelolaan telah tersedia, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi teknis maupun sumber daya manusia.

Pengawasan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri 1, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong menunjukkan adanya upaya pemanfaatan sarana prasarana teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Tahap pelaksanaan ini menjadi gambaran nyata mengenai bagaimana sarana prasarana yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya digunakan dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah.

d. Evaluasi pengelolaan sarana prasarana berbasis digital

¹³ wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Pelaihari

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam manajemen yang berfungsi untuk memastikan bahwa pengawasan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan sarana prasarana berbasis digital, evaluasi tidak hanya berfokus pada kondisi dan keberadaan sarana prasarana, tetapi juga mencakup bagaimana sarana prasarana tersebut dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.

Tahap evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan, karena melalui kegiatan ini sekolah dapat mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan sarana prasarana serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan adanya pengawasan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa sarana prasarana yang tersedia digunakan sesuai dengan fungsinya. Melalui evaluasi, sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan sarana prasarana berbasis digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut, evaluasi terhadap pengelolaan sarana prasarana berbasis digital telah dilakukan oleh pihak sekolah, meskipun dalam praktiknya masih menunjukkan variasi dalam mekanisme dan tingkat pelaksanaannya. Pada beberapa sekolah, pengawasan dilakukan melalui mekanisme formal seperti rapat evaluasi dan pelaporan, sementara pada kondisi lainnya pengawasan lebih bersifat informal melalui komunikasi langsung antar pihak yang terlibat. Hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“pihak sekolah melaksanakan monev keterlaksanaan digitalisasi sarana prasarana dan membuat tindak lanjut untuk program berikutnya”.¹⁴

Evaluasi pengelolaan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong menunjukkan adanya upaya kontrol terhadap penggunaan dan kondisi sarana prasarana sekolah, meskipun pelaksanaannya masih bersifat berkembang dan belum sepenuhnya sistematis. Tahap ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana pemanfaatan sarana prasarana digital yang telah dilaksanakan dapat dikendalikan dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, evaluasi terhadap sarana prasarana dilakukan melalui peran pimpinan sekolah, khususnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Evaluasi ini mencakup pemantauan terhadap kondisi sarana prasarana serta penggunaan sarana prasarana dalam kegiatan sekolah. Bentuk evaluasi yang dilakukan umumnya bersifat langsung, seperti pengecekan kondisi sarana prasarana dan pemantauan penggunaan sarana prasarana oleh guru maupun tenaga kependidikan.

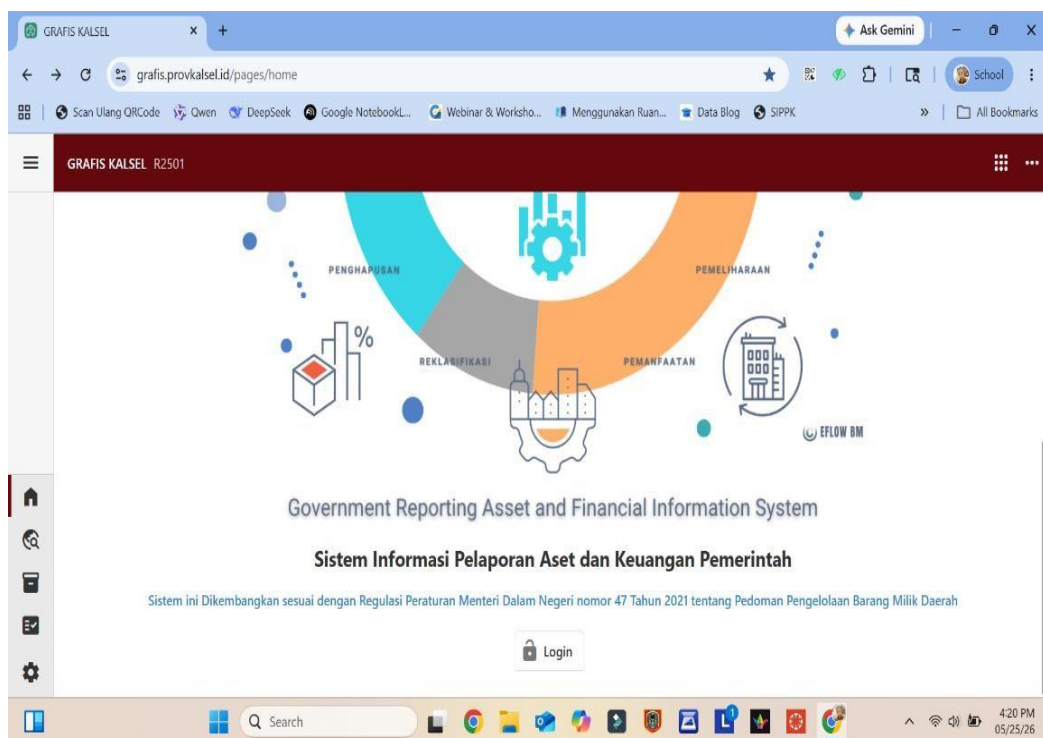
Selain evaluasi langsung, sekolah juga melakukan evaluasi melalui forum rapat internal. Rapat tersebut menjadi sarana untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan sarana prasarana, termasuk kondisi sarana prasarana serta kebutuhan perbaikan atau pengadaan. Melalui rapat ini, pihak sekolah dapat memperoleh informasi mengenai kondisi sarana prasarana serta permasalahan yang dihadapi dalam penggunaannya.

¹⁴ wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bati-Bati

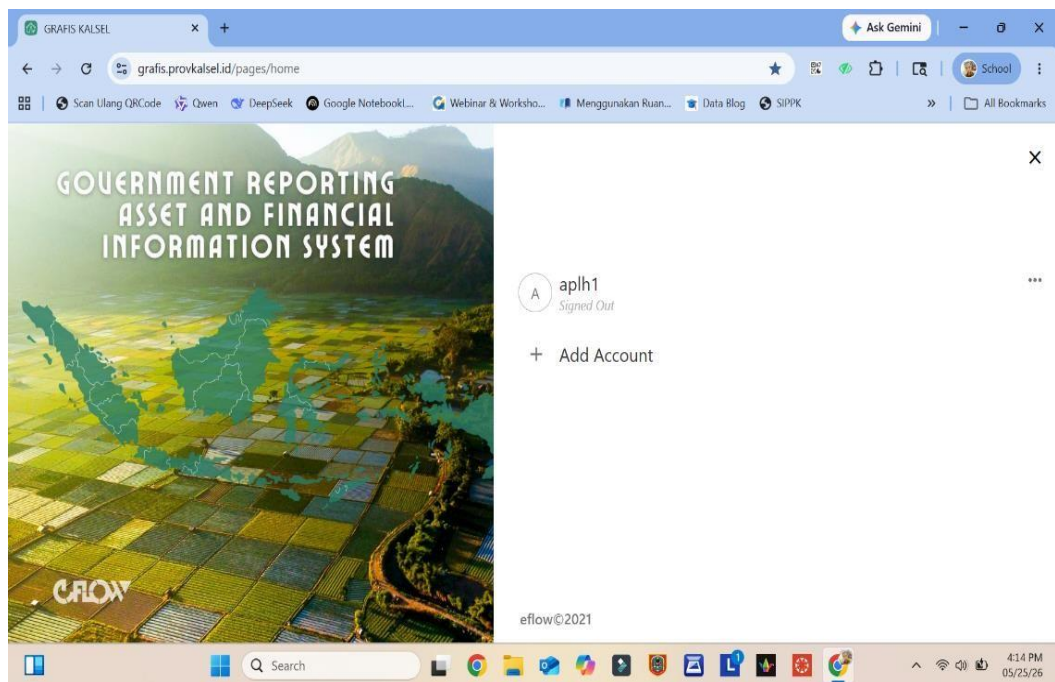
Adapun penggunaan aplikasi Grafis dalam administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong adalah sebagai berikut:

a. Pendataan aset SMA Negeri 1 Pelaihari

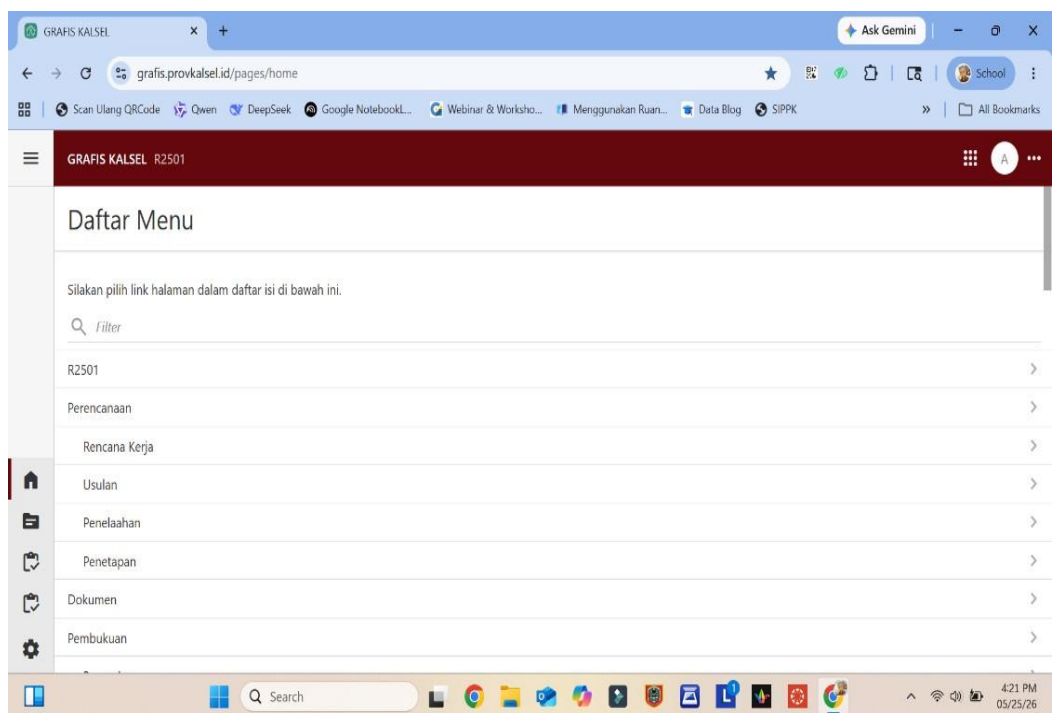
Pendataan dapat diakses melalui link: <https://grafis.provkalsel.id>



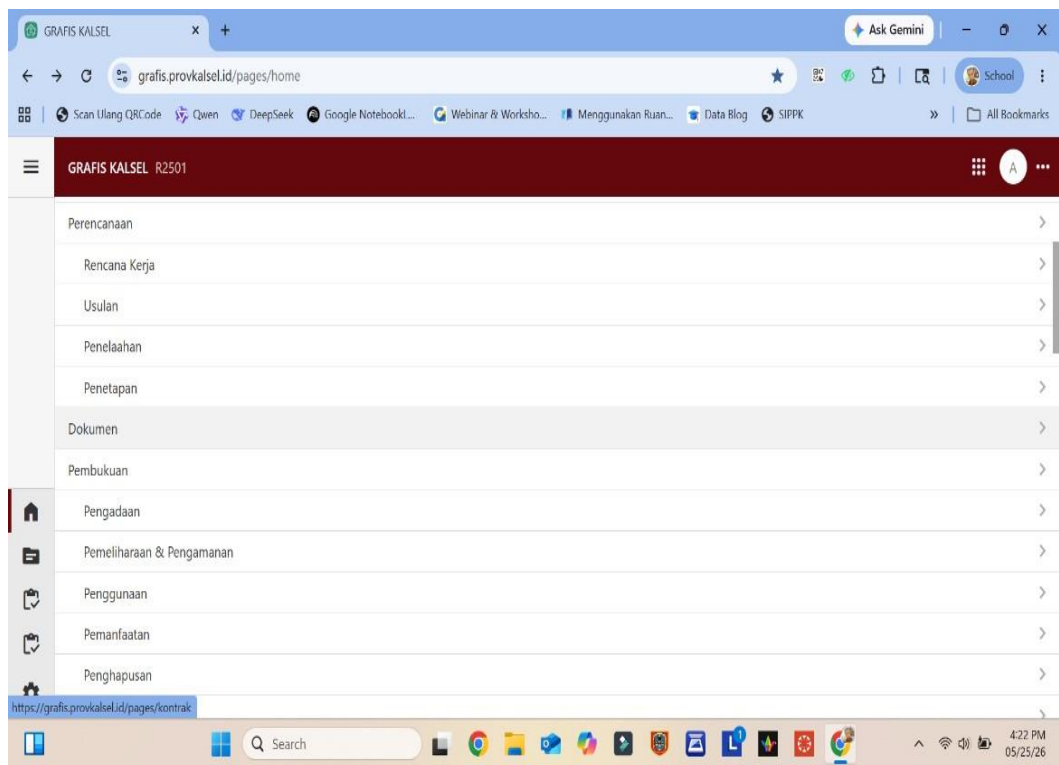
Laman aset “<https://grafis.provkalsel.id>”



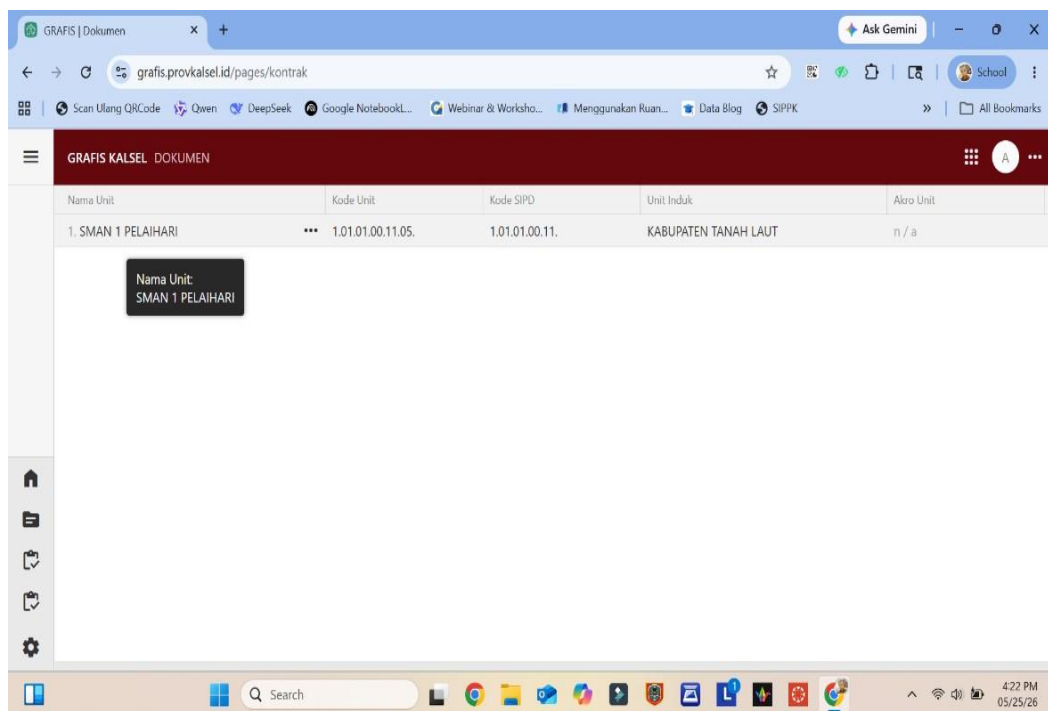
Laman : Login sekolah



Laman : Dasbrod/ menu utama



Laman : Tahap 1 (input dokumen aset)



Tahap penginputan

GRAFIS | Dokumen

grafis.provkalsel.id/pages/kontrak#skpddokumen

← GRAFIS | Dokumen

REVIEW SKPD

SMAN 1 PELAIHARI

DOKUMEN SKPD

Kode Unit	1.01.01.00.11.05.	Kode SIPD	1.01.01.00.11.	Akro Unit
Nama Unit	SMAN 1 PELAIHARI	Unit Induk	KABUPATEN TANAH LAUT	

... 🔍 + DOKUMEN DATA KEUDA DATA BLUD Tampilkan Semua >

Nomor Dokumen	tanggal Dokumen	tanggal Selesai	Rekanan	Jenis Dokumen	Uraian	Total	Sumber Da
1. 6398988/INV/PO6805E81147...	22/04/2025	n / a	TOKO PROSES	Pengadaan	Kasur/Spring Bed	3.500.00...	Dana BO
2. 6391370/INV/PO6805A88882...	22/04/2025	22/04/2025	UD BERSAMA	Pengadaan	CCTV - Camera Control Television System	5.500.00...	Dana BO
3. 6391281/INV/PO6805A7F4B2...	22/04/2025	22/04/2025	UD BERSAMA	Pengadaan	Pengadaan P.C Unit	19.000.0...	Dana BO
4. 6391281/INV/PO6805A7F4B2...	22/04/2025	n / a	UD BERSAMA	Pengadaan	Pengadaan LapTop NB LENOVO IP SLIM 3-14IRH8	15.000.0...	D
					Pengadaan Microphone/Wireless		

GRAFIS | Dokumen

grafis.provkalsel.id/pages/kontrak#kontrak

← SMAN 1 PELAIHARI

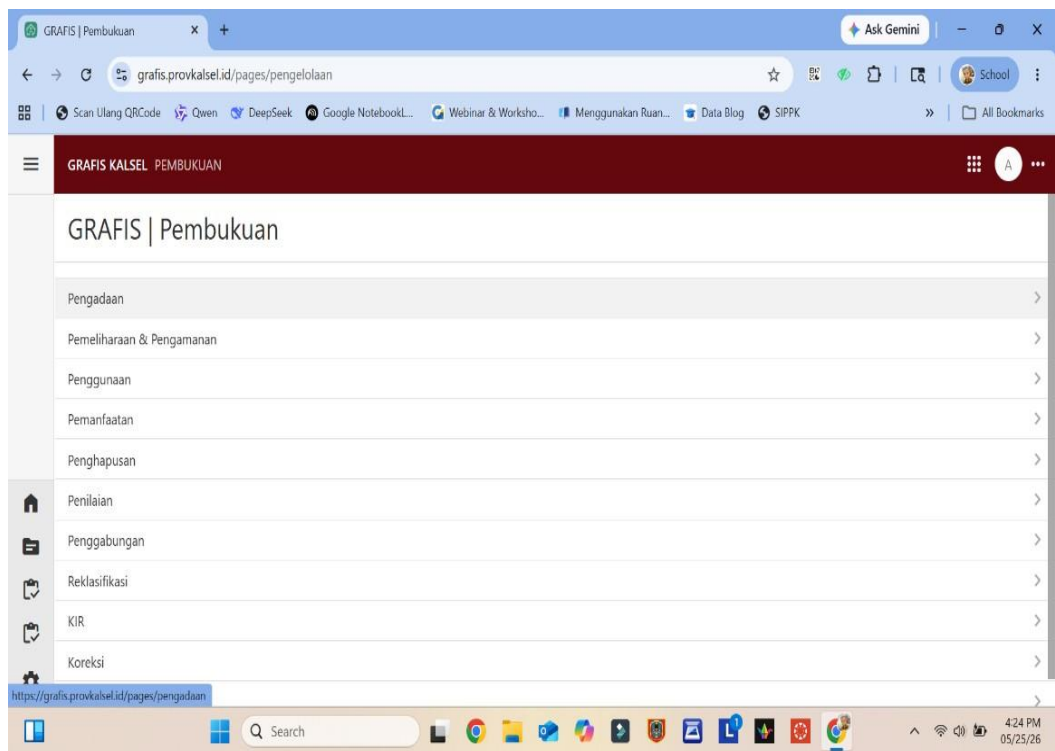
GRAFIS | DOKUMEN

New Kontrak

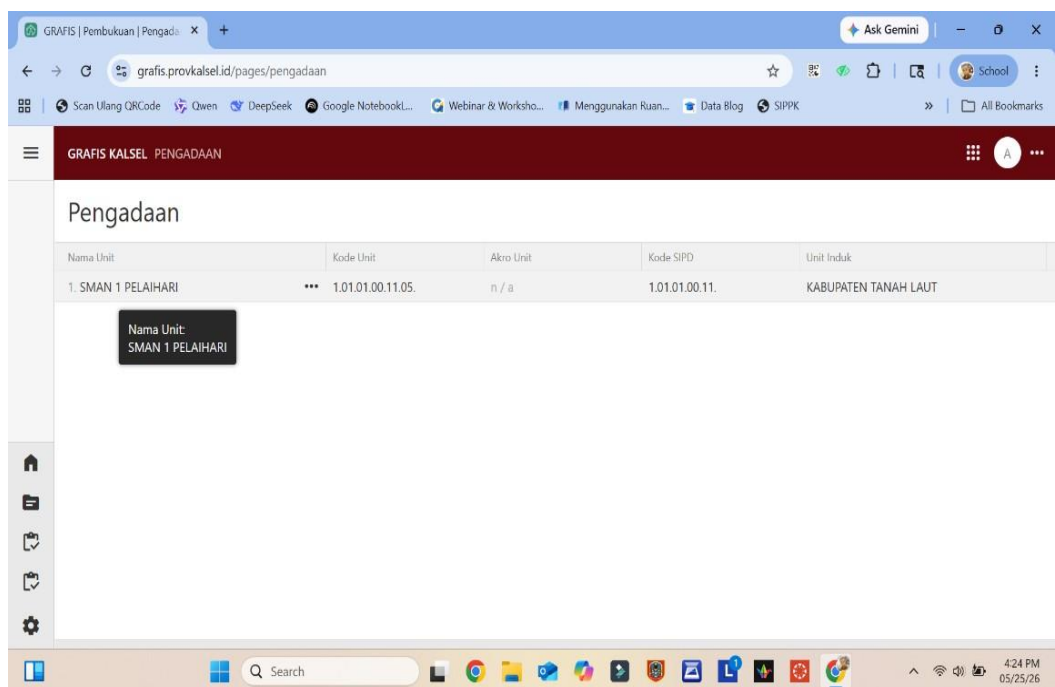
PEMBUKUAN | DOKUMEN

* Nomor Dokumen	Wajib	* Jenis Dokumen	Wajib >	Rekanan	(Pilih) >
* Tanggal Dokumen	Wajib	Total		* Rekanan	Wajib
Tanggal Selesai		Sumber Dana	(Pilih) >	* Uraian	Wajib

Tahap isian kontrak setelah penginputan dokumen baru



Laman : Pembukuan aset



Masuk ke pengadaan di laman

The screenshot shows the GRAFIS (Grafis RAKIT) procurement system interface. The header bar is dark red with the text "GRAFIS | Pembukuan | Pengadaan". The main content area displays a list of procurement items under the heading "SMAN 1 PELAIHARI - REVIEW SKPD". The list includes columns for Nomor, Tanggal, Uraian, Kelompok, Tanggal Sah, and Acc. The first item is "1. PO6900BB1A3615A" dated "29/10/2025" with the description "Pengadaan Drone Tahun 2025". A tooltip shows the number "PO6900BB1A3615A". The interface also includes a sidebar with navigation icons and a bottom taskbar with various application icons.

Nomor	Tanggal	Uraian	Kelompok	Tanggal Sah	Acc
1. PO6900BB1A3615A	29/10/2025	Pengadaan Drone Tahun 2025	Pengadaan	29/10/2025	apl
2. PO68FB1CF4ED	27/10/2025	Pengadaan A.C. Split Tahun 2025	Pengadaan	27/10/2025	apl
3. PO68FB1D8C3	27/10/2025	Pengadaan Acces Point Tahun 2025	Pengadaan	27/10/2025	apl
4. PO68FB1D8C3188C	27/10/2025	Pengadaan Acces Point Tahun 2025	Pengadaan	27/10/2025	apl
5. 400.3.13 / 68 /SMAN -1 Plh /2025	20/10/2025	Pengadaan Kursi Besi/Metal Tahun 2025	Pengadaan	20/10/2025	apl

Isi pengadaan baru

The screenshot shows the GRAFIS (Grafis RAKIT) procurement system interface. The header bar is dark red with the text "GRAFIS | Pembukuan | Pengadaan". The main content area displays a list of procurement items under the heading "SMAN 1 PELAIHARI". The list includes columns for Nomor, Tanggal, Uraian, Kelompok, Tanggal Sah, and Acc. The first item is "1. PO6900BB1A3615A" dated "29/10/2025" with the description "Pengadaan Drone Tahun 2025". A button labeled "Buat catatan Berita Acara baru." is visible above the list. The interface also includes a sidebar with navigation icons and a bottom taskbar with various application icons.

Nomor	Tanggal	Uraian	Kelompok	Tanggal Sah	Acc
1. PO6900BB1A3615A	29/10/2025	Pengadaan Drone Tahun 2025	Pengadaan	29/10/2025	apl
2. PO68FB1CF4EDA5F	27/10/2025	Pengadaan A.C. Split Tahun 2025	Pengadaan	27/10/2025	apl
3. PO68FB1D8C3188C	27/10/2025	Pengadaan Acces Point Tahun 2025	Pengadaan	27/10/2025	apl
4. PO68FB1D8C3188C	27/10/2025	Pengadaan Acces Point Tahun 2025	Pengadaan	27/10/2025	apl
5. 400.3.13 / 68 /SMAN -1 Plh /2025	20/10/2025	Pengadaan Kursi Besi/Metal Tahun 2025	Pengadaan	20/10/2025	apl

GRAFIS | Pembukuan | Pengada... x + Ask Gemini

grafis.provkalsel.id/pages/pengadaan#beritaacarapengadaan

SMAN 1 PELAIHARI

REVIEW BERITA ACARA
PO6900BB1A3615A

PENGLOLAAN | PENGADAAN | BERITA ACARA

Nomor	PO6900BB1A3615A	Uraian	Pengadaan Drone Tahun 2025
Tanggal	29/10/2025	Tanggal Sah	29/10/2025

Pengadaan Atribusi Pemeriksaan Verifikasi Dokumen

BARU PENGADAAN Tampilkan Semua >

Nomor Urut	Jenis	Nama Aset	Kode Aset	Jumlah	Nomor Kontrak	Tanggal Kontrak	Uraian	Nilai	Sumber Dana
1. 34	Peralatan dan Mesin	Drone (Peralatan Studio Video Dan Film)	1.3.2.06.01...	1	PO6900BB1A3615A	29/10/2025	Pengadaan Drone Tahun 2025	11.200.0...	Dana BOS
								Sum:	11.200.0...

Laman review

GRAFIS | Pembukuan | Pengada... x + Ask Gemini

grafis.provkalsel.id/pages/pengadaan#beritaacarapengadaan

SMAN 1 PELAIHARI

REVIEW BERITA ACARA
PO6900BB1A3615A

PENGLOLAAN | PENGADAAN | BERITA ACARA

Nomor	PO6900BB1A3615A	Uraian	Pengadaan Drone Tahun 2025
Tanggal	29/10/2025	Tanggal Sah	29/10/2025

Pengadaan Atribusi Pemeriksaan Verifikasi Dokumen

RINCIAN PEMERIKSAAN Tampilkan Semua >

Nomor Register	Nomor	Tanggal	Kode Aset	Nama Aset	Tahun	Nilai	Nilai Atribusi	Nomor Urut Pengadaan	Kode Rekening	Nama Rekening	Jenis	Nomor Kontrak
000002	000074/B...	29/10/2025	1.3.2.06.01...	Drone (Peralatan Studio Video Dan Film)	2025	11.200.0...	0,00	34	5.2.05.01.0...	Belanja Modal Audio Visual	Peralatan dan Mesin	PO6900BB...
						Sum:	11.200.0...	Sum:	0,00			

GRAFIS | Pembukuan | Pengadaa

grafis.provkalsel.id/pages/pengadaan#beritaacrapengadaan

SMAN 1 PELAIHARI

REVIEW BERITA ACARA
PO6900BB1A3615A

PENGLOLAAN | PENGADAAN | BERITA ACARA

Nomor	PO6900BB1A3615A	Uraian	Pengadaan Drone Tahun 2025
Tanggal	29/10/2025	Tanggal Sah	29/10/2025

Pengadaan	Atribusi	Pemeriksaan	Verifikasi	Dokumen
-----------	----------	-------------	------------	---------

*** + BARU Tampilkan Semua >

Nomor Unit	Verifikasi	Sesuai	Jumlah	Keterangan
34	Nama Barang	☒	1	Pengadaan Drone Tahun 2025

4:25 PM 05/25/26

Laman : Dokumen selesai verifikasi tim aset provinsi

GRAFIS | Daftar Aset | Daftar Aset

grafis.provkalsel.id/pages/daftar-aset-unit

GRAFIS KALSEL

DAFTAR ASET UNIT

Nama Unit	Kode Unit	Akro Unit	Kode SIPD	Unit Induk
1. SMAN 1 PELAIHARI	1.01.01.00.11.05.	n / a	1.01.01.00.11.	KABUPATEN TANAH LAUT

Nama Unit:
SMAN 1 PELAIHARI

Perencanaan
Dokumen
Pembukuan
Daftar Aset
Daftar Aset Induk
Daftar Aset Rinci
Daftar Aset Unit
Penyusutan
Pemetaan
Pelaporan
Setting
Dashboard
Apps

Pengaturan

4:26 PM 05/25/26

Laman : Cek data yang di telah verifikasi

GRAFIS | Daftar Aset | Daftar Aset Unit

REVIEW SKPD
SMAN 1 PELAIHARI

SKPD

Kode Unit	1.01.01.00.11.05.	Akro Unit	
Nama Unit	SMAN 1 PELAIHARI	Unit Induk	KABUPATEN TANAH LAUT

Tanah Peralatan Mesin Gedung Bangunan Jalan Irigasi Jaringan KDP Aset Tetap lainnya Kemitraan ATB Aset Lain Properti Investasi

PDF XLS Tampilkan Semua >

Kode Aset	Nama Aset	Tahun	Nomor Register	Nilai	Luas Tanah	Satuan	Asal Usul	Kepemilikan	Hak	Keterangan
1. 1.3.1.01....	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	2006	000001	1.437.00...	287410...	Unit	Pengadaan APBD	PEMERINTAH PROPINSI	-	n / a
				Sum:	1.437.00...					

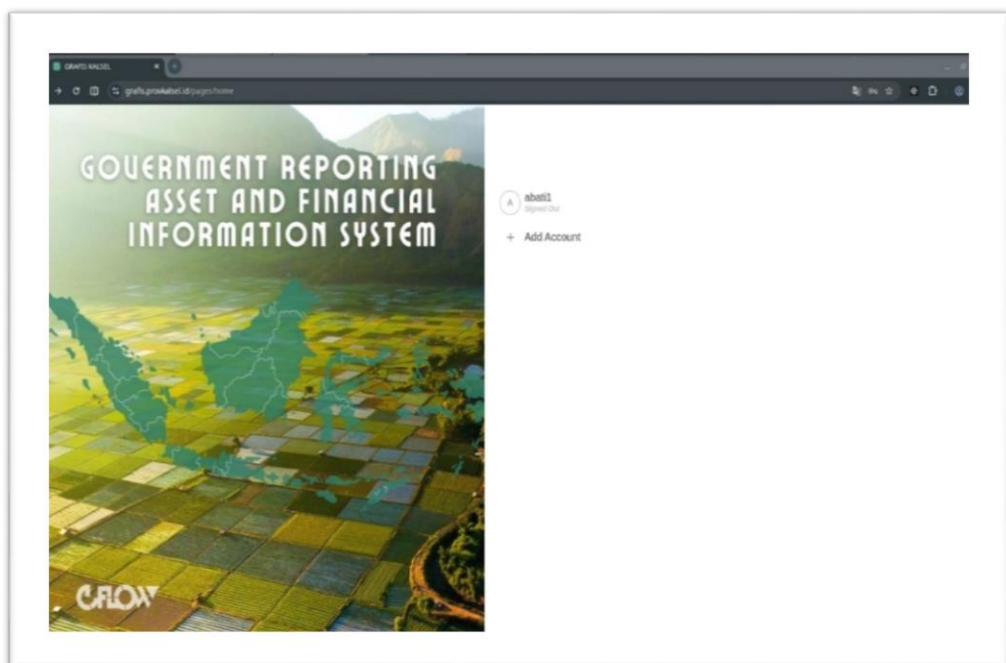
Pengaturan

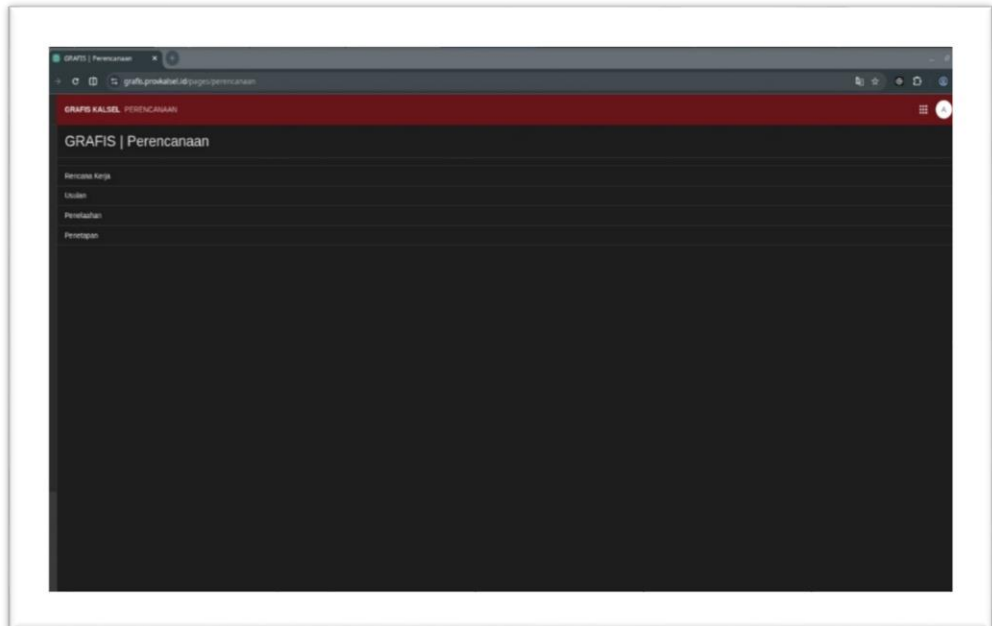
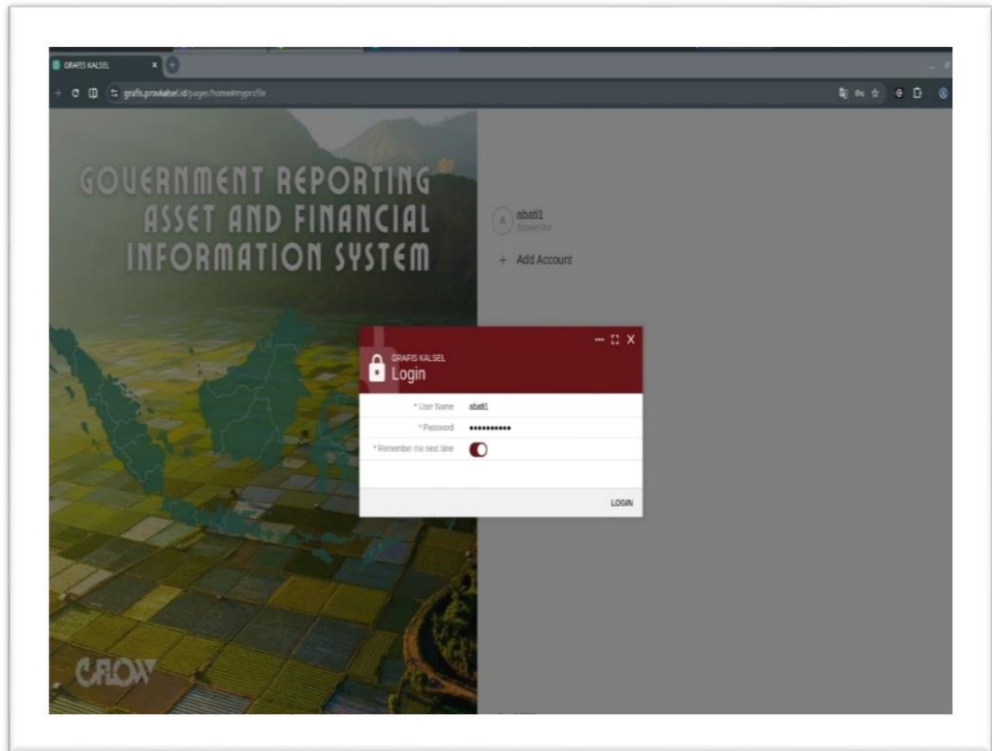
426 PM 05/25/26

Pendataan aset selesai dan telah di sahkan.

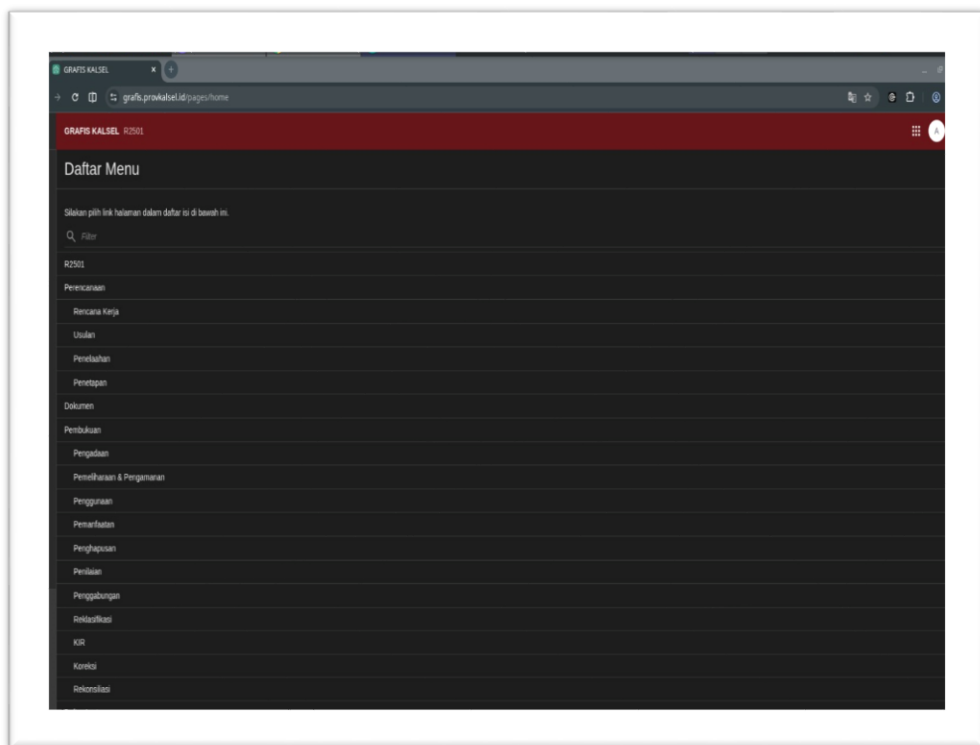
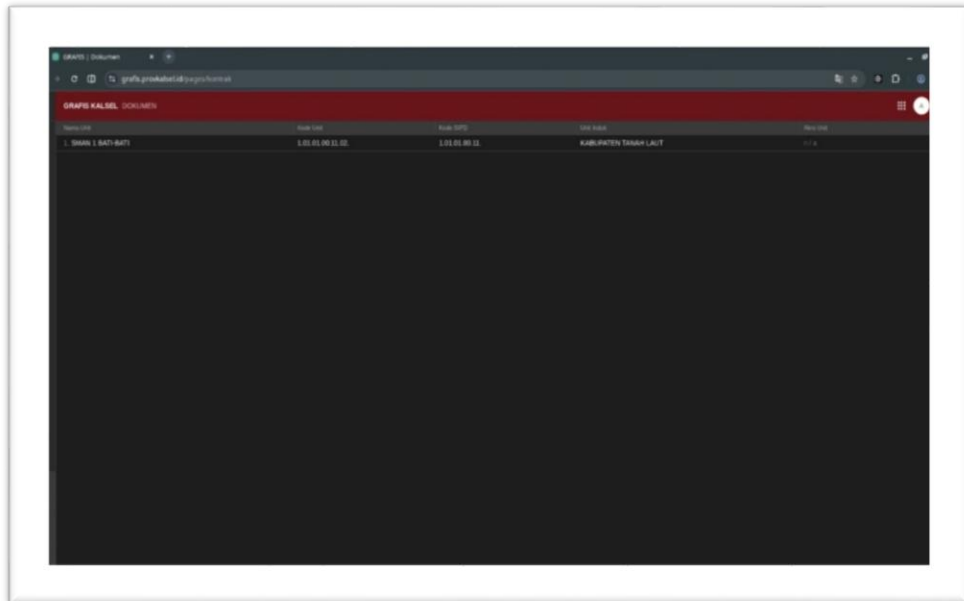
b. SMA Negeri 1 Bati-Bati

Laman login sekolah

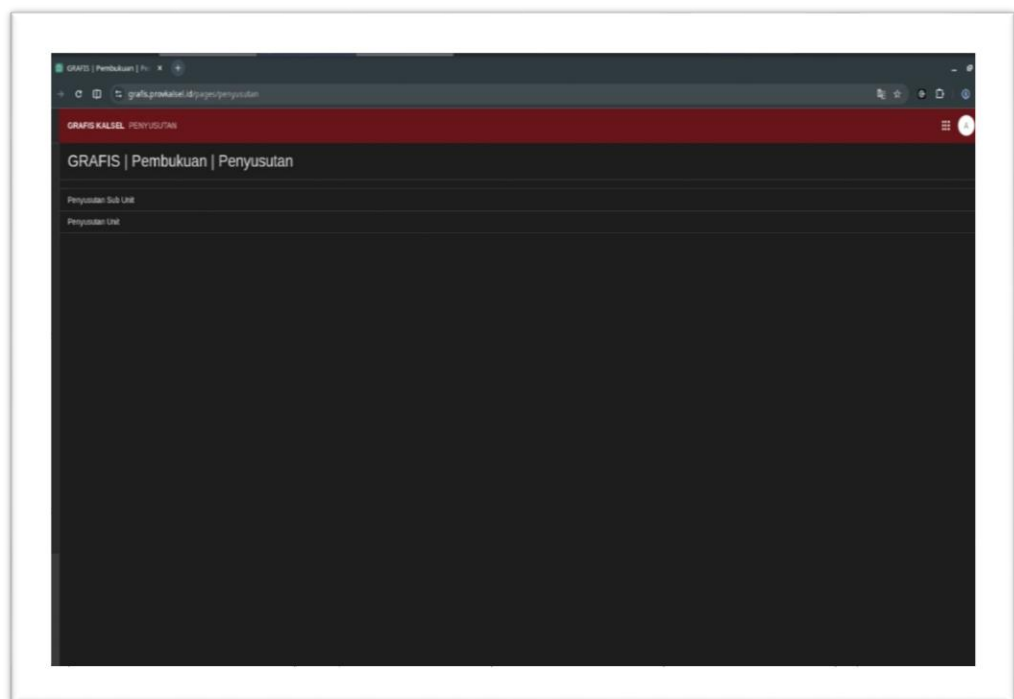
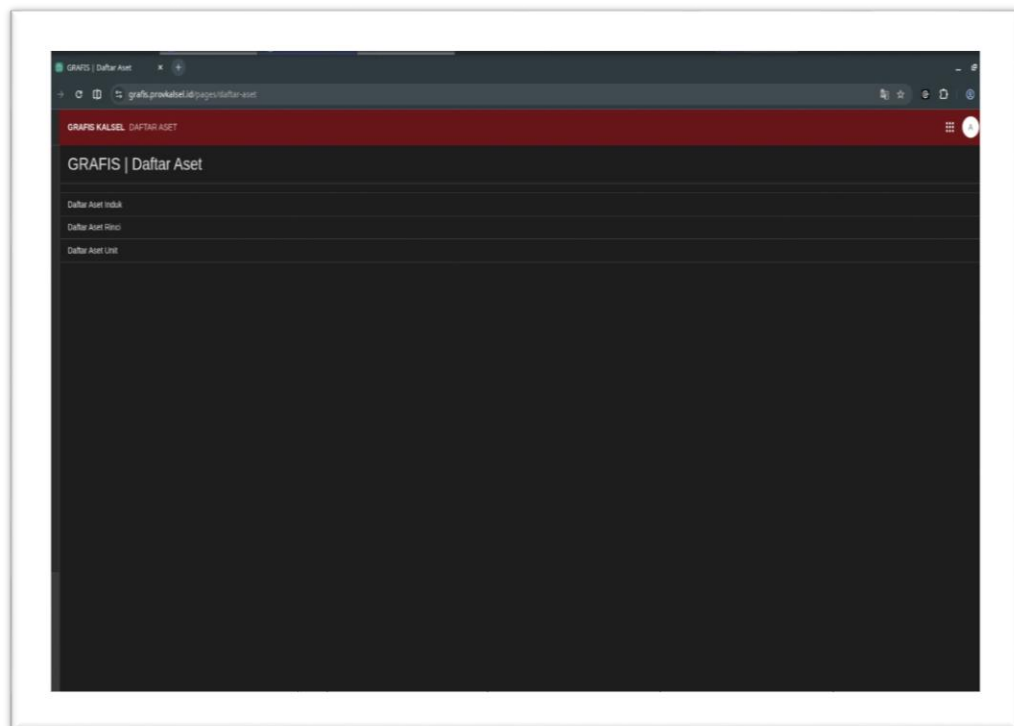




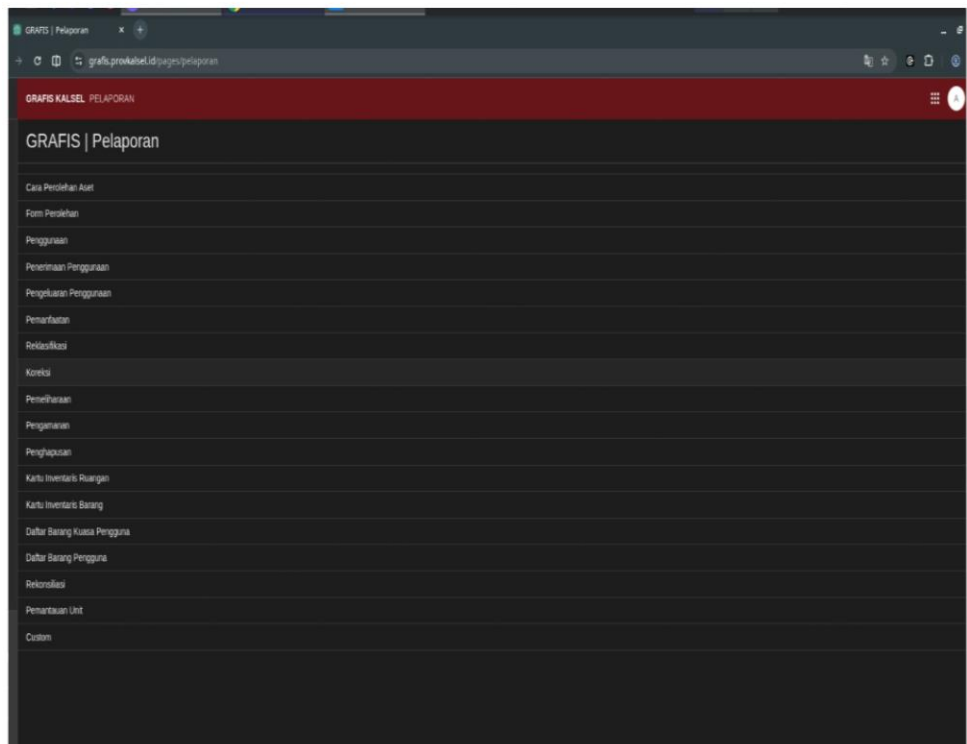
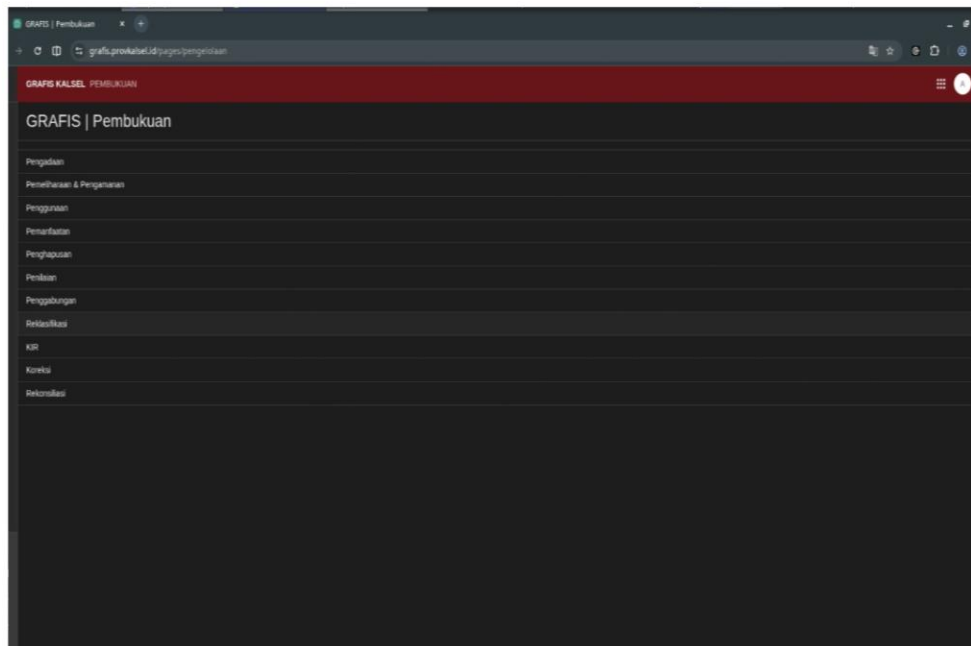
Laman: Dasbrod/ menu utama



Laman: Tahap 1 (input dokumen aset)



Tahap penginputan



GRAFIS KALSEL - PEMETAAN

Nama Unit	Kode Unit	Kode SPD	Unit DIPA	Area Unit
1. SMAN 1 BATI-BATI	1.01.01.00.11.02	1.01.01.00.11	KABUPATEN TANAH LAUT	N/A

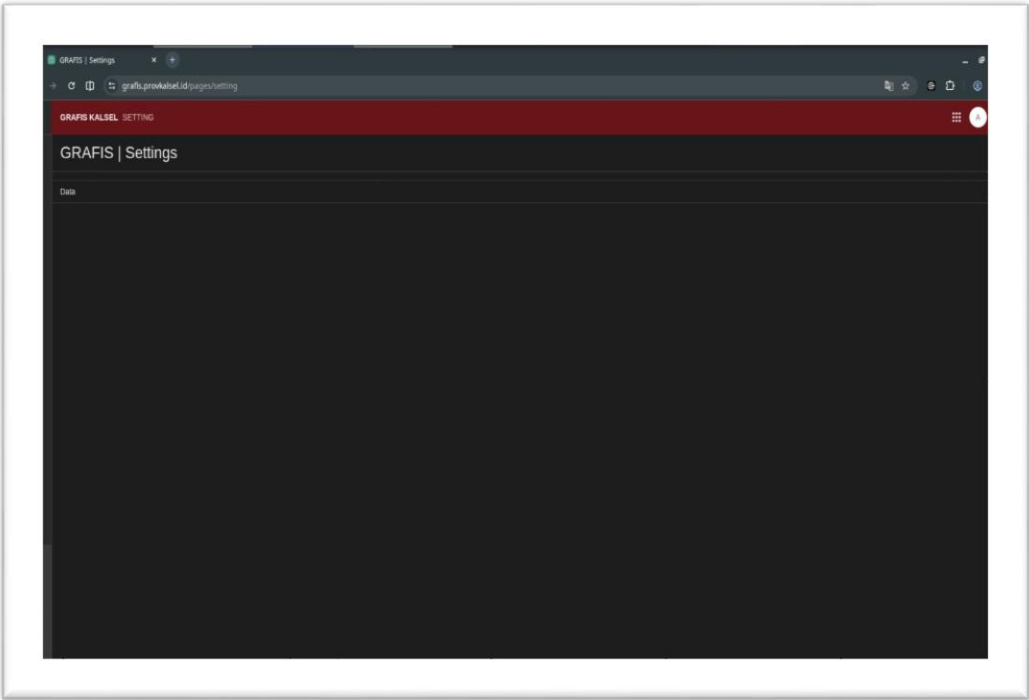
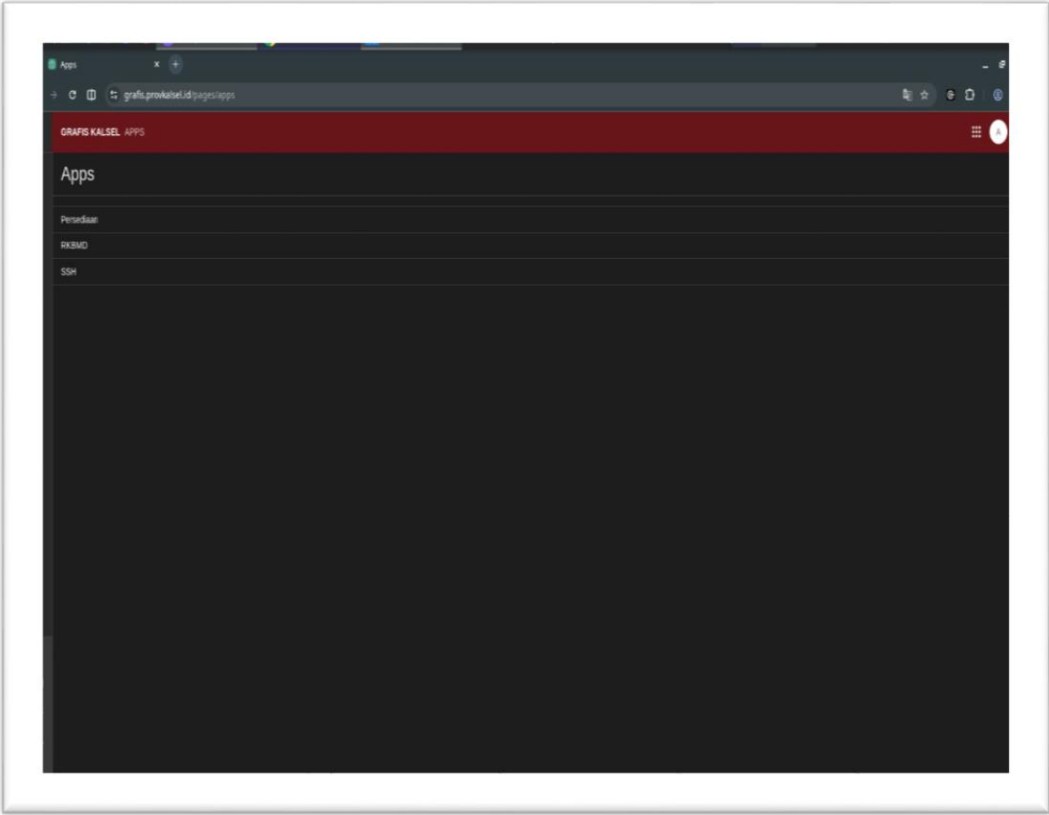
GRAFIS KALSEL - DASHBOARD

Pergerakan Penda Unit

... Q PDF XLS Tampilkan Semua

Nama Unit	Kd. Jenis	2007	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	1 Tanah	151.523.90...	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	2 Perakitan dan Mesin	22.985.438...	2.162.255.9...	1.518.068.9...	3.887.525.9...	1.437.677.0...	43.605.759...	37.825.960.00	0,00
3. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	3 Gedung dan Bangunan	106.644.90...	117.536.25...	348.325.00...	1.179.477.0...	0,00	2.960.189.0...	0,00	0,00
4. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	4 Jalan, Jangkar dan Jembatan	7.375.742.8...	0,00	0,00	0,00	157.540.00...	0,00	0,00	0,00
5. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	5 Alat Tetap Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.498.834.9...	0,00	0,00
6. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	7 Alat Lain	106.819.30...	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. KOTA BANJARMASIN	1 Tanah	79.518.588...	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KOTA BANJARMASIN	2 Perakitan dan Mesin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6.738.336.8...	1.232.000.00	0,00
9. KOTA BANJARMASIN	5 Alat Tetap Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.842.783.8...	26.448.960.00	0,00
10. KOTA BANJARMASIN	1 Tanah	45.718.955...	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11. KOTA BANJARMASIN	2 Perakitan dan Mesin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.540.463.3...	36.031.960.00	0,00
12. KOTA BANJARMASIN	5 Alat Tetap Lainnya	1.201.000.00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.123.116.6...	2.432.500.00	0,00
13. KABUPATEN BANJAR	1 Tanah	48.021.968...	0,00	4.397.361.8...	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14. KABUPATEN BANJAR	2 Perakitan dan Mesin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.480.084.8...	0,00	0,00

< Prev Berkutnya > Menampilkan 14 dari 262



GRAFIS | Dokumen

grafis.proklatel.id/pages/kontrol-kontrak

SMAN 1 BATI-BATI

KONTRAK (46) DATA KEUDA DATA BLUD

ini adalah daftar kontrak. Menampilkan 46 item.

Nama Dokumen	Tanggal Dokumen	Tanggal Ditinjau	Pesanan	Jenis Dokumen	Uraian	Total	Salinan Data
NO: 7867821.BASTPOK043F988F047	29/09/2025	29/09/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Tong Sampah	22.397...	Dana BOS
NO: 8534227.BASTPOK085C7C39A8	29/09/2025	29/09/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Tenda Pramuka	2.500.0...	Dana BOS
NO: 8534227.BASTPOK085C7C39A8	29/09/2025	29/09/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Kursi Rapet	6.500.0...	Dana BOS
NO: 4825996.BASTPOK705D38C5347	29/09/2025	29/09/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	AC 1 PK	12.000...	Dana BOS
NO: 8652838.BASTPOK93C153D79407	29/09/2025	29/09/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Mebel-Berbagai Lemari	7.000.0...	Dana BOS
NO: 8482381.BASTPOK93A4107B14F	29/09/2025	29/09/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Mixer	7.000.0...	Dana BOS
NO: 8482381.BASTPOK93A4107B14F	29/09/2025	29/09/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Gitar	2.700.0...	Dana BOS
NO: 8479958.BASTPOK84254C3F0C3	17/10/2025	17/10/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Porter	5.519.1...	Dana BOS
NO: 8482381.BASTPOK93A4107B14F	17/10/2025	17/10/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Amplifier	6.500.0...	Dana BOS
NO: 8482381.BASTPOK93A4107B14F	17/10/2025	17/10/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Mipi Panjang	4.500.0...	Dana BOS
NO: 8484309.BASTPOK93C3B5407C7	17/10/2025	17/10/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Kompor Listrik	860.00...	Dana BOS
NO: 8484325.BASTPOK93A42ED0CC00	04/11/2025	04/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Personal Computer Unit	42.000...	Dana BOS
NO: 8484338.BASTPOK93C27C0AE72	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	CCTV	6.000.0...	Dana BOS
NO: 8503542.BASTPOK93AC609A23CD	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Panting	16.550...	Dana BOS
NO: 8508089.BASTPOK93A4E7A5A848	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	"Server Dell T390 Xeon E-2324G 8GB 2TB HDD SATA PowerEdge Server Intel"	22.500...	Dana BOS
NO: 8509577.BASTPOK93A4F3885B86D	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Mebel-Mega Sosis	10.800...	Dana BOS
NO: 8509577.BASTPOK93A4F3885B86D	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Mebel-Hum Sosis	9.000.0...	Dana BOS
NO: 8482381.BASTPOK93A4107B14F	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Peralatan Studio-Audio-Microphone Wireless	6.000.0...	Dana BOS
NO: 8482381.BASTPOK93A4107B14F	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Speaker Paull Fiber	9.000.0...	Dana BOS
NO: 8482381.BASTPOK93A4107B14F	05/11/2025	05/11/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Perangko Petir Manual	5.300.0...	Dana BOS
BAST-S-MEN-202509-008810	03/06/2025	03/06/2025	SAKHA	Pengadaan	Sendok-Berbagai Baku 2025	187.31...	Dana BOS
971PTBAGASINGKEBUDIRYAN2025	08/07/2025	08/07/2025	CV. AHMAD RIDKI	Pengadaan	Pen SKPD BAGASING	14.524...	AFBD

GRAFIS | Dokumen

grafis.proklatel.id/pages/kontrol-kontrak

SMAN 1 BATI-BATI

REVIEW SKPD

DOKUMEN SKPD

Kode Unit: 1.01.01.00.11.02 Kode SKPD: 1.01.01.00.11. Alas Unit

Nama Unit: SMAN 1 BATI-BATI Unit Induk: KABUPATEN TANAH LAUT

DATA KEUDA DATA BLUD

Nama Dokumen	Tanggal Dokumen	Tanggal Ditinjau	Pesanan	Jenis Dokumen	Uraian	Total	Salinan Data
1. NO: 8423773.BASTPOK0808454D00AD	17/03/2025	17/03/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	LCD Projector/Infocus	87.500...	Dana BOS
2. NO: 8423898.BASTPOK0808403393CD	24/04/2025	24/04/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Printer Epson L5390	4.500.0...	Dana BOS
3. NO: 8621447.BASTPOK0823300846F3B	14/05/2025	14/05/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	AIO PC	10.000...	Dana BOS
4. NO: 8621447.BASTPOK0823300846F3B	14/05/2025	14/05/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Personal Computer Laptop	10.654...	Dana BOS
5. NO: 8621478.BASTPOK082330F8E9BA3	14/05/2025	14/05/2025	DHPA USAHA MANDIRI	Pengadaan	Alas Pendingin-Kipas Angin	12.000...	Dana BOS
						720.05...	

Menampilkan 19 item 44

GRAFIS | Pembukuan | Pengadaan

REVIEW SKPD
SMAN 1 BATI-BATI

SKPD

Kode Unit	1.01.01.00.11.02	Altra Unit
Nama Unit	SMAN 1 BATI-BATI	Unit Induk
		KABUPATEN TANAH LAUT

Pengadaan Perolehan Hibah Saldo Awal

+ BARU BERITA ACARA

No	Tanggal	Unit	Kategori	Tanggal Serah	Akumulatif
1. NO: 949413/BASTPOM696C2/COAE72	05/11/2025	Pengadaan 2025	Pengadaan	05/11/2025	44441
2. NO: 950342/BASTPOM696AC009623C3	05/11/2025	Pengadaan 2025	Pengadaan	05/11/2025	44441
3. NO: 950349/BASTPOM696AE7AAS494	05/11/2025	Pengadaan 2025	Pengadaan	05/11/2025	44441
4. NO: 950577/BASTPOM696AF388638D	05/11/2025	Pengadaan 2025	Pengadaan	05/11/2025	44441
5. NO: 950577/BASTPOM696AF388638D	05/11/2025	Pengadaan 2025	Pengadaan	05/11/2025	44441

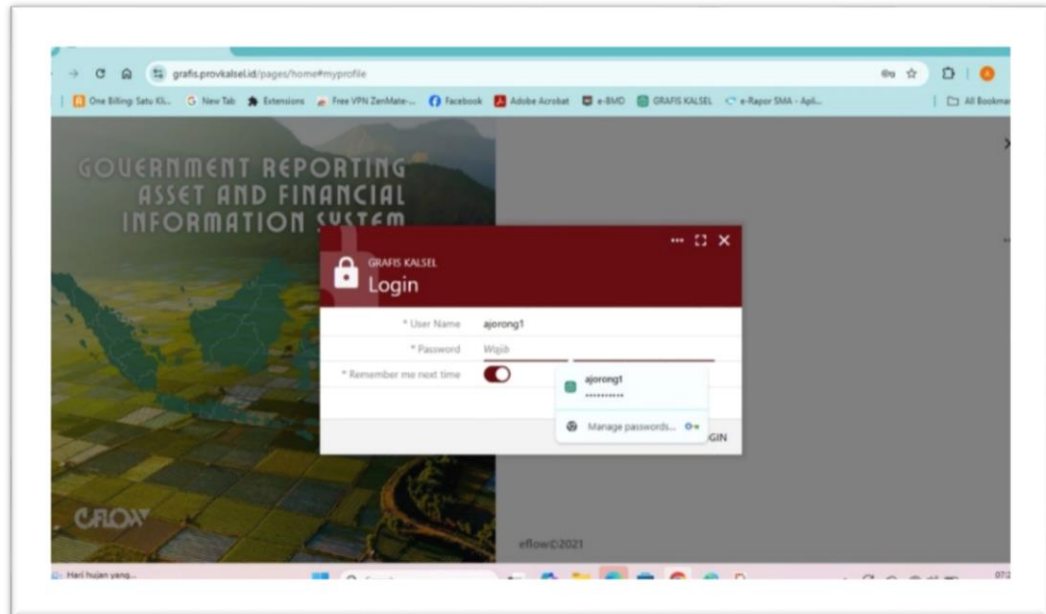
< Prev Berikutnya >

Menampilkan 1-5 dari 13

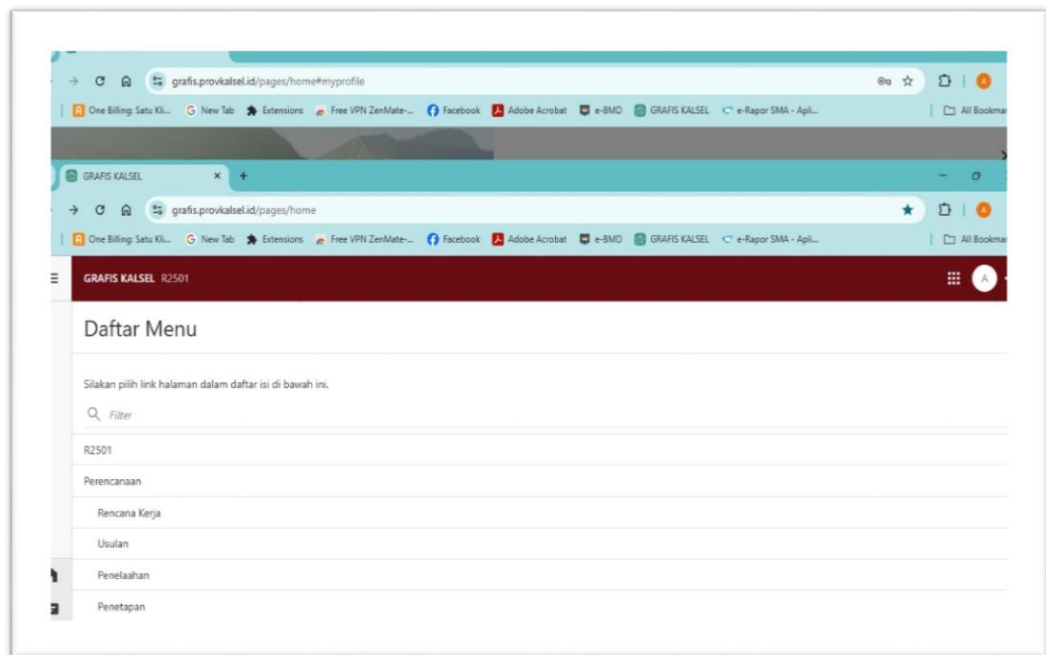
GRAFIS KALSEL | Pembukuan | Pengadaan

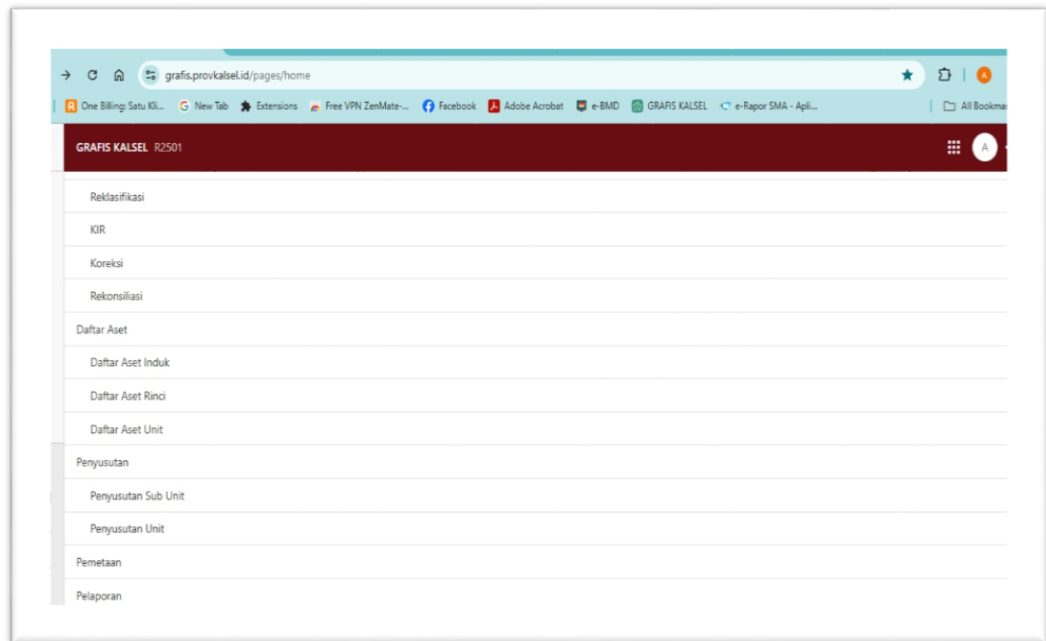
Pengadaan

Nama Unit	Kode Unit	Altra Unit	Kode SKPD	Unit Induk
1. SMAN 1 BATI-BATI	1.01.01.00.11.02	K / A	1.01.01.00.11	KABUPATEN TANAH LAUT

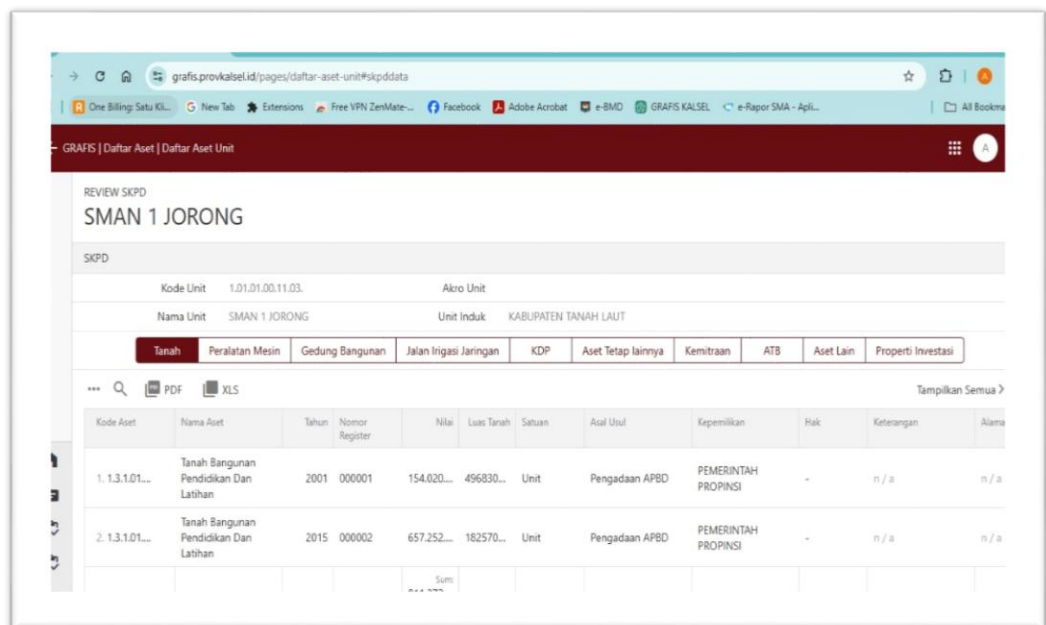


Halaman login





Penginputan data



grafis.provkal selid/pages/daftar-aset-unit#skpddata

GRAFIS | Daftar Aset | Daftar Aset Unit

SKPD

Kode Unit 1.01.01.00.11.03. Akro Unit

Nama Unit SMAN 1 JORONG Unit Induk KABUPATEN TANAH LAUT

Tanah Peralatan Mesin Gedung Bangunan Jalan Irigasi Jaringan KDP Aset Tetap lainnya Kemitraan ATB Aset Lain Properti Investasi

PDF XLS Tampilkan Semua >

Kode Aset	Nama Aset	Merk Type	Tahun	Nomor Register	Nilai	Kondisi	Nomor Polisi	Nomor Rangka
1.1.3.2.05...	Manequin (Boneka)	n/a	2025	000002	2.000.00...	Baik	n/a	n/a
2.1.3.2.05...	Manequin (Boneka)	Manekin	2025	000001	2.000.00...	Baik	n/a	n/a
3.1.3.2.10...	LAPTOP	Accer	2025	000001	13.000.0...	Baik	n/a	n/a
4.1.3.2.05...	CCTV - Camera Control Television System	Eviz	2025	000003	1.000.00...	Baik	n/a	n/a
5.1.3.2.05...	CCTV - Camera Control Television System	Eviz	2025	000002	1.000.00...	Baik	n/a	n/a
					Sum			

grafis.provkal selid/pages/daftar-aset-unit#skpddata

GRAFIS | Daftar Aset | Daftar Aset Unit

SKPD

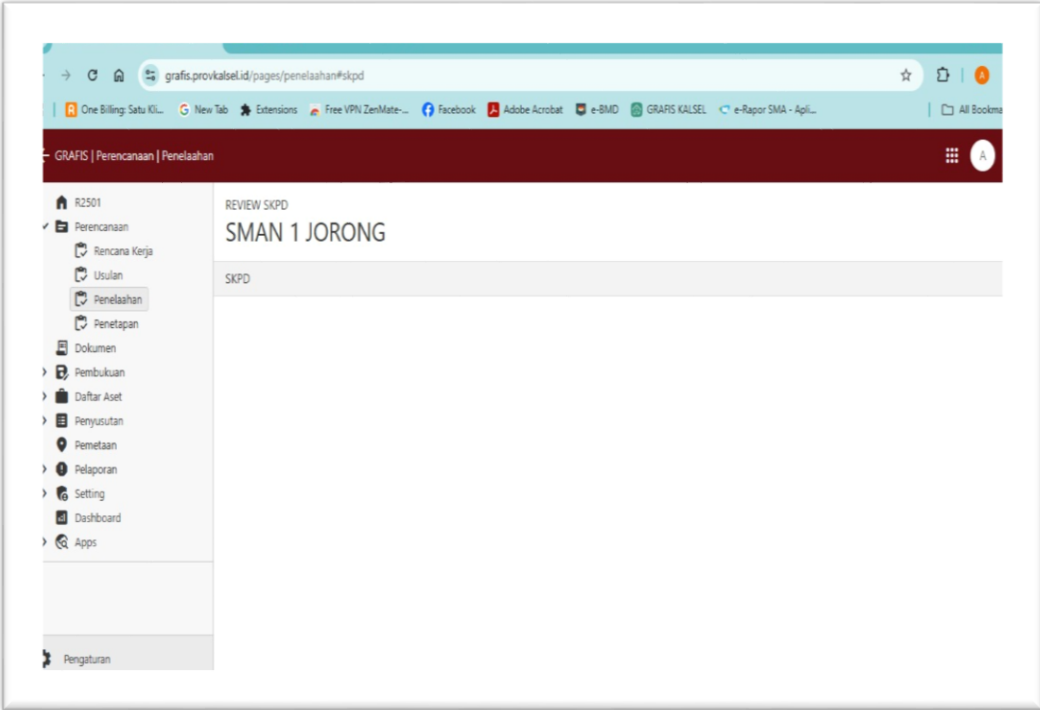
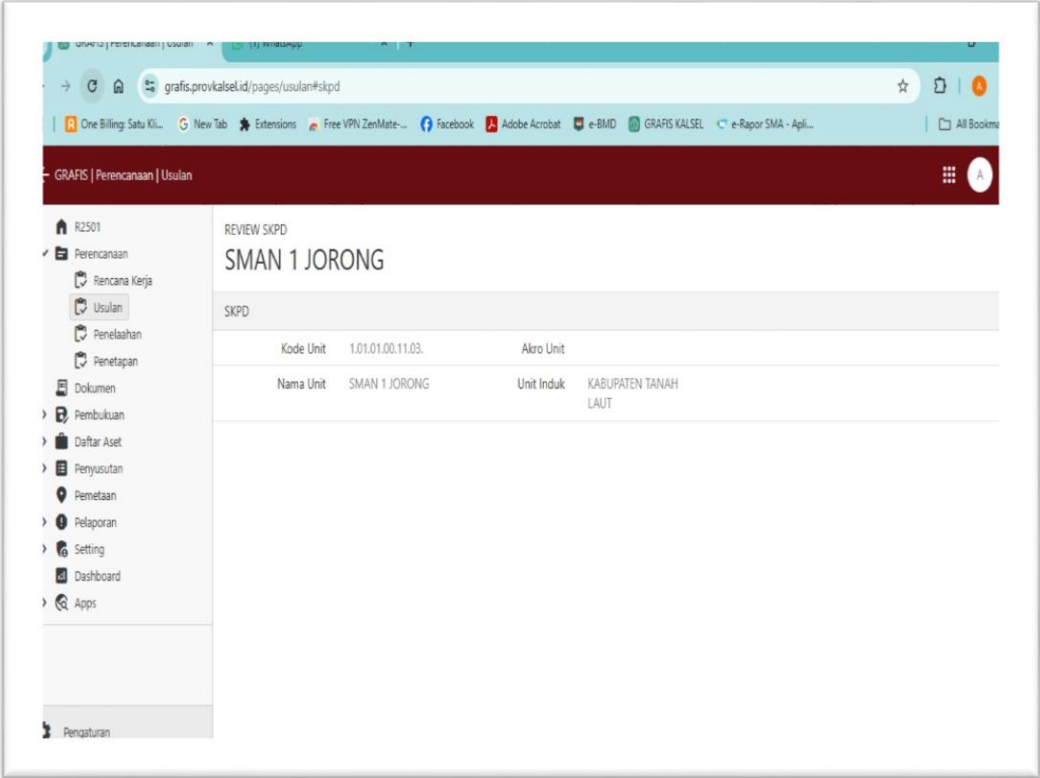
Kode Unit 1.01.01.00.11.03. Akro Unit

Nama Unit SMAN 1 JORONG Unit Induk KABUPATEN TANAH LAUT

Tanah Peralatan Mesin Gedung Bangunan Jalan Irigasi Jaringan KDP Aset Tetap lainnya Kemitraan ATB Aset Lain Properti Investasi

PDF XLS Tampilkan Semua >

Kode Aset	Nama Aset	Judul	Tahun	Nomor Register	Nilai	Kondisi	Klasifikasi	Keterangan
1.1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000012	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
2.1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000028	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
3.1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000015	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
4.1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000031	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
5.1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000016	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
					Nilai			



grafis.provkalSelid/pages/penetapan#ribmd

One Billing: Satu Kil...

New Tab

Extensions

Free VPN ZenMate...

Facebook

Adobe Acrobat

e-BMD

GRAFIS KALSEL

e-Rapor SMA - Apli...

All Book...

GRAFIS | Perencanaan | Penetapan

R2501

Perencanaan

Rencana Kerja

Usulan

Penelaahan

Penetapan

Dokumen

Pembukuan

Daftar Aset

Penyusutan

Pemetaan

Pelaporan

Setting

Dashboard

Apps

11/RKBMD/2022

nomor Rikbmd

/11/2021

Penetapan

REVIEW RKBMD

001/RKBMD/2022

PENGLOLAAN | PERENCANAAN | RKBMD

Nomor Rikbmd

001/RKBMD/2022

Tanggal Rikbmd

01/11/2021

Tahun

2022

Pengadaan

Pemeliharaan

Pemindahtanganan

Pemanfaatan

Penghapusan

CETAK RKBMD

tidak ada catatan ditemukan.

grafis.provkalSelid/pages/kontrak#skpdokumen

One Billing: Satu Kil...

New Tab

Extensions

Free VPN ZenMate...

Facebook

Adobe Acrobat

e-BMD

GRAFIS KALSEL

e-Rapor SMA - Apli...

All Book...

GRAFIS | Dokumen

R2501

Perencanaan

Dokumen

Pembukuan

Daftar Aset

Penyusutan

Pemetaan

Pelaporan

Setting

Dashboard

Apps

Data BLUD

Penetapan

REVIEW SKPD

SMAN 1 JORONG

DOKUMEN SKPD

Kode Unit

1.01.01.00.11.03.

Kode SIPD

1.01.01.00.11.

Akro Unit

Nama Unit

SMAN 1 JORONG

Unit Induk

KABUPATEN TANAH LAUT

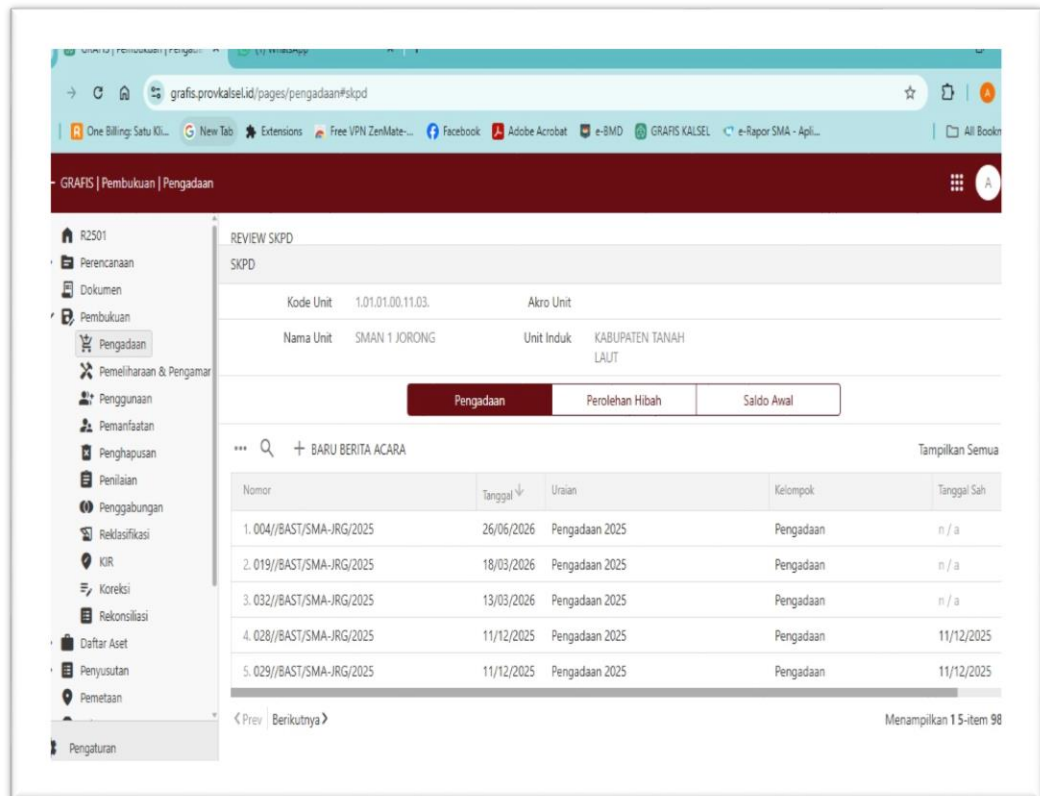
+ DOKUMEN

DATA KEUDA

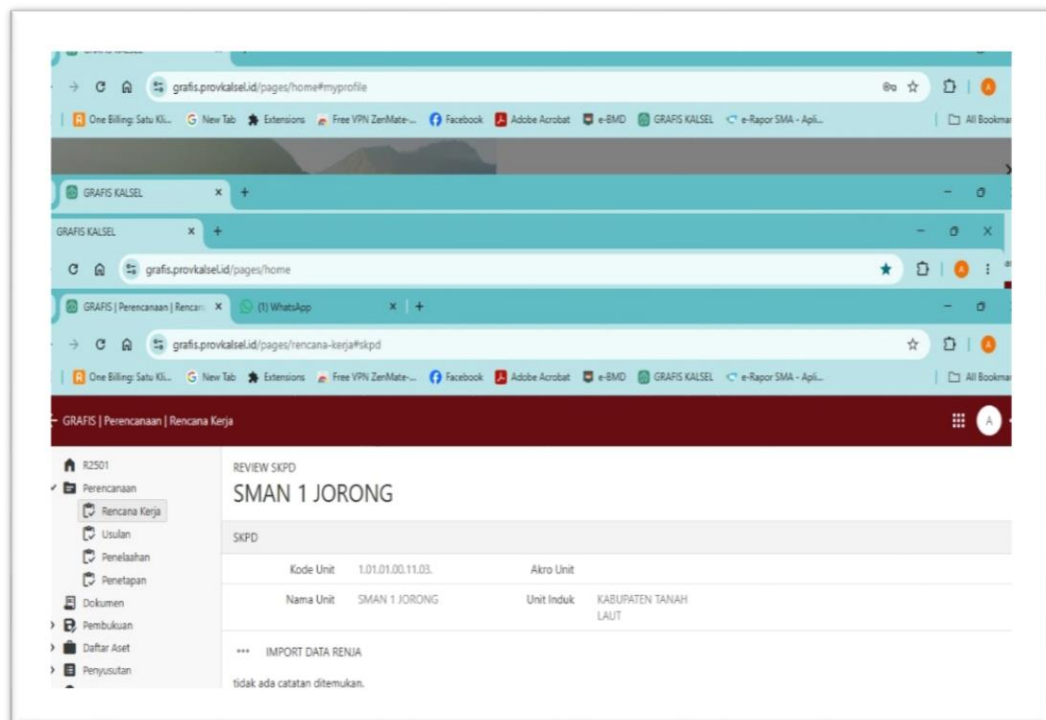
DATA BLUD

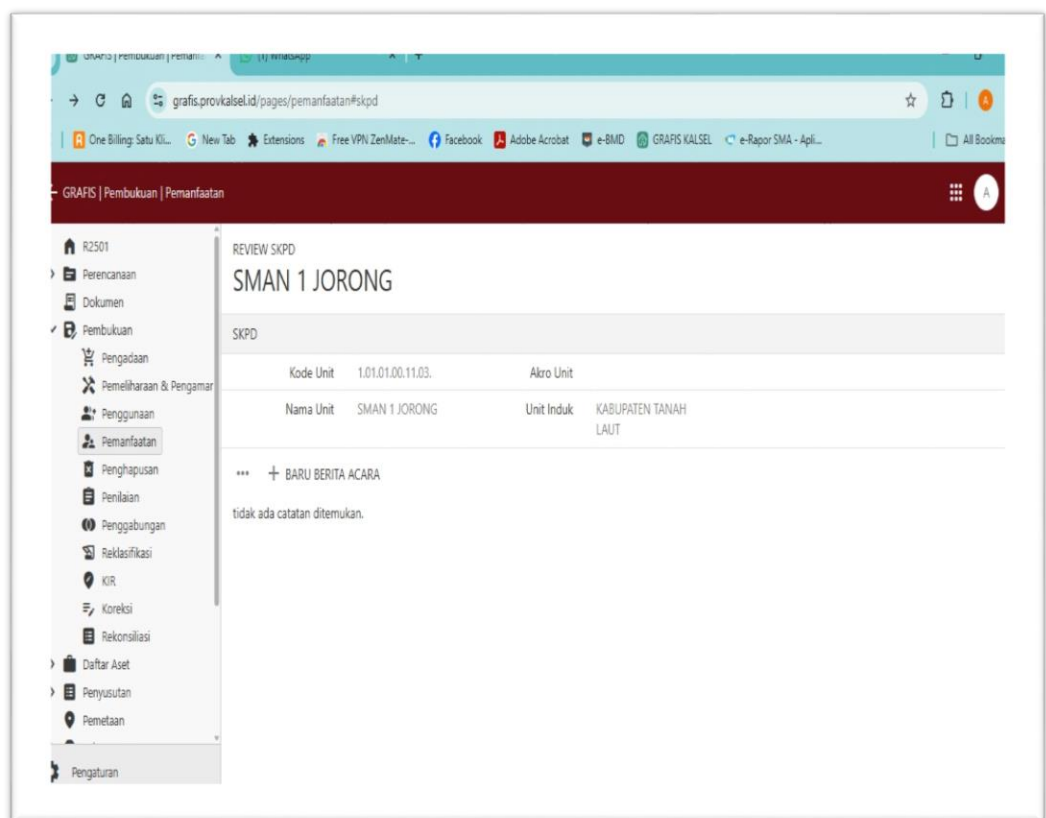
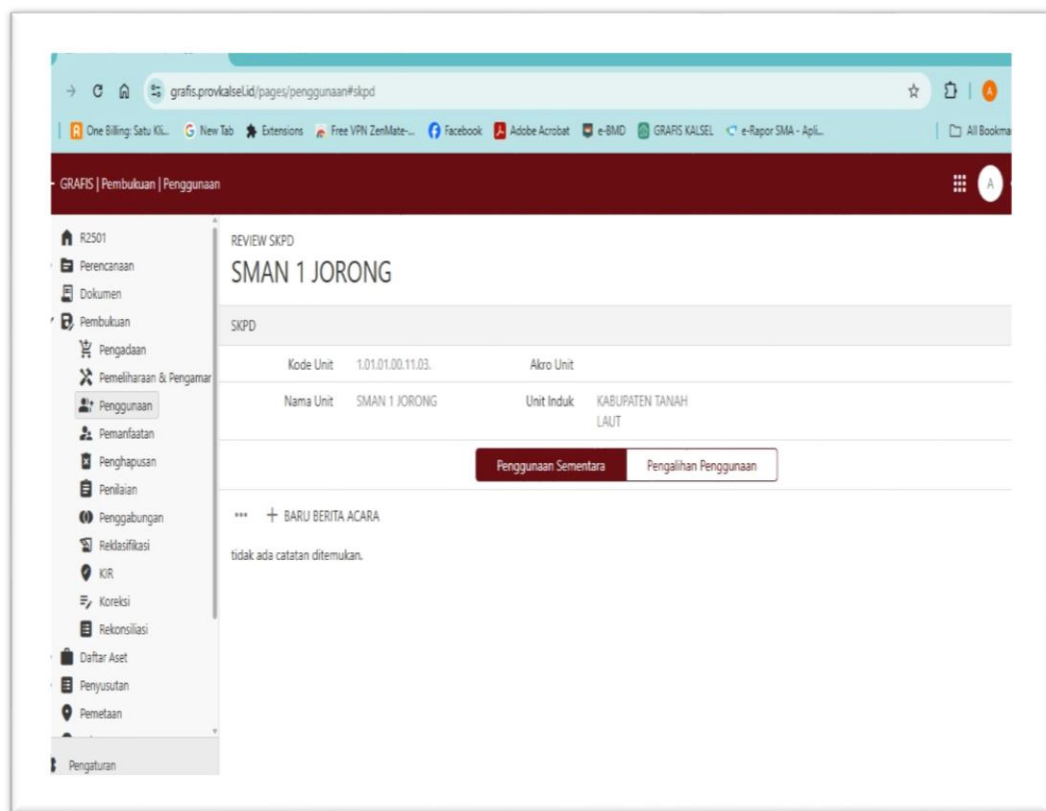
Tampilkan Semua

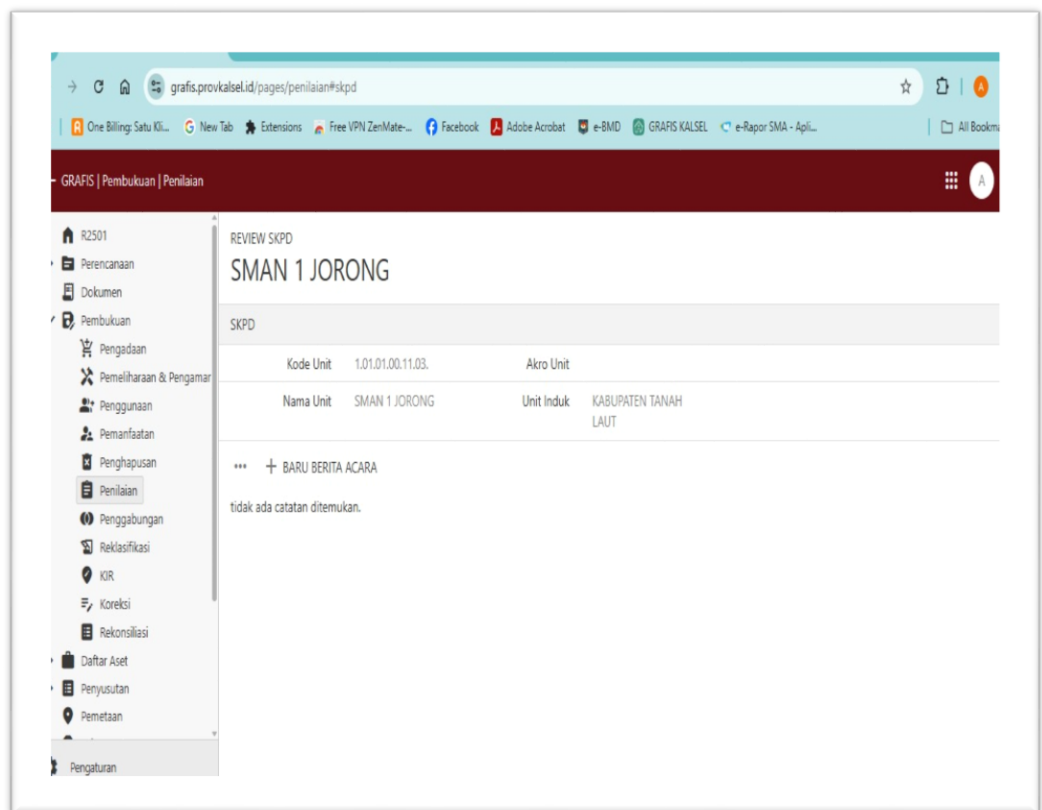
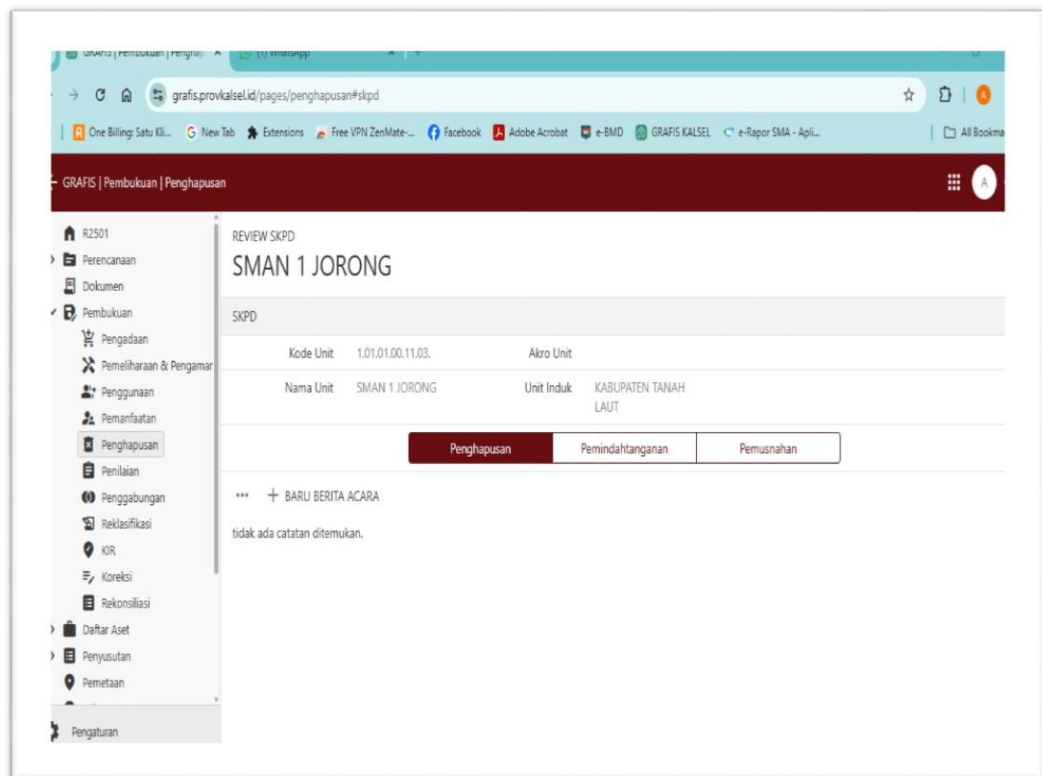
Nomor Dokumen	Tanggal Dokumen	Tanggal Selesai	Rekanan	Jenis Dokumen	Uraian	Total	Sun
1. 006/BAP-SHP-SMAN1JRG/2025	02/02/2025	02/02/2025	CV. CAKRAWALA	Pengadaan	Manequin (Boneka)	4.000.00...	Dai
2. 007/BAP-SHP-SMAN1JRG/2025	26/06/2025	26/02/2025	CV.Info Technic	Pengadaan	Lap Top	13.000.0...	Dai
3. 008/BAP-SHP-SMAN1JRG/2025	18/09/2025	18/09/2025	CV.Info Technic	Pengadaan	PENGADAAN CCTV - Camera Control Television System	n / a	Dai
4. 009/BAP-SHP-SMAN1JRG/2025	26/06/2025	26/06/2025	Toko HM	Jenis Dokumen:	Pengadaan Speaker aktif	1.000.00...	K3

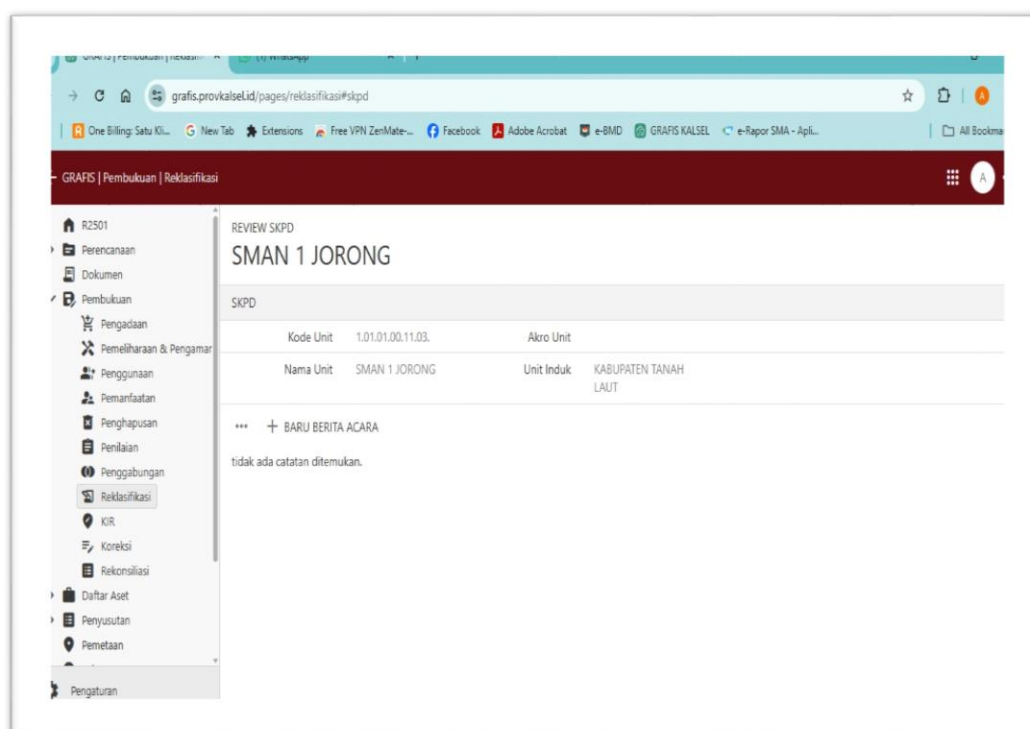
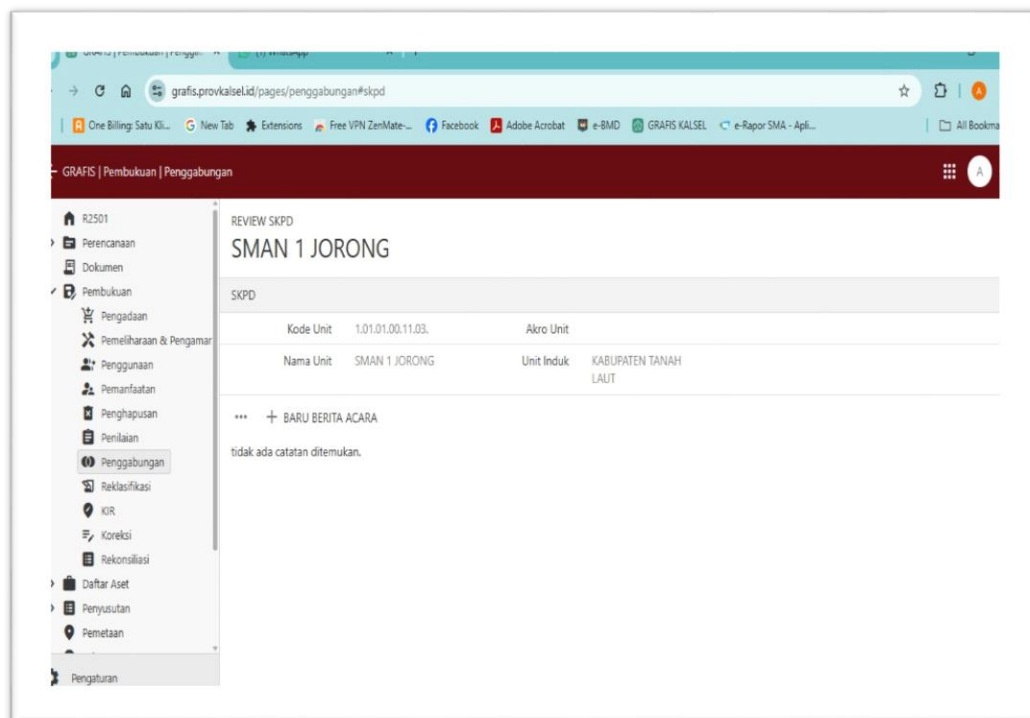


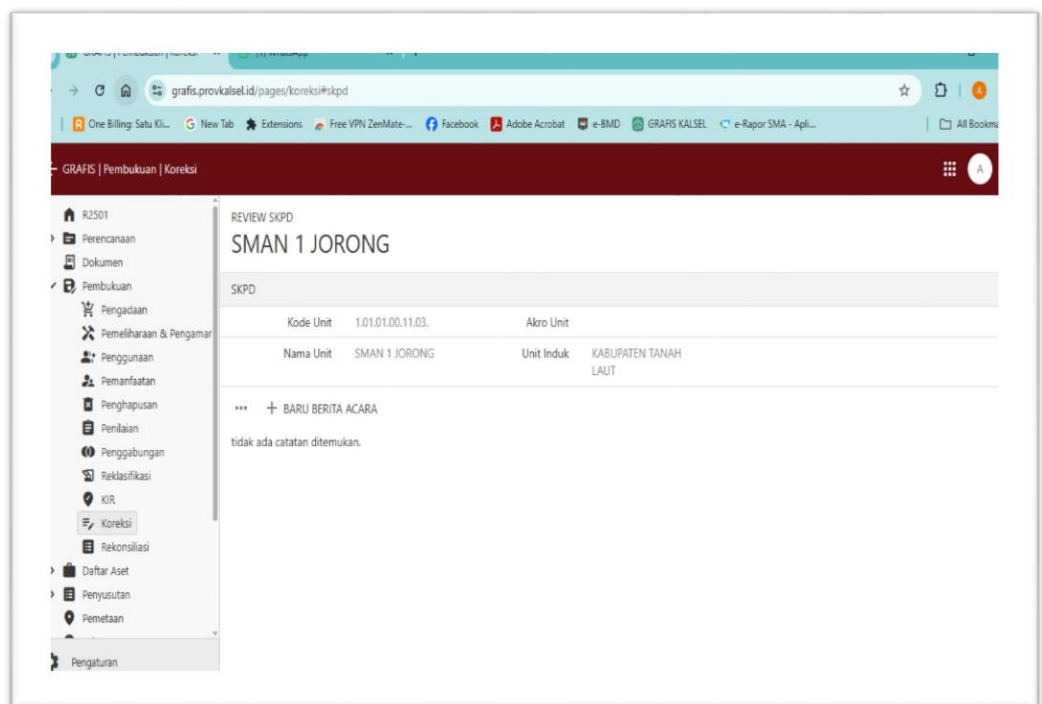
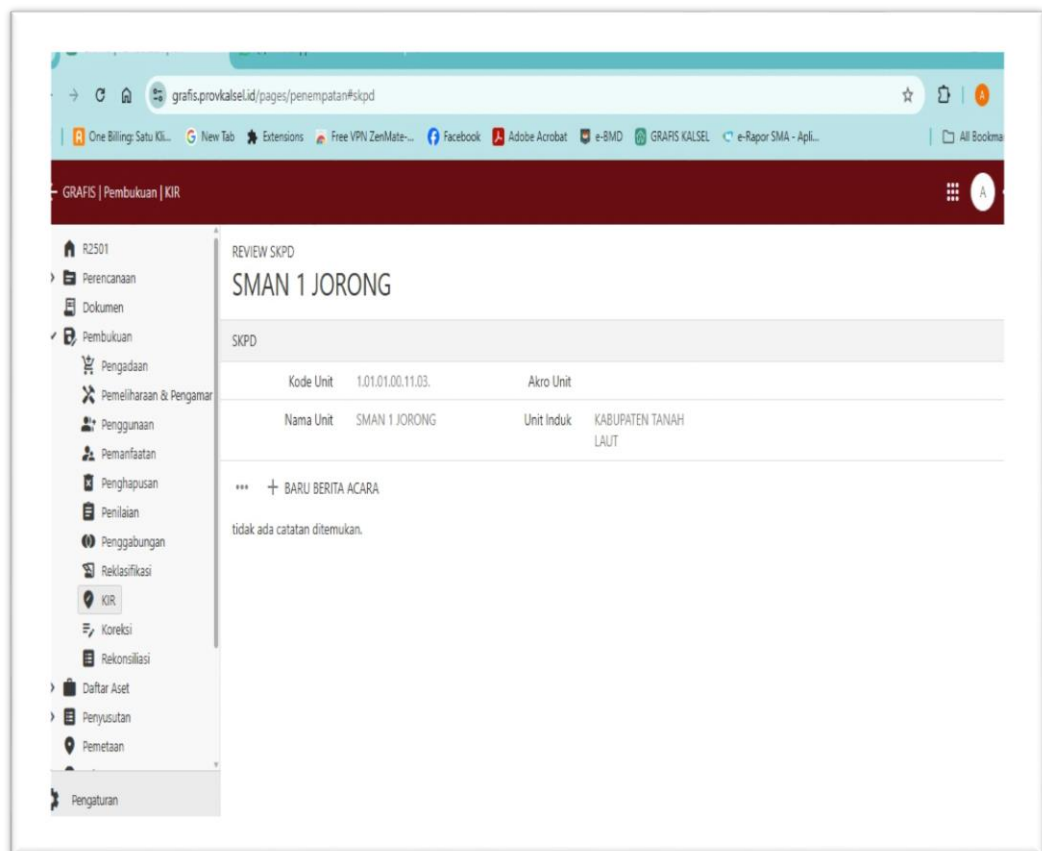
Halaman review

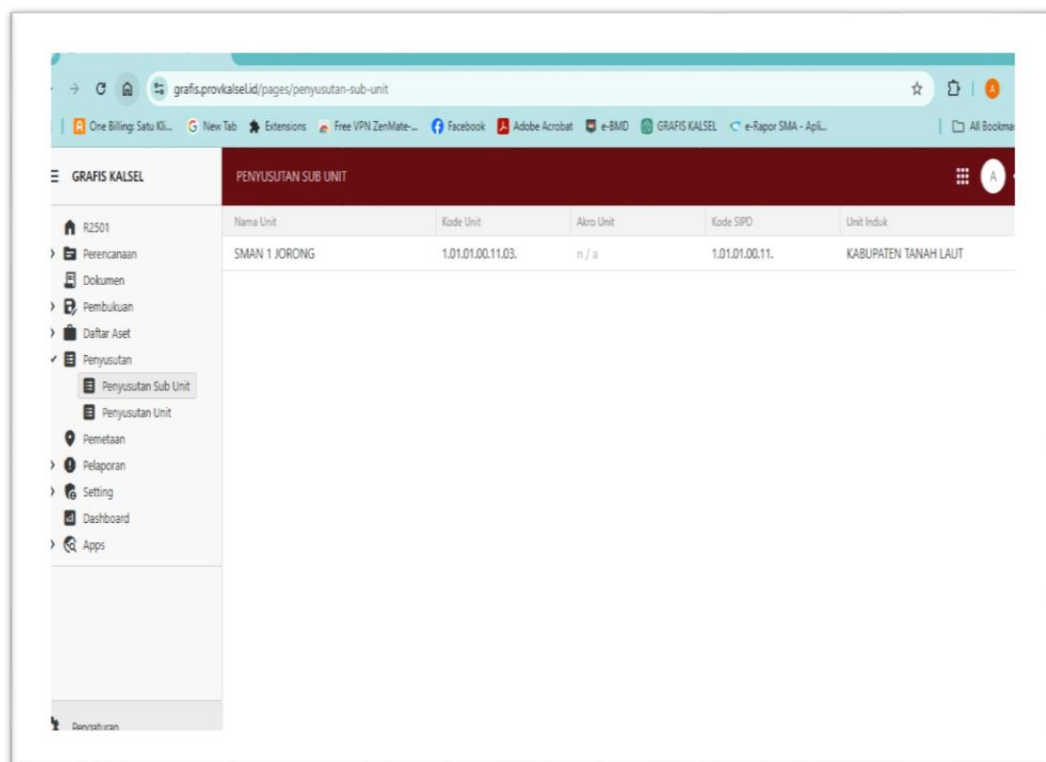
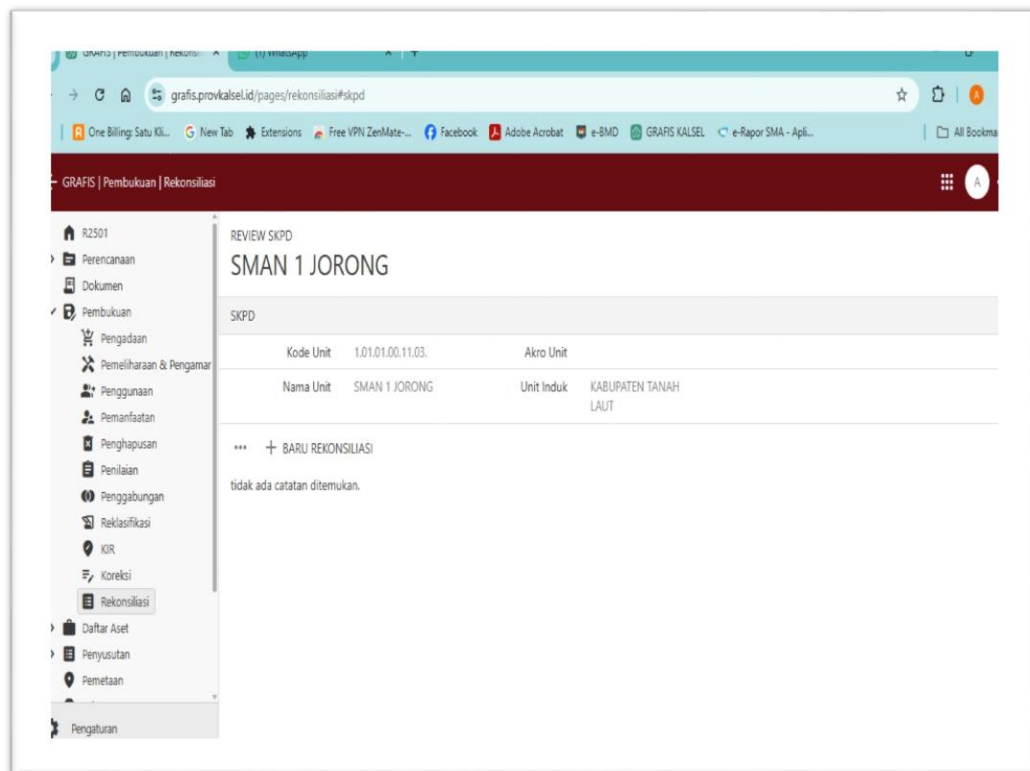


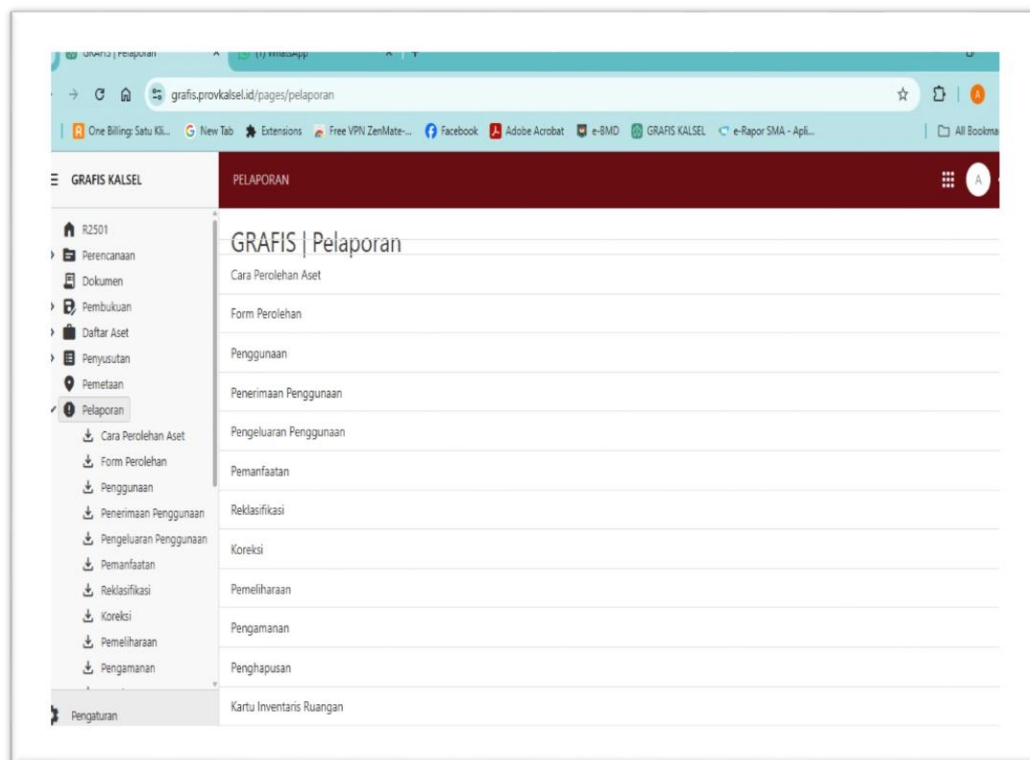
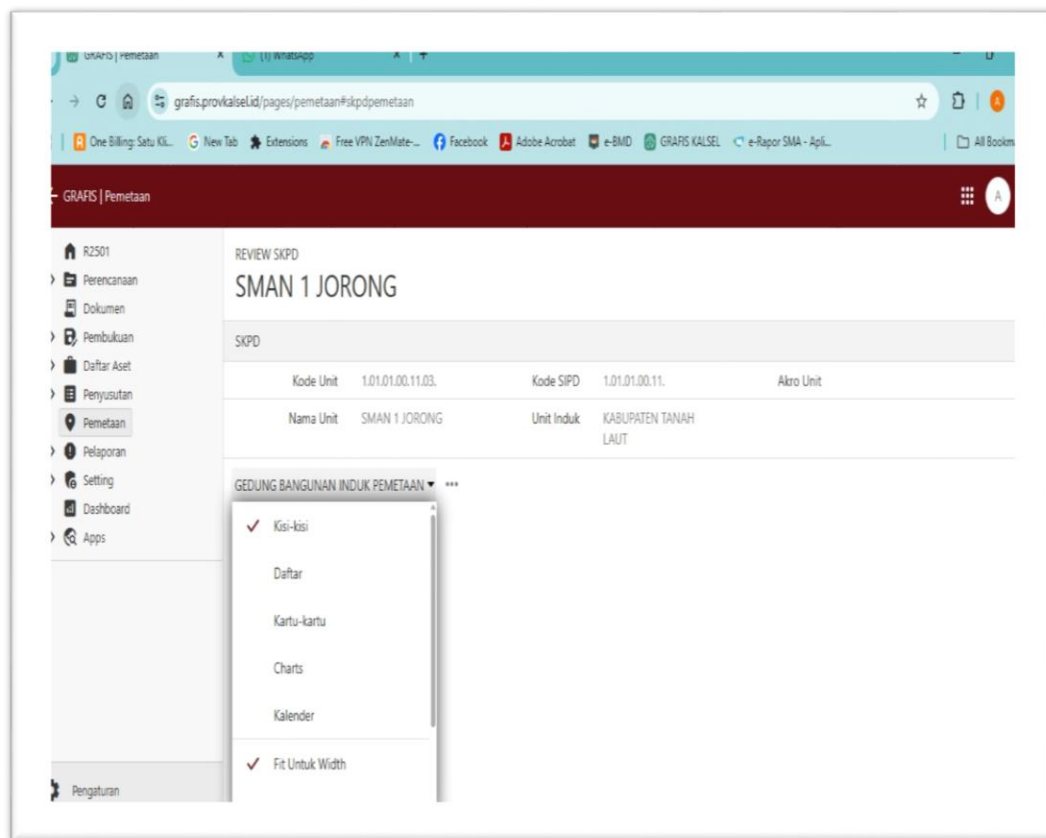












grafis.provkalaselid/pages/data#skpd

GRAFIS | Settings | Data

R2501

Perencanaan

Dokumen

Pembukuan

Daftar Aset

Penyusutan

Pemetaan

Pelaporan

Setting

Data

Dashboard

Apps

SKPD

Kode Unit 1.01.01.00.11.03. Akro Unit

Nama Unit SMAN 1 JORONG Unit Induk KABUPATEN TANAH LAUT

Pegawai Petugas Rekanan Pengguna Ruangan Inventaris Filter Kegiatan

+ BARU PEGAWAI Tampilkan Semu

Nip	Nama	Alamat	Jabatan	Telephone	NPWP	eMail	Golongan
1. 19690915 199702 1 006	IKHWWANI YUSUF, S.Pd	-	Kepala SMA Negeri 1 Jorong	081351...	-	-	n / a
2. 1983040...	APRIYADIS.Pd	-	Pengurus Barang	085249...	-	apriyadi.pri1983@g...	n / a
3. 1974100...	Suyanto.S.Pd	-	Wakasek Sarana dan Prasarana	-	-	-	n / a
4. 1982061	HFRI SFTIWI S Pd	-	Pennunuk Baran	081346	-	-	n / a

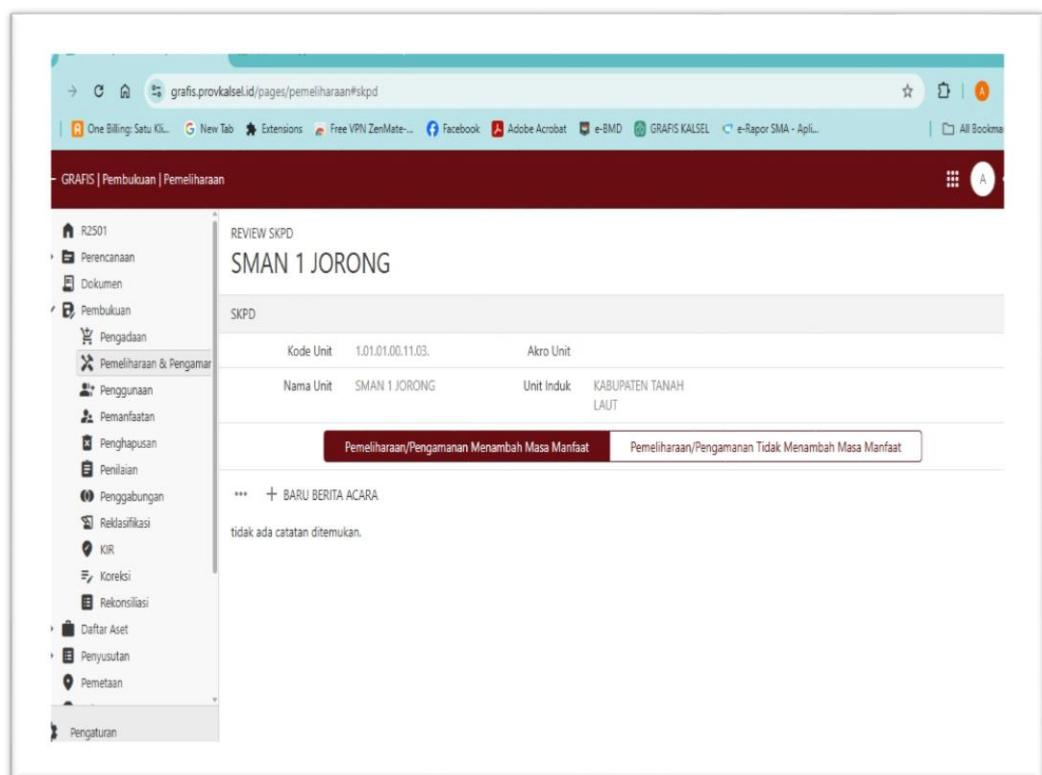
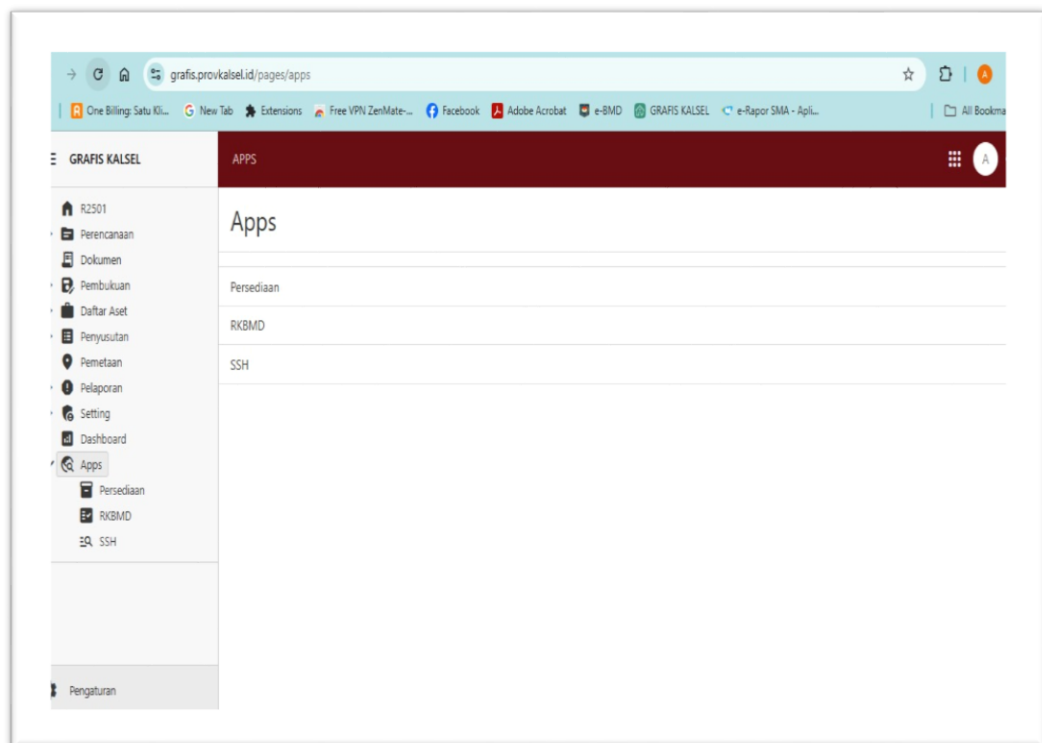
Cek data yang telah diverifikasi

grafis.provkalaselid/pages/dashboard

GRAFIS KALSEL

DASHBOARD

Nama Unit	Kib	Jenis	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	1	Tanah	153.523...	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	2	Peralatan dan Mesin	22.985.4...	2.162.25...	1.518.06...	3.887.53...	1.437.67...	43.605.7...
3. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	3	Gedung dan Bangunan	108.644...	117.536...	348.325...	1.173.47...	0.00	2.980.18...
4. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	4	Jalan, Irigasi dan Jembatan	7.375.74...	0.00	0.00	0.00	197.540...	0.00
5. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	5	Aset Tetap Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.466.83...
6. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	7	Aset Lain	108.919...	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7. KOTA BANJARMASIN	1	Tanah	79.516.5...	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KOTA BANJARMASIN	2	Peralatan dan Mesin	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.738.33...
9. KOTA BANJARMASIN	5	Aset Tetap Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.841.78...
10. KOTA BANJARBARU	1	Tanah	45.718.9...	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00



GRAFIS | Daftar Aset | Daftar Aset Unit

SKPD

Kode Unit: 1.01.01.00.11.03. Akro Unit

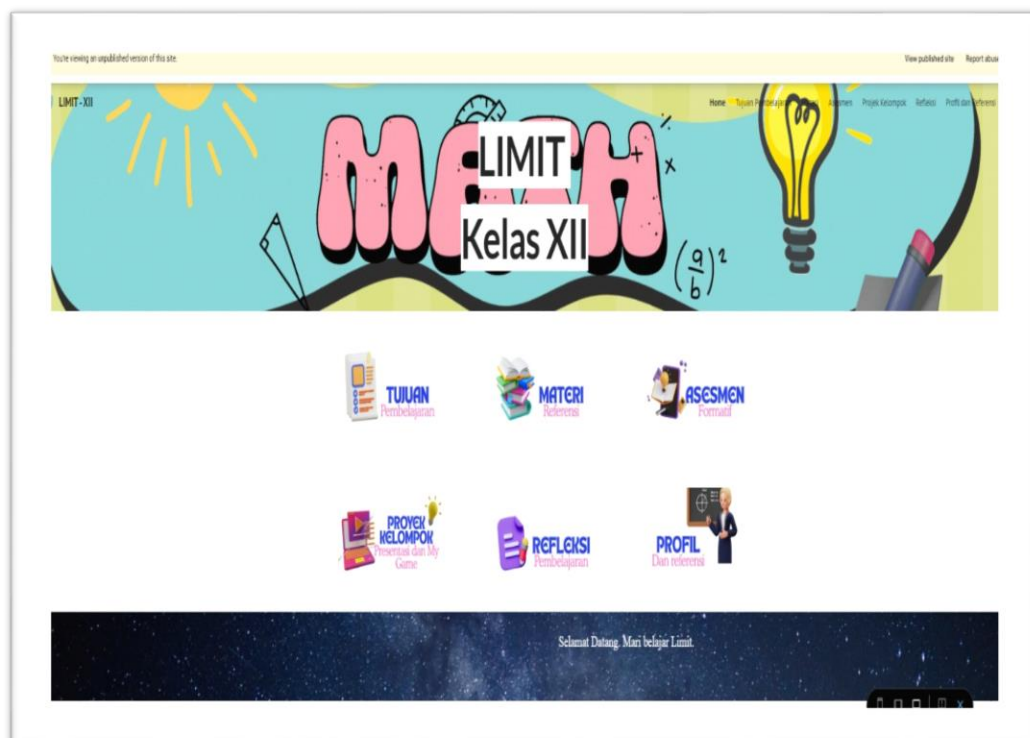
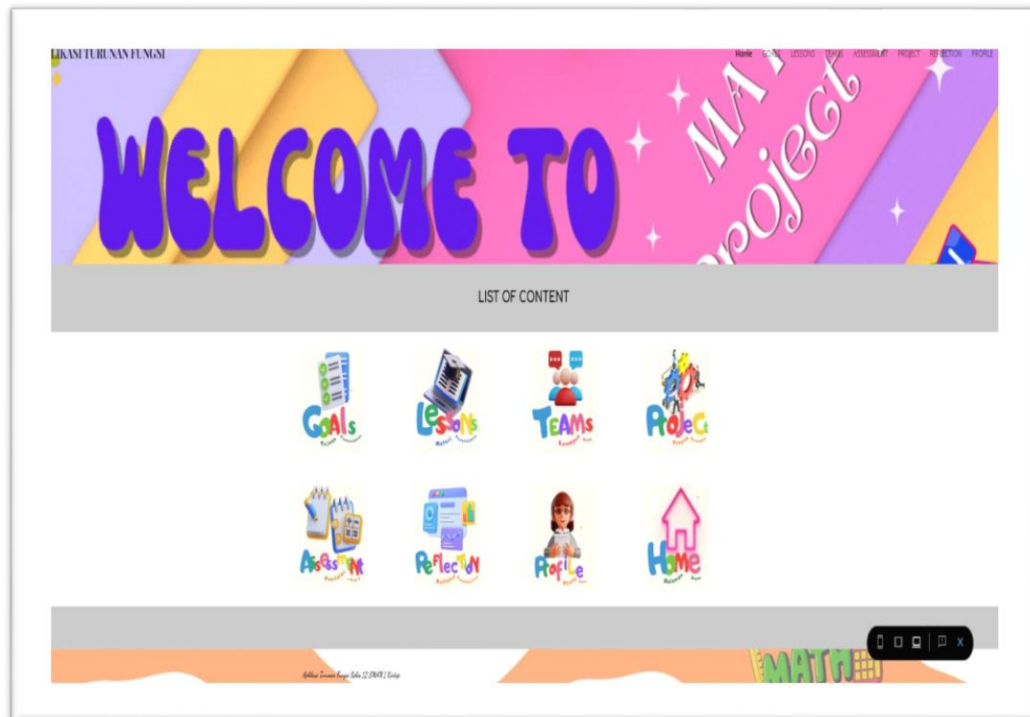
Nama Unit: SMAN 1 JORONG Unit Induk: KABUPATEN TANAH LAUT

Tanah Peralatan Mesin Gedung Bangunan Jalan Irigasi Jaringan KDP **Aset Tetap lainnya** Kemitraan ATB Aset Lain Properti Investasi

Tampilkan Semua >

Kode Aset	Nama Aset	Judul	Tahun	Nomor Register	Nilai	Kondisi	Klasifikasi	Keterangan
1. 1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000012	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
2. 1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000028	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
3. 1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000015	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
4. 1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000031	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
5. 1.3.5.01...	Buku Agama lain_lain	Mushaf Hafazan Madrasah per juz	2025	000016	110.000...	Baik	Intra Countable	Pengadaan Buk Praktek Agama
					Nilai Sum: 86.783.800.00			

Selain itu, penggunaan digitalisasi juga diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong di antaranya:



LITERA



☀ Selamat datang di LITERA! ☀

Gaya Belajar

Asesmen Diagnostik



EKSPLORASI SASTRA



UJI LITERA



TANYA LITERA



PANGGUNG SASTRA



MAIN SASTRA

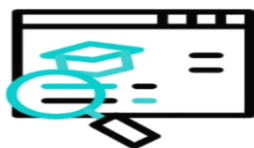


AGENDA SASTRA

Privacy Policy



Permainan



Asesmen Diagnostik



Input Gaya Belajar dan Diagnostik



Tentang



Beranda



Kontak

Agenda Sastra 2025–2026

Cari agenda berdasarkan judul €

Ganti Mode

Ubud Writers & Readers Festival

✓ Valid

29 Okt – 2 Nov 2025

Festival sastra terbesar di Asia Tenggara.

Kalinga Literary Festival

✓ Valid

21–23 Maret 2025

Indonesia sebagai partner sastra.

BACA CERITA

AUDIO



LITERA

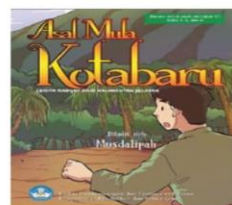
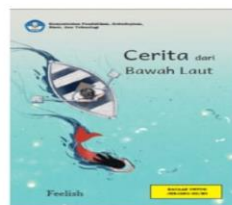


EKSPLORASI SASTRA

Temukan karya sastra yang membentuk cara pandangmu!

CERPEN

PUISI



LITERA



EKSPLORASI SASTRA

Temukan karya sastra yang membentuk cara pandangmu!

CERPEN

PUISI



LITERA

BACA PUISI

AUDIO



LITERA

BACA CERITA

AUDIO



Uji Literasi Kritis

"Alif, Anak Kampung Nelayan"

! Catatan: Jika kamu mengakses halaman ini secara **offline** atau tidak terhubung internet, maka jawaban tidak dapat dikirim otomatis. Silakan tuliskan semua jawabanmu di **buku latihan** secara manual.

Nama:

Kelas:

1. Apa pesan utama yang ingin disampaikan penulis melalui karakter Alif dan perjalanannya ke kota?

5. Apa kesimpulan yang kamu dapatkan dari cerita ini? Bagaimana hal itu bisa diterapkan dalam kehidupanmu sendiri?

6. Apa alasan utama Alif ingin ikut ayahnya ke kota?

-- Pilih jawaban --

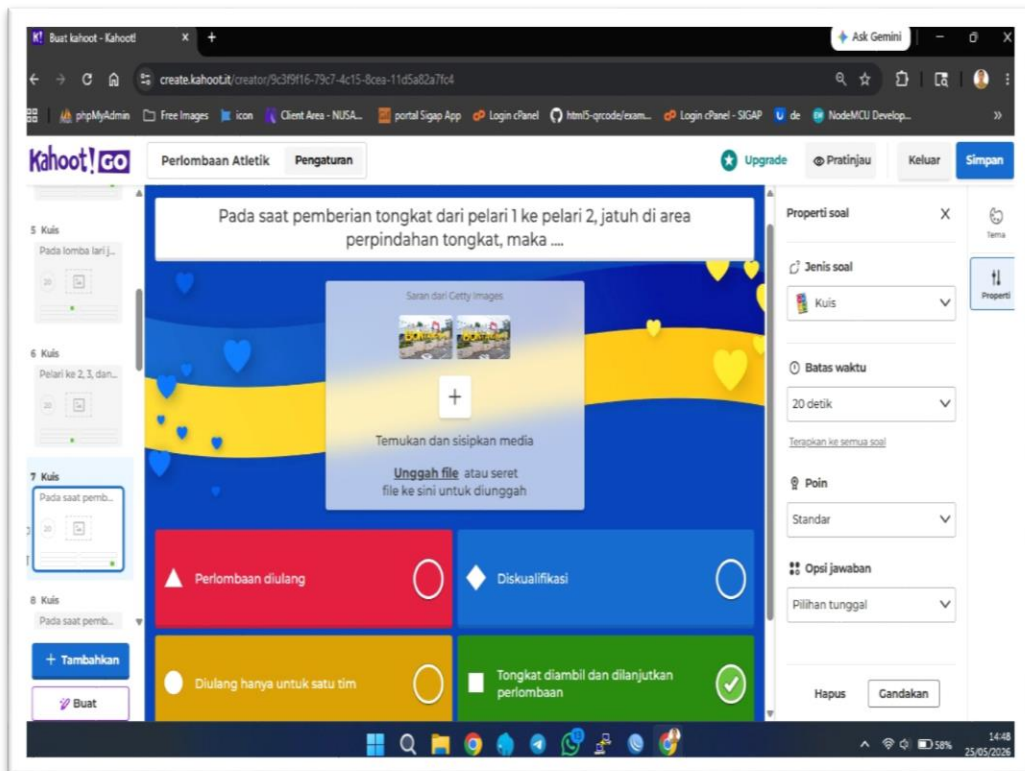
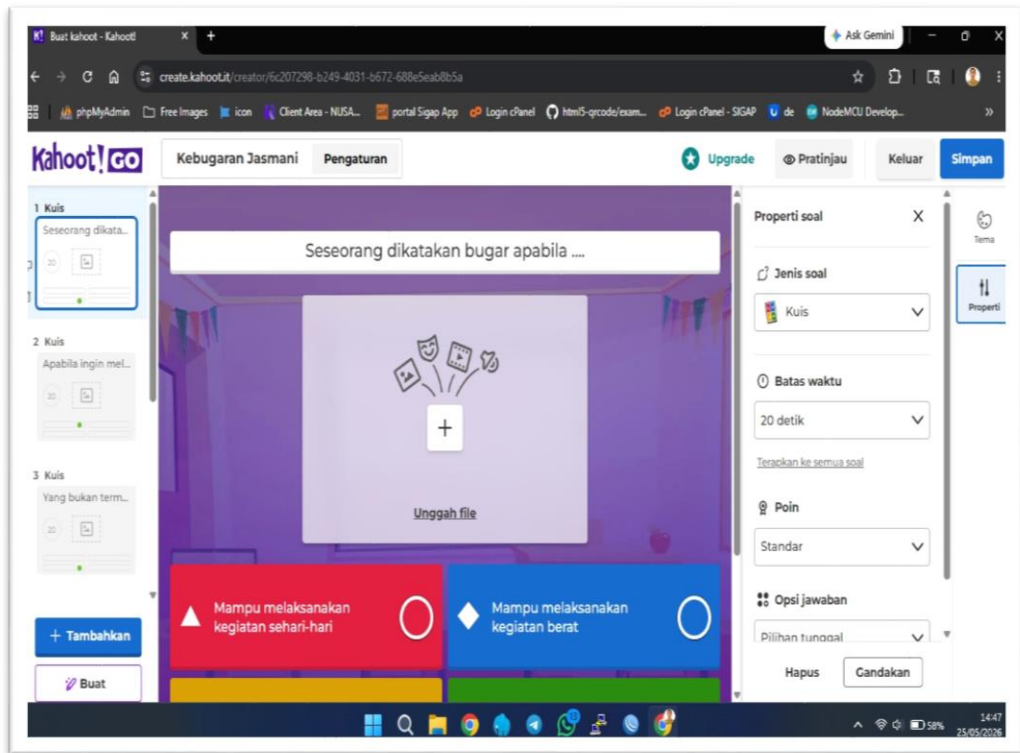


7. Apa yang dilakukan Alif setelah memenangkan lomba?

-- Pilih jawaban --



Kirim Jawaban



Tugas 1 (Presentasi Makalah)

100 poin

Buatlah video yang menayangkan kalian menjelaskan (presentasi) isi makalah yang sudah dibuat dengan durasi maksimal 3 menit. Kemudian upload video tersebut ke google Drive/YouTube lalu salin link google Drive/YouTube tersebut dan kumpulkan.

Komentar kelas

Tidak ada komentar

Tambahkan komentar kelas



← Tugas 1 (Presentasi Mak... ⋮



Aurel Karenita
Dinilai



tugas persentasi inf...

Komentar pribadi

Tidak ada komentar

Tambahkan komentar untuk Aurel ...



Nilai

82

/100

Kembali

Petunjuk		Tugas Siswa	
☐	DINILAI		
☐	A	Aurel Karenita	82/100
☐	A	Ayudya Puspi...	82/100
☐	d	dewi novita li...	83/100
☐		KHUSNUL KH...	83/100
☐	L	Liza Oktavianii	84/100
☐		Maisarah Naz...	Ditugaskan
☐		Raffa. S.K	83/100
☐	S	Sauvana	82/100
☐		Sunarintarou ...	82/100

1.46 PM

INFORMATIKA X-7

Tugas 3 (Menyalin Materi)
Diposting 19 Mei

Tugas 2 (Menjawab (Perta...
Diposting 28 Apr

Tugas 1 (Presentasi Makal...
Diposting 27 Apr

Forum

Tugas kelas

Orang

3. Dampak implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dengan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A kabupaten Tanah Laut

Keterkaitan antara implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dengan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut menjadi hal yang semakin relevan di era transformasi pendidikan saat ini. Pengelolaan sarana prasarana yang terintegrasi dengan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan aset sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Sekolah dengan akreditasi A dituntut untuk terus mempertahankan bahkan meningkatkan kualitasnya, sehingga pemanfaatan sistem digital dalam manajemen sarana prasarana menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung proses pembelajaran yang bermutu, berkelanjutan, dan berbasis data.

Hasil dari wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa:

”Digitalisasi sarana prasarana telah berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena membantu sekolah dalam mengelola sarana prasarana secara lebih efektif, memastikan ketersediaan sarana pembelajaran, serta mendukung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan sarana prasarana berbasis digital di sekolah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan sarana prasarana, terutama dalam hal pendataan inventaris, kecepatan administrasi, kemudahan monitoring, serta peningkatan transparansi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.”¹⁵

Hasil wawancara lainnya juga disampaikan oleh informan dengan menyebutkan bahwa:

¹⁵ wawancara dengan wakasek sarana prasarana SMA Negeri 1 Pelaihari

“Sarana prasarana digital sekolah memudahkan dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas dan menciptakan suasana kelas yang lebih modern dinamis serta menyenangkan”.¹⁶

Selain itu, disampaikan juga bahwa:

“Digitalisasi sarana prasarana menimbulkan dampak yang sangat positif, baik dalam penyajian data secara cepat jika diperlukan. Digitalisasi dalam proses pembelajaran sangat berdampak positif terhadap guru dan murid. Guru akan berupaya meningkatkan kapasitasnya agar dalam proses pembelajaran terbiasa menggunakan digitalisasi, dampak positif pada murid, mereka lebih antusias dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.”¹⁷

Informan lain juga menyebutkan bahwa:

”Implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital membuat pengelolaan sumber daya menjadi lebih ringkas dan tepat, adanya pengurangan beban kerja tata laksana, terjalannya komunikasi yang efektif antar unsur sekolah, kemudahan memperoleh informasi bagi yang membutuhkan, memungkinkan pembelajaran lebih variatif dan menarik, kemudahan akses ke berbagai sumber belajar, kemudahan bagi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, dan membantu guru dalam melakukan penilaian.”¹⁸

Selain itu, informan lain juga menyebutkan bahwa:

”Implementasi manajemen berbasis digital memberikan dampak yang sangat positif terhadap motivasi belajar murid. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena materi tidak lagi hanya bersifat teks, tetapi bisa dengan video interaktif dan simulasi digital yang membuat siswa lebih fokus dan antusias karena bisa sambil bermain, meningkatkan interaksi antara guru dan murid dengan media belajar, serta waktu lebih efektif.”¹⁹

Hal ini tentunya akan berpengaruh pada meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut pada khususnya dan kabupaten Tanah Laut pada umumnya.

¹⁶ wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Jorong

¹⁷ wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bati-Bati

¹⁸ wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Jorong

¹⁹ wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Jorong

4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A kabupaten Tanah Laut

Implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, baik yang bersifat mendukung maupun yang bersifat menghambat. Faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dukungan kebijakan sekolah, serta komitmen pimpinan menjadi landasan penting dalam mengoptimalkan sistem digital yang digunakan.

Di sisi lain, keterbatasan kemampuan literasi digital, resistensi terhadap perubahan, kendala teknis, serta keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi kunci dalam merumuskan strategi implementasi yang efektif guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut hasil wawancara dengan informan yang menyebutkan bahwa:

“Secara umum, dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sudah sangat baik dalam mendukung digitalisasi pengelolaan sarana prasarana. Melalui kebijakan pimpinan, partisipasi guru, serta bantuan tenaga kependidikan dalam pengelolaan data, proses digitalisasi sarana prasarana dapat berjalan lebih efektif dan mendukung peningkatan kualitas manajemen sarana prasarana sekolah. Koordinasi dilakukan melalui kerja sama yang baik antara pihak internal sekolah dan pihak eksternal dengan memanfaatkan pertemuan langsung maupun komunikasi digital. Hal ini bertujuan agar pengelolaan sarana prasarana dapat berjalan terarah, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk mendukung penggunaan sarana prasarana berbasis digital, sekolah melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada guru serta tenaga kependidikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sehingga pengelolaan sarana prasarana dapat berjalan lebih efektif dan tertib.”²⁰

Selain itu, informan lain juga mengatakan bahwa:

“Dalam pengimplementasian manajemen sarana prasarana didukung oleh kebijakan dari sekolah berupa penyediaan sarana prasarana digital sekolah dan penyelenggaraan bimbingan berupa *In House Training*, pemanfaatan digitalisasi pembelajaran, pemanfaatan akun Belajar.id secara menyeluruh dan jadwal penggunaan *google form* ketika asesmen. Untuk kelas 12 sudah tersedia tv smart android yang digunakan untuk pembelajaran.”²¹

Menurut informan lain salah satu faktor yang mendukung implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital adalah karena kebermanfaatannya.

Hal ini diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan yang menyebutkan bahwa:

“Manajemen sarana prasarana berbasis digital memberikan kemudahan pengawasan/pemantauan, hemat tenaga, waktu dan biaya, serta peningkatan mutu layanan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, karena teknologi menyediakan akses sumber daya yang tak terbatas dan fitur kolaborasi yang dibutuhkan untuk memenuhi prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga sekolah memberikan dukungan penuh, baik dari sisi kebijakan, ketersediaan alat, maupun bantuan teknis yang menyebabkan guru merasa percaya diri untuk terus berinovasi menggunakan sarana prasarana digital yang ada”.²²

Menurut informan lain juga menyebutkan bahwa:

”Dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan sangat mendukung program digitalisasi sarana prasarana sekolah. Hal ini terlihat dengan bantuan secara langsung ke pihak sekolah dan berbagai kebijakan serta pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik. Selain itu juga, sangat menunjang dalam proses mempertahankan/persiapan akreditasi sekolah karena dapat mempermudah tatalaksana program sekolah. Dukungan dinas lainnya juga adanya aplikasi Grafis untuk inventarisasi barang milik daerah (BMD) yang mempermudah operator sekolah menginventaris sarana prasarana di sekolah.”²³

²⁰ Wawancara dengan Wakasek Sarana prasarana SMA Negeri 1 Pelaihari

²¹ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Pelaihari

²² Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Jorong

²³ Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bati-Bati

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut khususnya SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong diungkapkan oleh informan yang menyebutkan bahwa:

“Kendala dalam pengelolaan sarana prasarana berbasis digital umumnya berkaitan dengan keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, sarana prasarana pendukung, proses digitalisasi data, serta konsistensi dalam pembaruan data. Dalam penerapan sistem digital pengelolaan sarana prasarana, tahap yang paling sering mengalami kendala adalah *Actuating* (pelaksanaan) karena berkaitan langsung dengan penggunaan sistem oleh sumber daya manusia dan faktor teknis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, peningkatan sarana prasarana teknologi, dan koordinasi yang baik agar sistem digital dapat berjalan lebih optimal”.²⁴

Selain itu, informan lain juga mengatakan bahwa:

”Ada beberapa kendala mengenai kelistrikan di kelas, kemahiran dalam pemanfaatan sarana prasarana digital di sekolah yang perlu ditingkatkan lagi, stabilitas jaringan internet yang sering terganggu saat digunakan secara bersamaan ketika berada di kelas”²⁵

Dari informan lainnya juga mengatakan bahwa:

”Bantuan yang terbaru ini adalah smart TV, namun masih terkendala dalam penggunaannya secara maksimal karena kekurangmengertian dalam menggunakannya sehingga perlu pendampingan untuk menguasai aplikasi atau sistem digital secara optimal. Selain itu stabilitas jaringan internet yang kurang jika digunakan secara bersamaan di dalam kelas, dan penggunaan platform berbayar.”²⁶

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dilakukan pembahasan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA

²⁴ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Pelaihari

²⁵ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Jorong

²⁶ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Bati-Bati

Negeri Kabupaten Tanah Laut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dengan menggunakan perspektif teoritis, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan sarana prasarana yang terjadi di lapangan.

Selain analisis mengenai gambaran umum keadaan sekolah, analisis dalam penelitian ini juga dilakukan dengan mengacu pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk menganalisis strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut, menganalisis implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut, menganalisis dampak implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut.

1. Analisis gambaran umum lokasi penelitian

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup tiga SMA Negeri berakreditasi A di Kabupaten Tanah Laut, yaitu SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong, ketiga sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relatif serupa dari segi status kelembagaan, kualitas akreditasi, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Secara umum, ketiga sekolah tersebut menunjukkan kesiapan institusional yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan manajemen sarana prasarana. Hal ini terlihat dari status akreditasi A yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, yang mengindikasikan bahwa standar nasional pendidikan telah terpenuhi dengan baik, termasuk dalam aspek pengelolaan fasilitas pendidikan. Selain itu, adanya sertifikasi ISO 9001:2000 pada beberapa sekolah, seperti SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 1 Jorong, menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu telah diterapkan secara sistematis dan terstandar.

Dari sisi visi dan misi sekolah, ketiganya memiliki orientasi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, religiusitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. SMA Negeri 1 Pelaihari menekankan konsep “SUPER” yang mencakup keunggulan prestasi, empati lingkungan, dan religiusitas. Sementara itu, SMA Negeri 1 Bati-Bati mengusung konsep “BUNGAS” (Berkarakter, Unggul, Asri) yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu dan lingkungan belajar yang kondusif. SMA Negeri 1 Jorong juga menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan lingkungan. Kesamaan orientasi ini menunjukkan bahwa ketiga sekolah memiliki landasan filosofis yang kuat dalam mendukung implementasi inovasi, termasuk digitalisasi manajemen sarana prasarana.

Dari aspek sarana prasarana, ketiga sekolah prasarana yang relatif lengkap, meskipun terdapat perbedaan dalam jumlah dan jenisnya. SMA Negeri 1 Pelaihari, sebagai sekolah yang relatif besar memiliki sarana yang sangat lengkap, termasuk berbagai laboratorium (biologi, kimia, komputer, bahasa), sarana prasarana

olahraga, ruang administrasi, serta ruang pendukung lainnya. Kelengkapan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kapasitas yang tinggi dalam mendukung proses pembelajaran berbasis praktik dan teknologi.

SMA Negeri 1 Bati-Bati juga memiliki sarana yang cukup memadai, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dan ruang kelas yang cukup banyak. Meskipun tidak selengkap SMA Negeri 1 Pelaihari, sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi untuk mengembangkan sistem manajemen sarana prasarana berbasis digital, meskipun mungkin memerlukan optimalisasi lebih lanjut.

Sementara itu, SMA Negeri 1 Jorong memiliki karakteristik tersendiri dengan jumlah ruang kelas dan sarana prasarana pendukung yang cukup lengkap, termasuk laboratorium, ruang organisasi siswa, serta layanan murid lainnya. Keberadaan berbagai ruang fungsional ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki struktur organisasi dan layanan yang cukup kompleks, sehingga membutuhkan sistem manajemen yang lebih terintegrasi, termasuk dalam pengelolaan sarana prasarana.

Dari ketiga profil sekolah tersebut, dapat dianalisis bahwa kelengkapan sarana prasarana menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung mutu pendidikan. Sekolah dengan sarana prasarana yang lebih lengkap cenderung memiliki peluang lebih besar dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi. Namun demikian, kelengkapan sarana prasarana saja tidak cukup tanpa didukung oleh sistem manajemen yang efektif. Dalam hal ini,

digitalisasi manajemen sarana prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah.

Dengan demikian, ketiga sekolah memiliki potensi yang besar dalam mendukung implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital. Kelengkapan sarana prasarana, dukungan visi misi yang progresif, serta status akreditasi yang baik menjadi modal utama dalam mendorong transformasi digital di bidang pengelolaan sarana prasarana.

2. Analisis strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut dilakukan secara menyeluruh dan bertahap, dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong, terlihat bahwa digitalisasi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi semata, tetapi sebagai bagian dari sistem manajemen sekolah yang terintegrasi antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dari sisi penguatan sumber daya manusia, strategi yang dilakukan sekolah menempatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai faktor kunci keberhasilan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah melakukan upaya peningkatan

kapasitas sumber daya manusia melalui *workshop*, *In House Training* (IHT), dan diklat, baik yang diselenggarakan secara internal maupun oleh dinas pendidikan. Selain itu, terdapat dorongan untuk belajar mandiri dan kolaborasi antar guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana digital tidak akan optimal jika penggunanya tidak memiliki kemampuan yang memadai. Dengan meningkatnya kompetensi digitalisasi guru, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar murid. Dengan kata lain, investasi pada sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam keberhasilan digitalisasi.

Dari aspek perencanaan strategis, sekolah telah menyusun langkah-langkah yang sistematis dan bertahap dalam mengimplementasikan digitalisasi sarana prasarana. Perencanaan ini tidak hanya mencakup pengadaan alat, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan kompetensi pengguna serta kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak melakukan digitalisasi secara instan, melainkan melalui proses yang terarah dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, termasuk ketersediaan anggaran dan sarana prasarana. Dengan perencanaan yang matang, sekolah dapat meminimalkan risiko kegagalan program serta memastikan bahwa setiap sarana yang tersedia benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

Pada aspek implementasi teknologi, sekolah telah memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung manajemen sarana prasarana, misalnya penggunaan *google form* dan *google drive* untuk mempermudah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data secara lebih rapi dan efisien.

Selain itu, pemanfaatan media sosial sekolah menjadi sarana penting dalam menyebarkan informasi program sekaligus membangun citra (*branding*) sekolah di masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan perangkat seperti *smartboard* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi murid. Strategi lain yang cukup penting adalah adanya penjadwalan penggunaan sarana digital (*time schedule*), sehingga pemanfaatannya lebih teratur dan tidak tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi tidak hanya terletak pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada pengelolaan penggunaannya.

Dari sisi tata kelola dan partisipasi, strategi yang diterapkan menunjukkan adanya pendekatan yang inklusif dan kolaboratif. Seluruh guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Keterlibatan ini penting untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program digitalisasi yang dijalankan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik antar warga sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi. Tanpa adanya sinergi yang kuat, pemanfaatan sarana prasarana digital cenderung tidak maksimal dan berjalan secara parsial.

Dalam aspek monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan, sekolah secara konsisten melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana digital. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran dan administrasi sekolah. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan sistem ke depan. Selain itu, sekolah juga memperhatikan aspek penting lainnya seperti

penguatan sarana prasarana digital agar tetap stabil, serta perlindungan keamanan data untuk mencegah penyalahgunaan informasi. Strategi ini menunjukkan bahwa digitalisasi dipandang sebagai proses yang terus berkembang, bukan program yang berhenti pada tahap implementasi saja.

Dilihat dari strategi yang digunakan baik di SMAN 1 Pelaihari, SMAN 1 Bati-Bati, dan SMAN 1 Jorong sudah berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen sarana prasarana di antaranya prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administrasi, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan.¹

2. Analisis implementasi sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A kabupaten Tanah Laut

a) Perencanaan

Pada implementasi sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut khususnya di SMAN 1 Pelaihari, SMAN 1 Bati-Bati, dan SMAN 1 Jorong, dilakukan perencanaan yang merupakan fungsi awal dalam manajemen dan memiliki peran sebagai dasar dalam menentukan arah dan tujuan suatu kegiatan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan yang efektif tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus mencerminkan perencanaan strategis yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara jangka panjang. Dalam konteks pengelolaan sarana

¹ Ahmad Nurabdi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

prasarana berbasis digital, perencanaan seharusnya mampu mengintegrasikan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, seperti inventarisasi sarana prasarana, analisis kebutuhan, serta pembahasan dalam rapat manajemen sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara prosedural, sekolah telah menjalankan fungsi perencanaan sesuai dengan prinsip dasar manajemen yang dikemukakan oleh Griffin, khususnya dalam hal penyusunan rencana yang terstruktur dan terkoordinasi yang disebutkan bahwa fungsi perencanaan Adalah aktivitas yang menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan². Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sarana prasarana. Guru, tenaga kependidikan, serta pimpinan sekolah dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan dan penentuan prioritas.

Perencanaan yang dilakukan sudah berbasis pada data. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan, termasuk kebutuhan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya dalam memenuhi ketersediaan sarana prasarana sebagai input dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai output. Dalam perspektif manajemen pendidikan,

²Maya Novita Sari dkk,2022.”Manajemen Pendidikan.”PT.Global Eksekutif Teknologi:Sumatera Barat.t.t.

perencanaan yang efektif mampu menghubungkan antara input, proses, dan output secara terintegrasi. Dalam hal ini, ketiga sekolah sudah melakukan perencanaan sarana prasarana sebagai aspek input yang berorientasi pada proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan sarana prasarana berbasis digital mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan yang terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran menyebabkan pemanfaatan sarana prasarana digital berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut telah berjalan secara prosedural dan memenuhi aspek administratif. Perencanaan yang dilakukan sudah terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran, pemanfaatan data sebagai dasar perencanaan, serta pengembangan perencanaan jangka panjang yang berorientasi pada transformasi digital.

Berdasarkan hasil analisis di atas, jika dihubungkan dengan Al Qur'an maka sudah sesuai dengan ayat-ayat dalam Al Qur'an di antaranya surah Al Hasyr ayat 18 (bab II halaman 26), surah Al Anfal ayat 60 (bab II halaman 27) dan surah Al Insyirah ayat 7 (bab II halaman 29). Dimana didalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa perencanaan sarana prasarana menekankan tiga prinsip utama, yaitu:

- 1) Orientasi masa depan dan tanggung jawab (Q.S Al-Hasyr: 18), yaitu bahwa perencanaan harus dilakukan secara matang, terarah, dan berbasis analisis

kebutuhan dengan mempertimbangkan kebermanfaatan jangka panjang, serta dilandasi sikap amanah, jujur, dan akuntabel;

2) Kesiapan dan optimalisasi sumber daya (Q.S Al-Anfal: 60), yang mengandung makna bahwa sarana prasarana harus dipersiapkan secara maksimal sesuai kemampuan, melalui strategi yang tepat, penentuan prioritas, serta pengelolaan yang efektif dan efisien untuk mendukung tujuan pendidikan;

3) Kesiambungan dan kerja keras (Q.S Al-Insyirah: 7), yaitu bahwa perencanaan tidak bersifat sekali selesai, melainkan berkelanjutan melalui evaluasi, pengembangan, dan inovasi agar fasilitas pendidikan tetap relevan dan berkualitas.

Dengan demikian, perencanaan sarana prasarana merupakan proses strategis yang berorientasi masa depan, berbasis kemampuan, serta dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya, pembagian tugas, serta pembentukan hubungan kerja dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengorganisasian yang efektif tidak hanya menekankan pada struktur formal, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan fungsi, sistem, dan sumber daya manusia secara adaptif, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian pengelolaan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut telah menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang

relatif terarah. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana sebagai koordinator, serta tenaga kependidikan dan operator sekolah sebagai pelaksana administratif dan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural, fungsi pengorganisasian telah berjalan sesuai dengan prinsip dasar manajemen, yaitu adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab.

Pengorganisasian sarana prasarana berbasis digital juga menunjukkan adanya keterlibatan semua sehingga upaya agar bisa memiliki kemampuan yang sama dalam pemanfaatan teknologi dengan tujuan memperlancar proses integrasi sistem digital dalam organisasi bisa dilakukan. Pengorganisasian yang efektif mampu mendistribusikan kompetensi dan peran secara lebih merata agar tidak terjadi ketergantungan pada individu tertentu.

Jika dikaitkan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan, pengorganisasian sudah terintegrasi secara sistemik dan dapat mempengaruhi efektivitas pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran. Jika dilihat secara menyeluruh, pengorganisasian pengelolaan sarana prasarana berbasis digital di SMAN 1 Pelaihari, SMAN 1 Bati-Bati, dan SMAN 1 Jorong telah memiliki fondasi struktural yang jelas dan menunjukkan adanya pembagian peran yang relatif terarah. Dalam kerangka organisasi tersebut, kepala sekolah memiliki peran sebagai pengambil kebijakan sekaligus penanggung jawab utama dalam pengelolaan sarana prasarana. Peran ini mencerminkan adanya fungsi pengendalian strategis yang menentukan arah pengembangan fasilitas sekolah, termasuk dalam merespons kebutuhan digitalisasi. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai otoritas

administratif, tetapi juga sebagai pihak yang menentukan prioritas pengelolaan sarana prasarana berdasarkan kebutuhan sekolah.

Fungsi koordinasi dalam pengorganisasian dijalankan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang berperan sebagai penghubung antara kebijakan dan pelaksanaan administratif. Posisi ini menjadi sentral karena berfungsi mengintegrasikan berbagai kebutuhan sarana prasarana yang berasal dari berbagai unit di sekolah. Wakil kepala sekolah tidak hanya bertugas dalam mengoordinasikan kegiatan, tetapi juga dalam memastikan bahwa alur informasi terkait sarana prasarana dapat berjalan secara efektif dalam struktur organisasi. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Griffin bahwa pengorganisasian membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan serta mengkoordinir sumber daya agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.³

Berdasarkan hasil analisis di atas, jika dihubungkan dengan Al Qur'an maka sudah sesuai dengan ayat-ayat dalam Al Qur'an di antaranya Al Qur'an surah Ash Shaf ayat 4 (bab II halaman 30) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian sarana prasarana menekankan pentingnya keteraturan, kekompakan, dan koordinasi yang solid dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Setiap unsur dalam organisasi sekolah harus memiliki pembagian tugas yang jelas, terstruktur, dan saling terintegrasi, sehingga seluruh proses pengelolaan mulai dari pengadaan, inventarisasi, penggunaan, hingga pemeliharaan berjalan efektif dan efisien. Prinsip

³Maya Novita Sari dkk,2022."Manajemen Pendidikan."PT.Global Eksekutif Teknologi:Sumatera Barat.t.t.

“bangunan yang tersusun kukuh” menggambarkan bahwa kekuatan pengelolaan terletak pada sistem yang rapi, disiplin, serta kerja sama yang harmonis, sehingga sarana prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung mutu pendidikan.

c. Pengawasan

Pengawasan pelaksanaan merupakan tahapan manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian ke dalam praktik nyata. Dalam konteks pengelolaan sarana prasarana berbasis digital, pelaksanaan tidak hanya diukur dari penggunaan teknologi, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengawasan pelaksanaan yang efektif seharusnya mampu menghubungkan antara ketersediaan sarana prasarana dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata.

Tingkat pemanfaatan sarana prasarana berbasis digital merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana di sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan berbasis teknologi, pemanfaatan tidak hanya diukur dari keberadaan dan penggunaan perangkat digital, tetapi juga dari kedalaman integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong telah dilakukan dalam berbagai aktivitas, baik dalam administrasi sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran. Dalam administrasi sekolah, digitalisasi memberikan banyak manfaat yang signifikan terutama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan pendidikan. Adapun manfaat tersebut diantaranya:

- 1) meningkatkan efisiensi kerja administrasi. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem digital. Hal ini menghemat waktu, tenaga, dan mengurangi pekerjaan berulang sehingga tenaga administrasi dapat lebih fokus pada tugas yang bersifat strategis;
- 2) meningkatkan akurasi dan keandalan data. Penggunaan sistem berbasis digital meminimalisir kesalahan pencatatan (*human error*) yang sering terjadi pada sistem manual. Data yang tersimpan juga lebih terstruktur, mudah diperbarui, dan dapat ditelusuri kembali kapan saja, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh pihak sekolah;
- 3) mempermudah akses dan pengelolaan informasi. Data administrasi sekolah dapat diakses dengan cepat oleh pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan, bahkan dalam beberapa sistem dapat diakses secara daring. Hal ini mempercepat alur komunikasi dan koordinasi dalam lingkungan sekolah;
- 4) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan sistem digital, setiap proses administrasi dapat terdokumentasi dengan baik dan dapat dilacak. Misalnya dalam pengelolaan keuangan, inventaris sarana prasarana, maupun data akademik, sehingga meminimalisir potensi penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah;
- 5) mendukung pengelolaan arsip yang lebih aman dan rapi. Dokumen digital tidak mudah rusak seperti kertas dan dapat disimpan dalam jumlah besar tanpa membutuhkan ruang fisik yang luas. Selain itu, data dapat dibackup sehingga lebih aman dari kehilangan;

- 6) meningkatkan kualitas pelayanan kepada murid dan orang tua;
- 7) mendukung pengambilan keputusan berbasis. Data yang terintegrasi memudahkan sekolah dalam melakukan analisis, evaluasi, dan perencanaan program pendidikan secara lebih tepat dan terukur;

Manfaat yang didapatkan ini sesuai dengan tujuan manajemen sarana prasarana yang dikemukakan oleh Bafadal untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.⁴

Secara keseluruhan, digitalisasi administrasi sekolah tidak hanya mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Selain pada administrasi sekolah, digitalisasi juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang sudah bersifat dua arah. Penggunaan tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah dimanfaatkan dan mengubah secara signifikan pola interaksi dalam pembelajaran. Dalam perspektif integrasi teknologi pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi sudah berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang mampu mendorong pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada murid dan sudah dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari sisi intensitas penggunaan, pemanfaatan sarana prasarana digital juga menunjukkan kecenderungan digunakan rutin dalam kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada perbedaan tingkat pemanfaatan teknologi antar guru. Sebagian guru telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi ini

⁴ Haris, Phil Ikhfan. "Buku-Buku Manajemen Fasilitas Pembelajaran," t.t. 2016

menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sarana prasarana digital sangat dipengaruhi oleh faktor individu, khususnya kompetensi digital dan kesiapan dalam menggunakan teknologi.

Dengan demikian, tingkat pemanfaatan sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut sudah mulai konsisten digunakan, dan terintegrasi secara pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi sudah diikuti dengan pemanfaatan yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap proses administrasi sekolah dan juga dalam pembelajaran sehingga pemanfaatan sarana prasarana digital menjadi sangat penting. Pemanfaatan teknologi yang lebih mendalam diharapkan dapat mendorong terjadinya transformasi yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, jika dihubungkan dengan Al Qur'an maka sudah sesuai dengan ayat-ayat dalam Al Qur'an di antaranya Al Qur'an surah An Nisa ayat 1 (bab II halaman 31) yang menjelaskan bahwa dalam pengawasan pelaksanaan sarana prasarana menekankan pentingnya tanggung jawab, kehati-hatian, dan pengendalian yang dilandasi nilai ketakwaan. Setiap pengelolaan sarana prasarana pendidikan harus dilakukan secara amanah, jujur, dan disiplin, karena seluruh aktivitas berada dalam pengawasan Allah. Pengawasan bertujuan memastikan sarana prasarana digunakan sesuai fungsi, terpelihara dengan baik, serta terhindar dari penyalahgunaan dan pemborosan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan pengendalian yang berkelanjutan. Selain itu, ayat ini juga menegaskan pentingnya kerja sama dan etika dalam menjaga sarana prasarana bersama,

sehingga pengelolaan sarana prasarana dapat berjalan efektif dan mendukung mutu pendidikan secara optimal.

Jika dilihat secara keseluruhan baik di SMAN 1 Pelaihari, SMAN 1 Bati-Bati dan SMAN 1 Jorong, pengawasan pengelolaan sarana prasarana berbasis digital di tiga sekolah tersebut telah berjalan dan menunjukkan adanya upaya untuk mengontrol penggunaan serta kondisi sarana prasarana sekolah. Pengawasan dan evaluasi pengelolaan sarana prasarana berbasis digital telah dilaksanakan pada masing-masing sekolah dan menunjukkan karakteristik yang sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengawasan yang dilakukan pada ketiga sekolah tidak didominasi oleh pendekatan operasional dan administratif, yang hanya berfokus pada kondisi fisik sarana prasarana, kelayakan sarana prasarana, serta kebutuhan perbaikan atau pengadaan. Pengawasan terhadap aspek pemanfaatan sarana prasarana digital mencakup dimensi pedagogis dari penggunaan teknologi. Pengawasan juga dilakukan ketika muncul permasalahan tertentu, seperti kerusakan sarana prasarana atau kebutuhan pengadaan, serta juga dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sudah dijalankan sebagai sistem yang mampu mengantisipasi permasalahan

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong dilakukan dengan pendekatan administratif, dimana evaluasi difokuskan pada aspek keberadaan dan kondisi sarana prasarana.

Selain itu juga, evaluasi terhadap efektivitas pemanfaatan sarana prasarana berbasis digital dalam pembelajaran juga dilakukan secara sistematis.

Evaluasi yang dilakukan di ketiga sekolah tersebut sudah berbasis data. Informasi yang digunakan dalam proses evaluasi sudah didukung oleh data terkait penggunaan sarana prasarana digital dalam administrasi sekolah dan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan yang dihasilkan sudah berbasis pada analisis yang komprehensif. Hasil pengawasan dan evaluasi bisa digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan, pengorganisasian, maupun pelaksanaan sehingga siklus manajemen dapat berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Griffin bahwa pengevaluasian yang diperlukan untuk menjamin agar suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.⁵

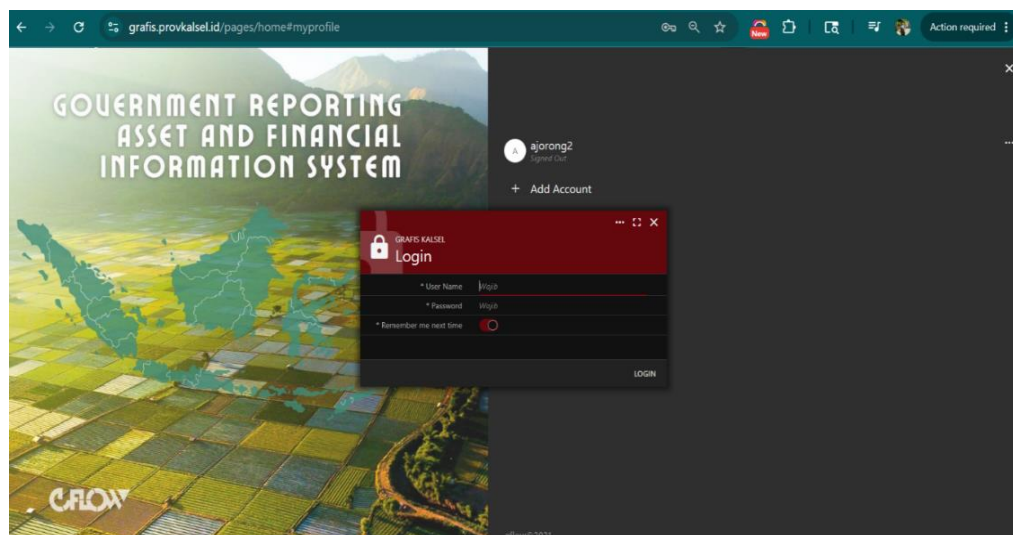
Berdasarkan hasil analisis di atas, jika dihubungkan dengan Al Qur'an maka sudah sesuai dengan ayat-ayat dalam Al Qur'an di antaranya Al Qur'an surah Az Zalzalah ayat 7-8 (bab II halaman 33-34), surah Al Hasyr ayat 18 (bab II halaman 36) dan surah Al Ankabut ayat 2-3 (bab II halaman 37-38). Di dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa evaluasi sarana prasarana menekankan untuk setiap proses dan hasil pengelolaan sarana prasarana pendidikan harus dinilai secara menyeluruh, objektif, dan berkelanjutan. Prinsip utama yang terkandung adalah bahwa setiap kebaikan maupun kesalahan sekecil apa pun akan diperhitungkan, sehingga evaluasi harus mampu mengidentifikasi keberhasilan sekaligus kekurangan dalam pengelolaan sarana prasarana.

⁵Maya Novita Sari dkk,2022."Manajemen Pendidikan."PT.Global Eksekutif Teknologi:Sumatera Barat.t.t.

Evaluasi juga mengandung makna refleksi dan persiapan untuk perbaikan di masa depan, dengan menjadikan hasil penilaian sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pengembangan, dan perencanaan berikutnya. Selain itu, ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa evaluasi merupakan bentuk pengujian kualitas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sarana prasarana, sehingga harus dilakukan secara jujur, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, evaluasi sarana prasarana bukan hanya kegiatan administratif, tetapi merupakan proses strategis untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan sarana prasarana pendidikan, guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara optimal.

Di dalam penggunaan digitalisasi administrasi sekolah, baik SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, maupun SMA Negeri 1 Jorong, ketiga sekolah tersebut sudah menggunakan aplikasi yang bernama aplikasi Grafis. Aplikasi ini bisa digunakan untuk pendataan aset di sekolah. Adapun tutorial dalam penggunaan aplikasi Grafis yang digunakan dalam administrasi sarana prasarana di tiga sekolah tersebut Adalah sebagai berikut:

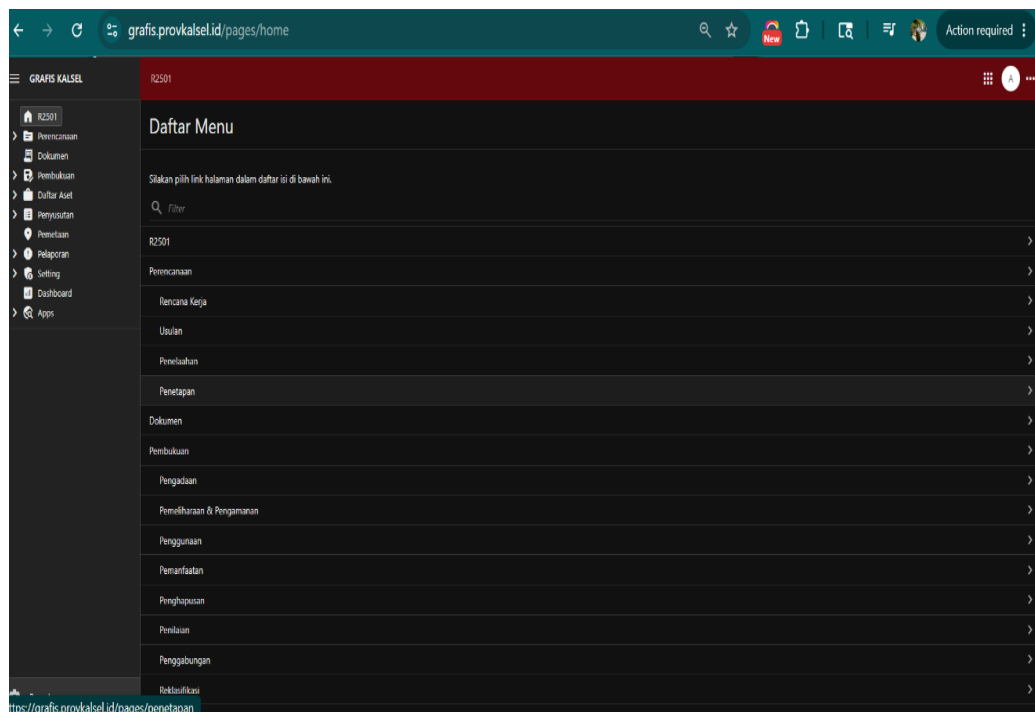
1. Login ke Aplikasi



Klik tombol Login:

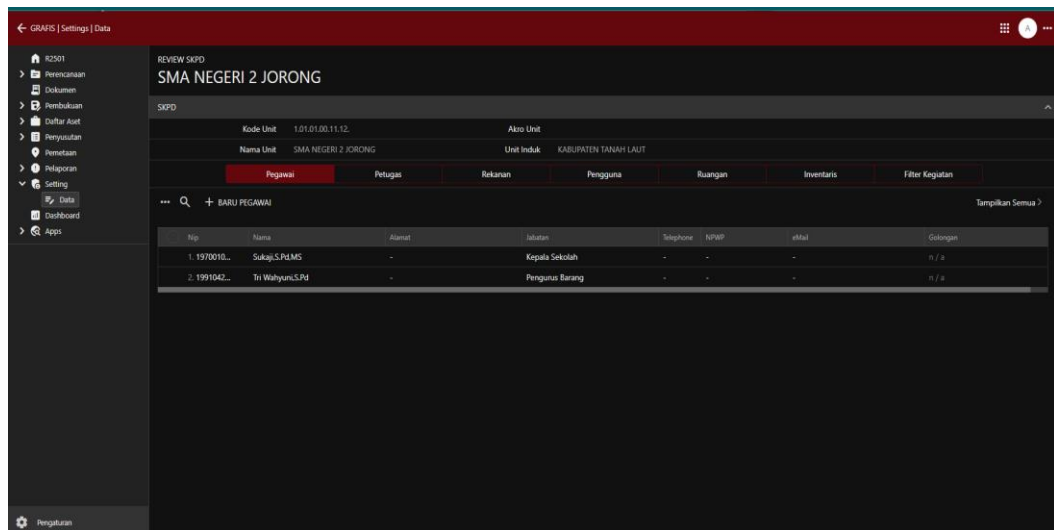
- a. Buka Browser (Google Chrome/ Mozilla);
- b. Ketik alamat aplikasi : <https://grafis.provkalsel.id>;
- c. Masukkan Username.

2. Tampilan Setelah Login



Pada Sidebar (menu Kiri) terdapat pilihan menu aplikasi grafis yang kita pilih sesuai kebutuhan.

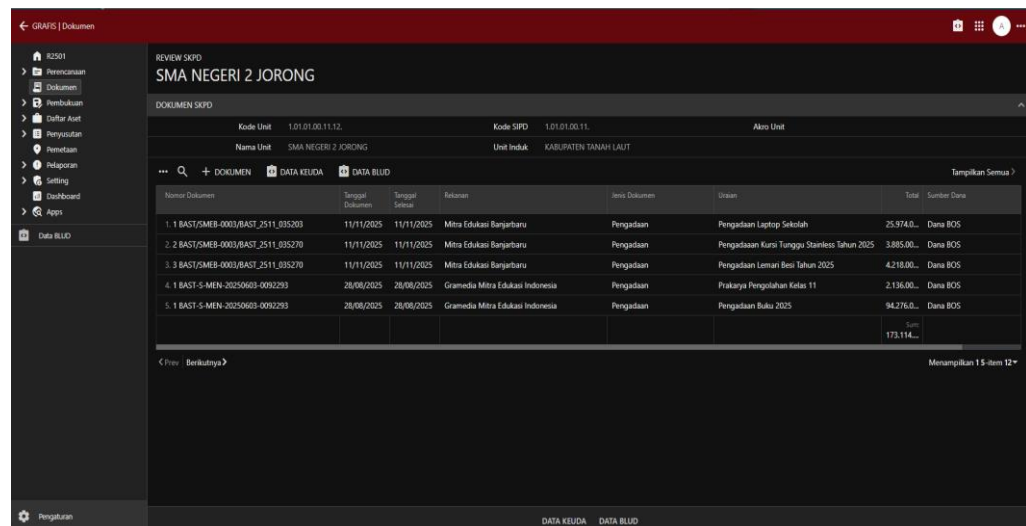
3. Input Data Pengurus Barang



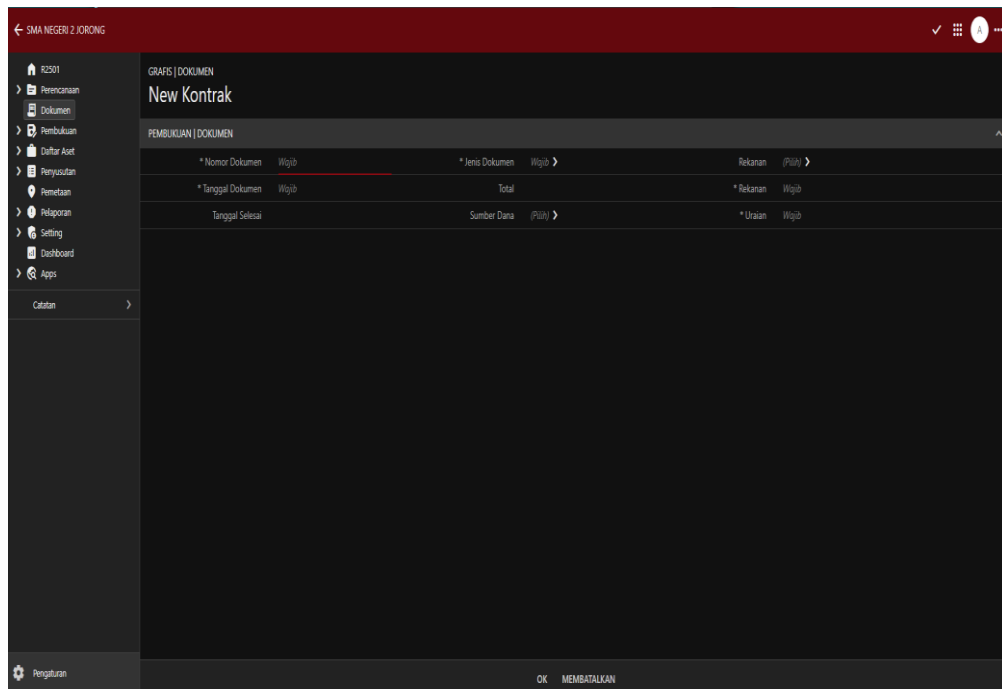
Sebelum menginput data aset, terlebih dulu masukkan data pengurus barang

- Klik menu setting;
- Klik data;
- Masukkan data pengurus barang dan penanggungjawab.

4.a. Input Dokumen Kontrak



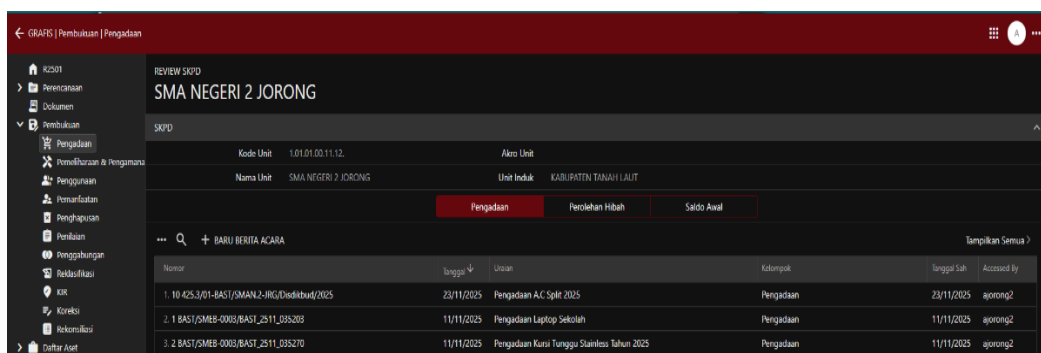
- Klik menu dokumen;
- Klik nama sekolah.



Isi dokumen yang sudah di buat pada RBM:

- Isi nomor dokumen;
- Isi tanggal dokumen;
- Isi tanggal selesai;
- Isi jenis dokumen;
- Pilih sumber dana;
- Pilih rekanan;
- Isi data rekanan;
- Isi uraian;
- Klik OK

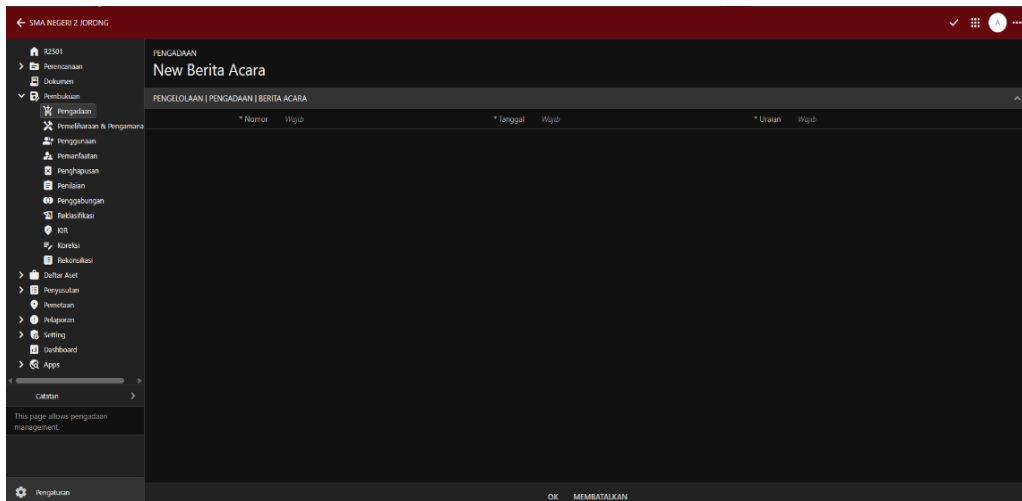
5.a. Input Berita Acara



Isi dokumen Berita Acara yang sudah di buat pada RBM

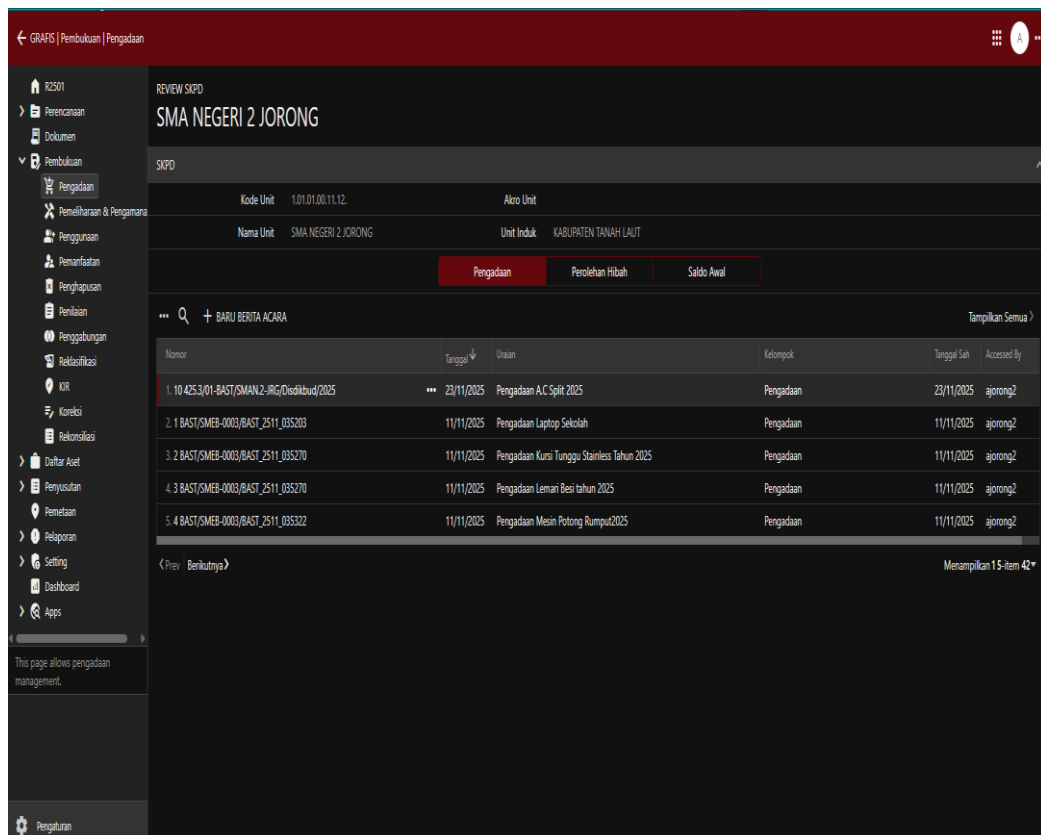
- a. Klik menu Pembukuan
- b. Pilih Pengadaan
- c. Klik + Baru Berita Acara

5.b. Form Input Berita Acara



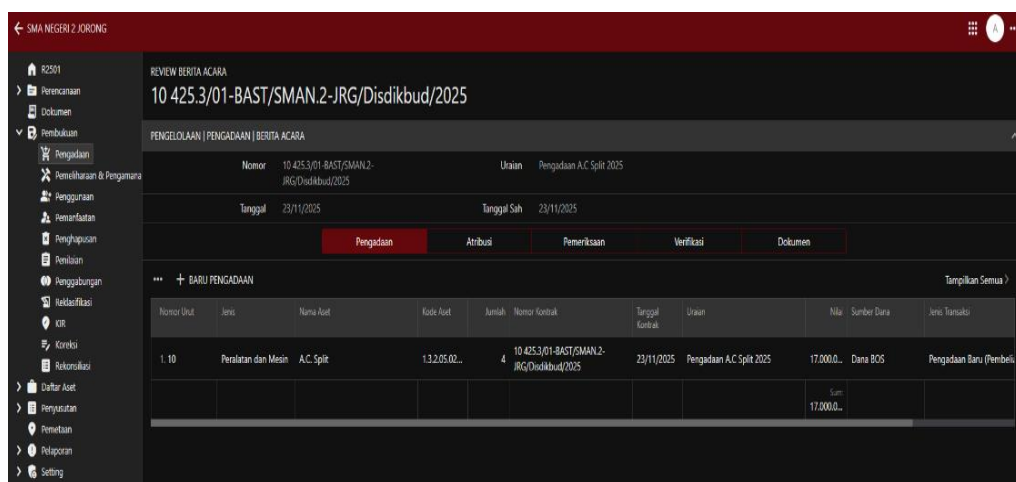
- b. Isi Tanggal Berita Acara
- c. Isi Uraian (Misalnya pengadaan tahun 2025)
- d. Klik OK

6. a. Input Data Pengadaan (1)



- Klik menu Pembukuan
- Pilih Pengadaan
- Pilih Nomor Berita Acara yang diinput sebelumnya

6 b. Input Data Pengadaan (2)



Klik + Baru Pengadaan

6 c. Form Input Data Pengadaan

← 10.425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025

✓⋮A⋮

R2501

> Perencanaan

Dokumen

▼ Pembukuan

- Pengadaan
- Pemeliharaan & Pengamar
- Penggunaan
- Pemanfaatan
- Penghapusan
- Penilaian
- Penggabungan
- Reklasifikasi
- KIR
- Koreksi
- Rekonsiliasi

> Daftar Aset

> Penyusutan

Pemetaan

Pengaturan

New Pengadaan

Silahkan mengisi formulir ini dan klik tombol OK untuk membuat catatan pengadaan baru. Klik Batal untuk kembali ke layar sebelumnya.

PEMBUKUAN | PENGADAAN

* Nomor Urut	Wajib	* Nama Aset	Wajib >	Tanggal Kontrak
* Jenis	pilih jenis KIB >	Kode Aset		* Nilai nilai pengadaan
* Sumber Dana	Wajib >	* Jumlah	quantity pengadaan	Uraian
* Jenis Transaksi	Wajib >	Nomor Kontrak	pilih dokumen pengadaan >	

OK MEMBATALKAN

- Isi nomor urut barang
- Pilih jenis KIB
- Isi sumber dana
- Isi Jenis transaksi
- Isi nama aset
- Isi kode aset
- Isi jumlah
- Isi nomor kontrak (pilih dokumen pengadaan)
- Isi tanggal kontrak
- Isi nilai pengadaan
- Klik OK

7. Pemeriksaan Barang

SMA NEGERI 2 JORONG

REVIEW BERITA ACARA
10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025

PENGLOLAAN | PENGADAAN | BERITA ACARA

Nomor	10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025	Uraian	Pengadaan A.C Split 2025
Tanggal	23/11/2025	Tanggal Sah	23/11/2025

Pengadaan Atribusi **Pemeriksaan Verifikasi Dokumen**

MENGEDIT HAPUS RINCIAN PEMERIKSAAN Tampilkan Semua >

Nomor Register	Nomor	Tanggal	Kode Aset	Nama Aset	Tahun	Nilai	Nilai Atribusi	Nomor Urut Pengadaan	Kode Rekening	Nama Rekening
000001	000014/B...	23/11/2025	1.3.2.05.02...	A.C Split	2025	4.250.00...	0,00	10	5.2.02.88.8...	Belanja Modal Peralatan dan Mesir BOS
000002	000014/B...	23/11/2025	1.3.2.05.02...	A.C Split	2025	4.250.00...	0,00	10	5.2.02.88.8...	B...

Untuk menampilkan menu pemeriksaan, lakukan seperti langkah input data pengadaan, kemudian

- a. Klik pemeriksaan;
- b. Klik data aset yang diperiksa.

8.a. Isi data aset

10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025

R2501

Perencanaan

Dokumen

Pembukuan

Pengadaan

Pemeliharaan & Pengamar

Penggunaan

Pemanfaatan

Penghapusan

Penilaian

Penggabungan

Reklasifikasi

KIR

Koreksi

Rekonsiliasi

Daftar Aset

Penyusutan

Pemetaan

Pengaturan

REVIEW BERITA ACARA PEMERIKSAAN

000001

PEMBUKUAN | PENGADAAN | BERITA ACARA PEMERIKSAAN

ASET

ALAMAT

TANAH

GEDUNG BANGUNAN JALAN JEMBATAN

PERALATAN MESIN ASET LAIN

Isi data aset dengan mengklik ASET

8.b. Form isi aset

10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025

REVIEW BERITA ACARA PEMERIKSAAN

000001

PEMBUKUAN | PENGADAAN | BERITA ACARA PEMERIKSAAN

ASET

Nomor Dokumen	10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025	Status Id	☒	Asal Usul	BOS
Tanggal Dokumen	23/11/2025	Kode Barang	1.3.2.05.02.04.004	Kondisi	Baik
Keterangan	Pengadaan A.C Split 2025	Kode Lokasi	1.01.01.00.11.12.2023	Satuan	Unit
Kemitraan	☐	Pengguna	SMA NEGERI 2 JORONG		

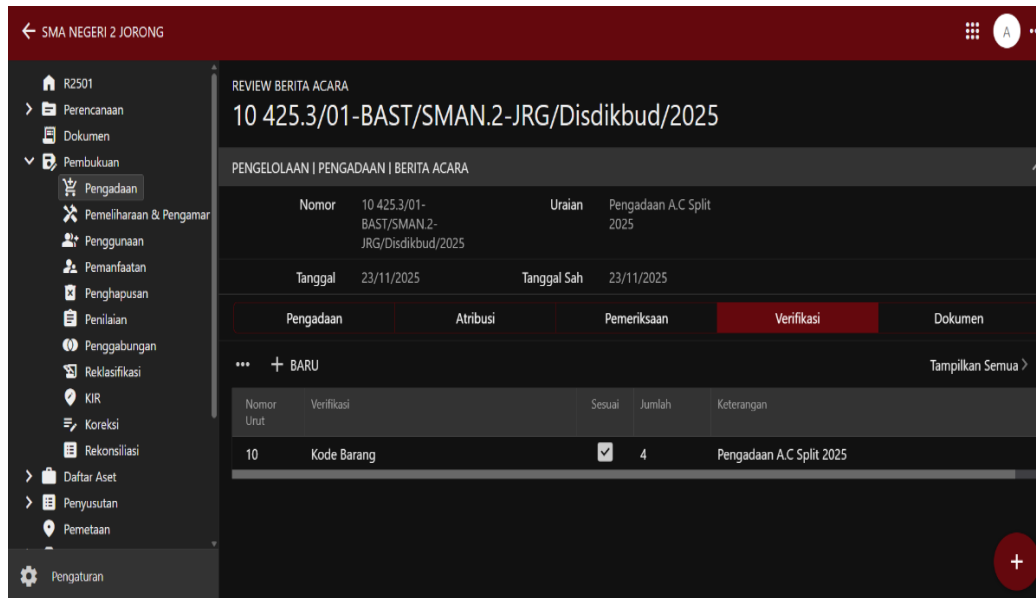
ALAMAT

TANAH

JEDUNG BANGUNAN JALAN JEMBATAN

- Isi nomor dokumen;
- Isi tanggal dokumen;
- Isi keterangan;
- Kemitraan (contreng jika ada kemitraan);
- Contreng status Id;
- Isi kode barang;
- Isi kode lokasi;
- Isi pengguna;
- Isi asal usul;
- Isi kondisi barang;
- Isi satuan.

9.a. Verifikasi

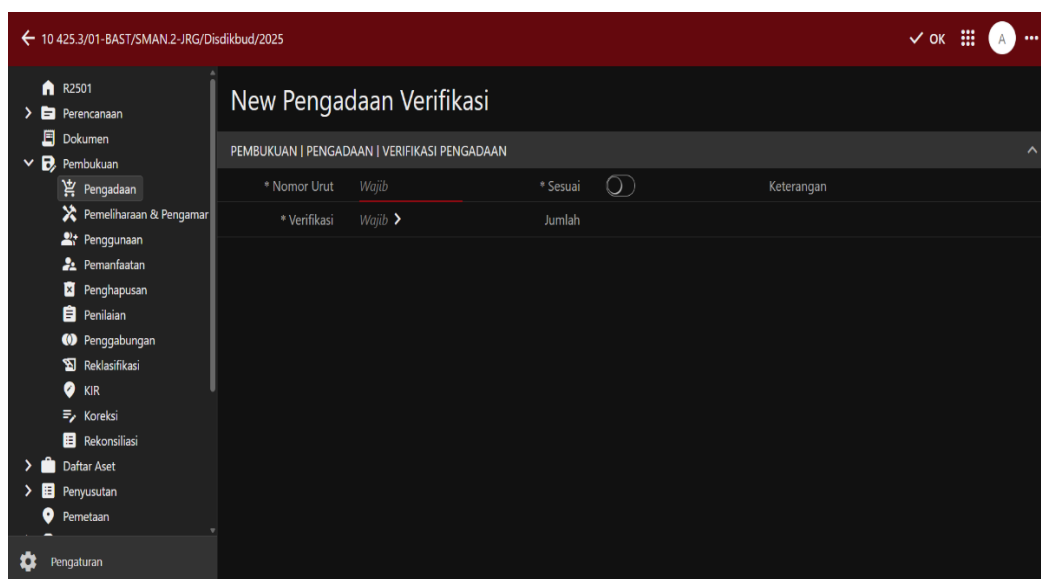


Untuk Menampilkan menu verifikasi, lakukan seperti langkah Input Data Pengadaan, Kemudian

a. Klik verifikasi

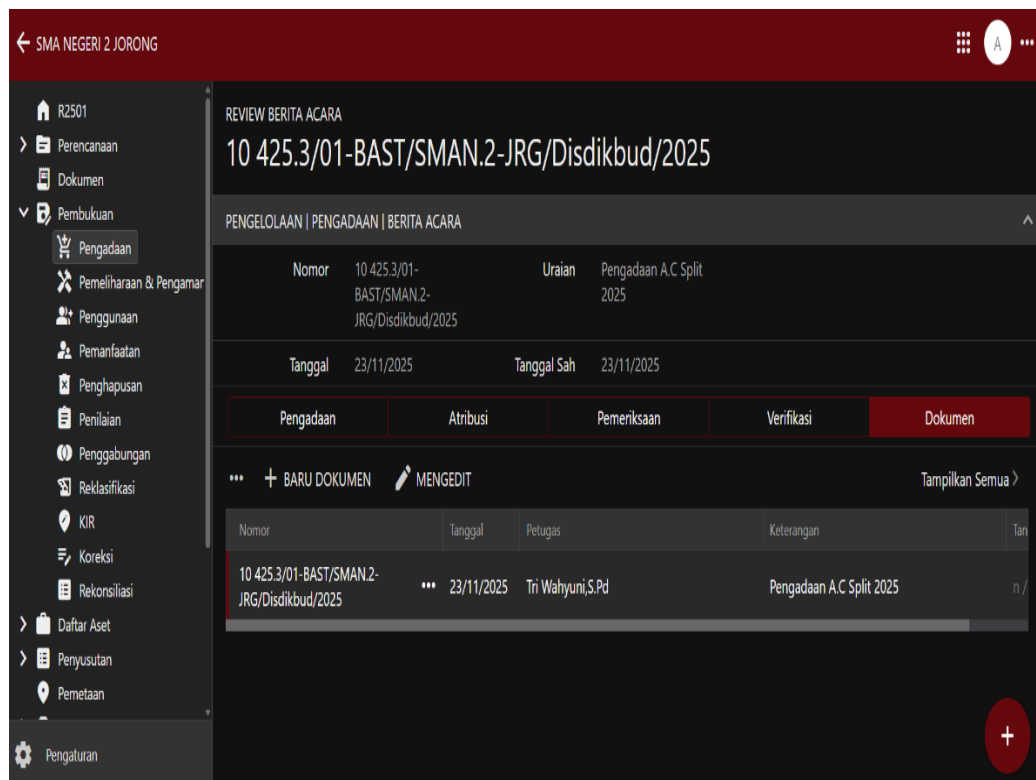
b. Klik + Baru

9.b. Form Verifikasi



- a. Isi nomor urut
- b. Pilih verifikasi
- c. Klik sesuai
- d. Isi jumlah
- e. Isi keterangan
- f. Klik OK

10.a. Input Dokumen Barang



Untuk menampilkan menu dokumen, lakukan seperti langkah input data pengadaan, kemudian:

- b. Klik dokumen
- c. Klik + baru dokumen

10.b Form input dokumen barang

← 10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025 ✓ OK A ...

R2501

- Perencanaan
- Dokumen
- Pembukuan
 - Pengadaan
 - Pemeliharaan & Pengamar
 - Penggunaan
 - Pemanfaatan
 - Penghapusan
 - Penilaian
 - Penggabungan
 - Reklasifikasi
 - KIR
 - Koreksi
 - Rekonsiliasi
- Daftar Aset
- Penyusutan
- Pemetaan

Pengaturan

New Dokumen

PEMBUKUAN | PENGADAAN | VERIFIKASI DOKUMEN

* Nomor	Wajib	Petugas	(Pilih) >
* Tanggal	Wajib	Keterangan	

- Isi nomor dokumen;
- Isi tanggal;
- Isi nama petugas;
- Isi keterangan;
- Klik OK.

11. Posting Dokumen

← SMA NEGERI 2 JORONG ... A ...

R2501

- Perencanaan
- Dokumen
- Pembukuan
 - Pengadaan
 - Pemeliharaan & Pengamar
 - Penggunaan
 - Pemanfaatan
 - Penghapusan
 - Penilaian
 - Penggabungan
 - Reklasifikasi
 - KIR
 - Koreksi
 - Rekonsiliasi
- Daftar Aset
- Penyusutan
- Pemetaan

Pengaturan

REVIEW BERITA ACARA

10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025

PENGELOLAAN | PENGADAAN | BERITA ACARA

Nomor	10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025	Uraian	Pengadaan A.C Split 2025
Tanggal	23/11/2025	Tanggal Sah	23/11/2025

Pengadaan Atribusi Pemeriksaan Verifikasi Dokumen

+ BARU DOKUMEN MENGEDIT Tampilkan Semua >

Nomor	Tanggal	Petugas	Keterangan	Tipe
10 425.3/01-BAST/SMAN.2-JRG/Disdikbud/2025	23/11/2025	Tri Wahyuni,S.Pd	Pengadaan A.C Split 2025	n /

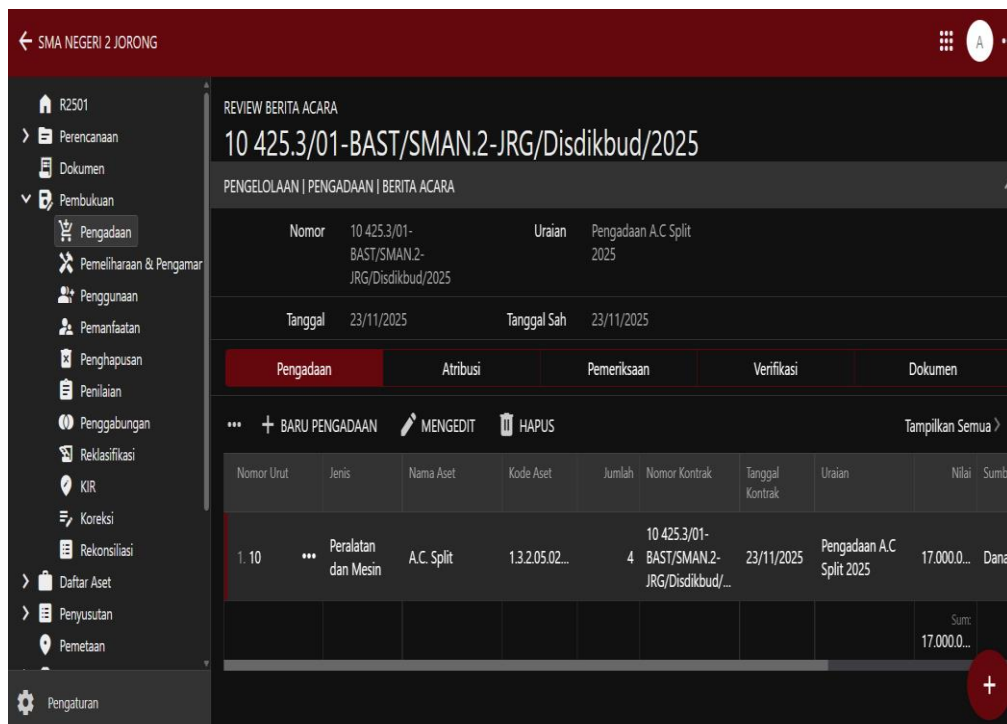
Pilih Posting Batal Pengesahan

Setelah dokumen sudah diinput, kemudian posting dengan cara :

- a. Klik titik 3 (. . .) disamping nomor dokumen;
- b. Klik posting;
- c. Selesai.

Untuk barang selanjutnya di isi dengan langkah yang sama.

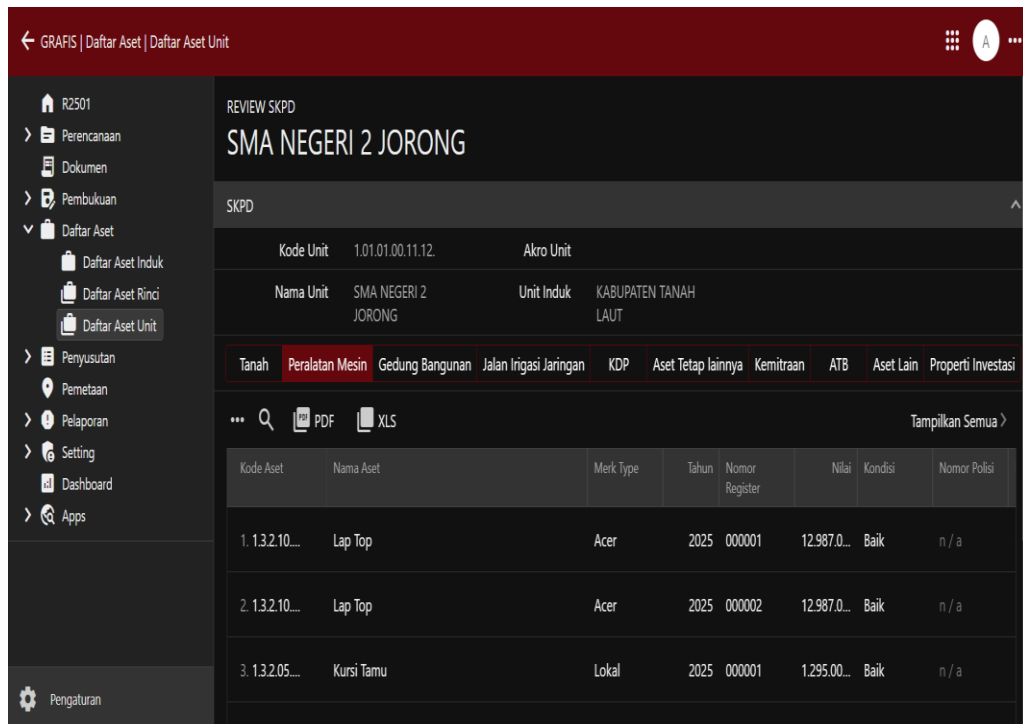
12. Edit atau Hapus Data



Untuk menampilkan menu edit atau hapus, lakukan seperti langkah input data pengadaan, kemudian:

- a. Klik MENGEDIT untuk edit data
- b. Klik HAPUS untuk menghapus data

13. Cetak Laporan KIB



- Klik daftar asset;
- Klik daftar aset unit;
- Pilih KIB (misal peralatan mesin);
- Pilih bentuk dokumen (PDF/XLS);
- Sudah terdownload.

Berdasarkan tutorial bagaimana penggunaan aplikasi Grafis di atas, penggunaan aplikasi tersebut baik di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, maupun di SMA Negeri 1 Jorong sudah berjalan dengan baik. Namun, penggunaannya belum optimal sepenuhnya. Hal ini terlihat dari hasil inputan data pada ketiga sekolah tersebut dalam aplikasi yang digunakan masih banyak bagian-bagian fitur yang masih kosong.

Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sumber daya yang dimiliki oleh ketiga sekolah tersebut baik di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, maupun SMA Negeri 1 Jorong. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana berbasis digital tidak cukup hanya dengan penyediaan sarana prasarana saja tetapi faktor sumber daya juga sangat menentukan, sehingga sangat diperlukan strategi implementasi yang mampu mendorong pemanfaatan secara optimal. Strategi tersebut sudah diupayakan oleh sekolah untuk menyikapi kekurangoptimalan pemanfaatan sarana prasarana berbasis digital.

4. Analisis dampak implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A kabupaten Tanah Laut

Jika dilihat dari dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Dari sisi administrasi, digitalisasi membuat pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien, serta mengurangi penggunaan kertas (*paperless*). Dari sisi pembelajaran, penggunaan teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pengambilan keputusan oleh pihak sekolah juga menjadi lebih tepat karena didukung oleh data yang tersimpan secara sistematis dan mudah diakses. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya meningkat dari segi hasil belajar, tetapi juga dari proses dan tata kelola sekolah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut menekankan pada keseimbangan antara teknologi, manusia, dan sistem manajemen. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan SDM, perencanaan yang matang, pengelolaan yang baik, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan strategi yang terintegrasi seperti ini, digitalisasi sarana prasarana mampu menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital memiliki keterkaitan yang sangat erat dan signifikan dengan peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut. Keterkaitan ini dapat dilihat tidak hanya dari sisi administratif, tetapi juga dari dampaknya terhadap proses pembelajaran, kinerja guru, serta pengalaman belajar murid secara keseluruhan.

Secara umum, digitalisasi dalam manajemen sarana prasarana telah mengubah cara sekolah mengelola sumber daya menjadi lebih efektif, efisien, dan berbasis data. Penggunaan sistem digital mempermudah pendataan inventaris, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengelolaan sarana prasarana dilakukan dengan sistem yang rapi dan terstruktur, maka ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dapat lebih terjamin. Dampaknya,

kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung tanpa hambatan yang berarti, sehingga mutu pembelajaran pun ikut meningkat.

Lebih lanjut, keterkaitan tersebut juga terlihat pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih modern dan adaptif. Sarana prasarana digital memudahkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Ini menjadi poin penting, karena mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran. Ketika murid belajar dalam lingkungan yang menarik dan didukung teknologi, mereka cenderung lebih aktif, fokus, dan termotivasi untuk memahami materi.

Selain itu, implementasi digitalisasi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Digitalisasi mendorong guru untuk terus meningkatkan kapasitas diri agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik dimana di satu sisi teknologi mendukung pembelajaran, di sisi lain guru terdorong untuk berkembang. Dengan meningkatnya kompetensi guru, kualitas pembelajaran pun menjadi lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dari sisi efisiensi kerja dan tata kelola sekolah, implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital juga memberikan manfaat yang nyata. Digitalisasi mampu mengurangi beban kerja administratif, mempercepat alur komunikasi antar warga sekolah, serta memudahkan akses informasi. Hal ini membuat pengelolaan sekolah menjadi lebih ringkas dan terkoordinasi dengan baik. Ketika sistem

manajemen berjalan efektif, maka energi dan waktu yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dapat lebih difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan hanya pada pekerjaan administratif.

Keterkaitan yang sangat kuat juga terlihat pada variasi dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan adanya sarana digital, guru memiliki lebih banyak pilihan dalam menyajikan materi, seperti penggunaan video interaktif, simulasi digital, dan berbagai media pembelajaran lainnya. Digitalisasi membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Murid tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sangat mendukung terbentuknya pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), yang menjadi salah satu indikator mutu pendidikan.

Dari perspektif murid, implementasi digitalisasi memberikan dampak yang sangat jelas terhadap motivasi dan keaktifan belajar. Murid menjadi lebih antusias karena pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar memungkinkan murid untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Hal ini memperkuat budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan berkualitas.

Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi pada efektivitas waktu dan ketepatan penilaian. Guru dapat dengan lebih mudah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta mengolah hasil penilaian secara cepat dan akurat. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan

terukur. Keputusan yang diambil oleh guru maupun pihak sekolah pun menjadi lebih tepat karena didasarkan pada data yang valid dan terkini.

Jika dilihat secara lebih luas, keterkaitan antara implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dengan mutu pendidikan ini menunjukkan bahwa digitalisasi berperan sebagai pendorong (*enabler*) dalam peningkatan kualitas pendidikan. Digitalisasi bukan tujuan akhir, tetapi alat yang membantu sekolah mencapai standar mutu yang lebih tinggi. Sekolah-sekolah berakreditasi A di Kabupaten Tanah Laut mampu memanfaatkan teknologi ini untuk menjaga konsistensi kualitas sekaligus beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital memberikan dampak yang komprehensif terhadap mutu pendidikan, mulai dari peningkatan efisiensi pengelolaan, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, hingga motivasi belajar murid. Keterkaitan ini bersifat saling mendukung dan berkelanjutan, di mana pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut.

5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA

Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Kedua faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi dalam menentukan sejauh mana digitalisasi dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dari sisi faktor pendukung, terlihat bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi sangat ditopang oleh komitmen dan dukungan pimpinan sekolah. Hal ini tampak dari pernyataan bahwa kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki dukungan yang kuat terhadap pengelolaan sarana prasarana berbasis digital. Kebijakan pimpinan yang jelas serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi fondasi utama dalam mendorong keberhasilan program. Ketika pimpinan memberikan arah yang tegas, menyediakan sarana prasarana, serta mendorong partisipasi aktif, maka proses digitalisasi menjadi lebih terarah dan terorganisir.

Selain itu, kerja sama dan koordinasi yang baik juga menjadi faktor penting. Koordinasi dilakukan tidak hanya secara internal, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti dinas pendidikan. Komunikasi yang dilakukan baik melalui pertemuan langsung maupun media digital membantu memastikan bahwa pengelolaan sarana prasarana berjalan secara transparan dan sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas komunikasi dan kolaborasi antar pihak yang terlibat.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana prasarana digital. Sekolah telah menyediakan berbagai sarana seperti akun belajar.id, *Google Form*

untuk *asessmen*, *smart TV*, serta aplikasi inventaris seperti *Grafis*. Ketersediaan sarana prasarana ini menjadi modal utama dalam menjalankan sistem digital. Tanpa dukungan sarana prasarana yang memadai, implementasi digitalisasi akan sulit berjalan. Bahkan, adanya bantuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan semakin memperkuat kesiapan sekolah dalam mengembangkan sistem digital.

Selanjutnya, peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Sekolah secara aktif melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan seperti *In House Training* (IHT) membantu meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, sehingga para pengguna tidak hanya memahami, tetapi juga mampu memanfaatkan sarana digital secara maksimal. Ketika guru merasa percaya diri menggunakan teknologi, mereka cenderung lebih inovatif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Faktor pendukung lain yang muncul adalah persepsi manfaat (*usefulness*) dari digitalisasi itu sendiri. Sistem digital mempermudah pengawasan, menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, teknologi juga membuka akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ketika manfaat ini dirasakan secara langsung, maka muncul motivasi dari warga sekolah untuk terus menggunakan dan mengembangkan sistem digital tersebut.

Namun demikian, di balik berbagai faktor pendukung tersebut, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu

hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan literasi digital pada sebagian guru dan tenaga kependidikan. Meskipun sudah tersedia sarana prasarana yang memadai, pemanfaatannya belum optimal karena masih ada pengguna yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan teknologi tersebut. Hal ini terlihat pada penggunaan *smart TV* yang belum maksimal karena kurangnya pemahaman teknis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana tanpa diimbangi dengan peningkatan kompetensi akan mengurangi efektivitas implementasi.

Hambatan berikutnya adalah kendala teknis, seperti masalah kelistrikan dan stabilitas jaringan internet. Beberapa informan menyebutkan bahwa jaringan internet sering terganggu, terutama ketika digunakan secara bersamaan di dalam kelas. Padahal, dalam sistem berbasis digital, kestabilan jaringan menjadi faktor krusial. Gangguan teknis seperti ini dapat menghambat proses pembelajaran maupun pengelolaan data, sehingga berdampak pada menurunnya efektivitas sistem digital.

Selain itu, terdapat juga hambatan dalam proses pengelolaan dan pembaruan data. Digitalisasi menuntut adanya konsistensi dalam memperbarui data agar informasi yang tersedia tetap akurat dan relevan. Namun dalam praktiknya, tahap pelaksanaan (*actuating*) sering menjadi titik lemah karena berkaitan langsung dengan kedisiplinan dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem. Jika data tidak diperbarui secara rutin, maka manfaat digitalisasi dalam mendukung pengambilan keputusan akan menjadi berkurang.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan anggaran dan penggunaan *platform* berbayar. Meskipun beberapa sarana prasarana telah tersedia, tidak semua

kebutuhan digital dapat terpenuhi secara optimal karena adanya keterbatasan dana. Penggunaan aplikasi atau *platform* tertentu yang berbayar juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam mengelola anggaran secara efisien.

Jika dianalisis lebih dalam, faktor pendukung dan penghambat ini sebenarnya saling berhubungan. Misalnya, ketersediaan sarana prasarana yang baik akan kurang optimal tanpa didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Sebaliknya, sumber daya manusia yang kompeten juga akan terhambat jika sarana prasarana yang tersedia tidak mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital sangat bergantung pada keseimbangan antara berbagai faktor tersebut.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut memiliki peluang besar untuk berhasil karena didukung oleh komitmen pimpinan, kebijakan yang jelas, sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari dinas pendidikan. Namun, keberhasilan tersebut masih perlu dioptimalkan dengan mengatasi berbagai hambatan, terutama dalam peningkatan literasi digital, perbaikan sarana prasarana, serta penguatan konsistensi dalam pengelolaan sistem. Dengan mengelola faktor pendukung dan mengatasi hambatan secara tepat, digitalisasi sarana prasarana dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

No	Aspek yang Dianalisis	SMAN 1 Pelaihari	SMAN 1 Bati-Bati	SMAN 1 Jorong	Analisis Perbandingan
1	Kondisi Umum	Sangat lengkap (lab lengkap,	Cukup lengkap	Cukup lengkap	SMAN 1 Pelaihari paling unggul dalam kelengkapan

	Sarana Prasarana	sarana prasarana pendukung banyak)		dan variatif	sarana, namun ketiganya sudah memenuhi standar sekolah akreditasi A
2	Perencanaan Digitalisasi	Sistematis, berbasis data dan prioritas	Sistematis, namun lebih terbatas pada kebutuhan utama	Sistematis dan menyesuaikan kondisi sekolah	Ketiga sekolah memiliki pola perencanaan yang sama (inventarisasi, analisis kebutuhan, RKAS)
3	Pelibatan SDM dalam Perencanaan	Sangat partisipatif	Partisipatif	Partisipatif	Tidak ada perbedaan signifikan, semua melibatkan guru dan tenaga kependidikan
4	Pengorganisasian	Struktur jelas, peran berjalan optimal	Struktur jelas, berjalan baik	Struktur jelas, berjalan baik	Secara struktural sama (kepala sekolah–waka–operator), namun efektivitas berbeda pada implementasi
5	Pemanfaatan Teknologi dalam Administrasi	Lebih optimal (<i>Google Drive, Form, aplikasi Grafis</i>)	Sudah digunakan namun belum maksimal	Sudah digunakan lebih optimal	SMAN 1 Pelaihari dan SMAN 1 Jorong lebih unggul dalam pemanfaatan administrasi digital
6	Pemanfaatan dalam Pembelajaran	Lebih variatif (smartboard, media interaktif)	Cukup baik (LCD, media digital)	Cukup baik namun belum merata	Perbedaan terlihat pada variasi dan intensitas penggunaan teknologi
7	Pengawasan/ Pelaksanaan	Relatif lebih terkontrol	Cukup terkontrol	Masih bervariasi	Ketiganya belum sepenuhnya optimal, masih bergantung pada sumber daya

8	Evaluasi	Lebih sistematis (rapat, monitoring)	Kombinasi formal & informal	Lebih sederhana dan berkembang	Semua melakukan evaluasi, namun tingkat sistematisnya berbeda
9	Aplikasi Digital (Grafis)	Digunakan cukup baik	Digunakan cukup baik	Digunakan cukup baik	Ketiganya menggunakan aplikasi yang sama, namun belum optimal (data belum lengkap)
10	Dampak terhadap Mutu Pendidikan	Lebih terasa (efisiensi dan inovasi pembelajaran tinggi)	Cukup terasa	Cukup terasa	Dampak positif dirasakan di semua sekolah, namun paling kuat di Pelaihari
11	Faktor Pendukung	SDM, kebijakan, sarana prasarana, pelatihan dari sekolah dan dinas pendidikan	Dukungan sekolah dan pelatihan dari sekolah dan dinas pendidikan	Dukungan kebijakan dan pelatihan dari dinas pendidikan	Faktor pendukung relatif sama di ketiga sekolah
12	Faktor Penghambat	Literasi digital belum merata	Jaringan dan kemampuan sumber daya	Sumber daya dan pemanfaatan teknologi	Hambatan utama sama: sumber daya, jaringan, dan teknis
13	Tingkat Optimalisasi Digitalisasi	Lebih optimal	Cukup optimal	Belum optimal	Pelaihari paling siap, Jorong paling membutuhkan penguatan